

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *ANTICIPATION GUIDE*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Hiqmah Apriliyani
NIM 12201241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Anticipation Guide* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juni 2016

Pembimbing I,

Dra. St. Nurbaya, M.Hum, M.Si.

NIP. 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.

NIP. 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Anticipation Guide dalam Pembelajaran*

Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta ini telah

dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2016

dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda/Tangan | Tanggal |
|------------------------------|--------------------|--|-----------------|
| Dra. Sudiati, M.Hum. | Ketua Penguji |  | 22 Agustus 2016 |
| Setyawan Pujiono, M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 22 Agustus 2016 |
| Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. | Penguji Utama |  | 4 Agustus 2016 |
| St. Nurbaya, M. Hum., M. Si. | Penguji Pendamping |  | 22 Agustus 2016 |

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hiqmah Apriliyani
NIM : 12201241014
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Penulis,



Hiqmah Apriliyani

MOTTO

Kakimu kan terasa berat dan lelah. Lalu datang saat ketika kau rasakan
sayap-sayap yang kau tumbuhkan, mengangkatmu.

-Haidar Bagir-

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

-Thomas Alva Edison-

Life is a boomerang. What you give, you get.

-Infia-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) kedua orang tua, Bapak Riyanto dan Ibu Wasidah. Terima kasih atas doa-doa yang khusyuk dan limpahan kasih sayang yang tidak pernah surut,
- 2) almamaterku, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah swt. yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat-Nya dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya pada kedua dosen pembimbing, Ibu Dra. St. Nurbaya, M.Hum, M.Si., dan Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd., yang penuh kesabaran, kearifan, bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memotivasi selama masa studi. Tidak lupa, terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Widayat Umar, S.Pd, M.Pd, Si., Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta dan Bapak Chairul Arifin, S.Pd., Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis. Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Martuti, S.Pd., guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing selama proses pengambilan data penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adikku, Fahan Achmad Subekti dan Wafiq Fajriyana. Meskipun tidak selalu bersama, doa dan canda tawa kalian saat di rumah menjadi penyemangat saat melewati masa sulit. Terima kasih kepada Santi, Juli, Risma, Rizki, Angela, Okta, Nuri, Mela, Sari, Ambar, dan teman-teman PBSI A 2012 yang tidak henti menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Penulis,



Hiqmah Apriliyani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Batasan Istilah | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Deskripsi Teori | 9 |
| 1. Hakikat Membaca | 9 |
| 2. Tujuan Membaca | 11 |
| 3. Membaca Pemahaman | 12 |
| a. Pengertian Membaca Pemahaman | 12 |

| | |
|--|-----------|
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman | 14 |
| 4. Pembelajaran Membaca di SMP | 15 |
| 5. Strategi <i>Anticipation Guide</i> | 16 |
| 6. Evaluasi Membaca Pemahaman | 21 |
| B. Penelitian yang Relevan | 24 |
| C. Kerangka Pikir | 25 |
| D. Pengajuan Hipotesis | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan Penelitian | 28 |
| B. Desain Penelitian | 28 |
| C. Paradigma Penelitian | 29 |
| D. Variabel Penelitian | 30 |
| E. Tempat dan Waktu Penelitian | 30 |
| 1. Tempat Penelitian | 30 |
| 2. Waktu Penelitian | 30 |
| F. Populasi dan Sampel | 31 |
| 1. Populasi | 31 |
| 2. Sampel | 31 |
| G. Prosedur Penelitian | 32 |
| 1. Tahap Praeksperimen | 32 |
| 2. Tahap Eksperimen | 32 |
| 3. Tahap Pascaeksperimen | 35 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| I. Instrumen Penelitian | 35 |
| J. Uji Coba Instrumen | 36 |
| 1. Uji Validitas Instrumen | 36 |
| 2. Uji Reliabilitas Instrumen | 37 |

| | |
|---|-----------|
| K. Teknik Analisis Data | 38 |
| 1. Uji Normalitas Sebaran | 38 |
| 2. Uji Homogenitas Varians | 39 |
| L. Hipotesis Statistik | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Hasil Penelitian | 41 |
| 1. Deskripsi Data Penelitian | 41 |
| a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol | 41 |
| b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen | 43 |
| c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol | 45 |
| d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen | 46 |
| e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 48 |
| 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis | 49 |
| a. Hasil Uji Normalitas Sebaran | 50 |
| b. Hasil Uji Homogenitas Varian | 50 |
| 3. Analisis Data | 51 |
| a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama | 52 |
| 1) Uji-t Skor Tes Awal Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 53 |
| 2) Uji-t Skor Tes Akhir Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 53 |
| b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua | 55 |
| 1) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol | 55 |
| 2) <i>Gain Score</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ... | 57 |

| | |
|--|-----------|
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 58 |
| 1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 58 |
| 2. Keefektifan Strategi <i>Anticipation Guide</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta | 62 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 63 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Implikasi | 66 |
| C. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII Semester 2 | 16 |
| Tabel 2: Langkah-langkah Strategi <i>Anticipation Guide</i> | 21 |
| Tabel 3: Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i> | 28 |
| Tabel 4: Jadwal Penelitian | 31 |
| Tabel 5: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi | 37 |
| Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol | 42 |
| Tabel 7: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol..... | 42 |
| Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen..... | 44 |
| Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen..... | 44 |
| Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol | 45 |
| Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol | 46 |
| Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen..... | 47 |
| Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen..... | 47 |
| Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol | 48 |
| Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran | 50 |
| Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varians | 51 |
| Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... | 53 |
| Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 54 |

| | |
|--|----|
| Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 56 |
| Tabel 20: Penghitungan <i>Gain Score</i> Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen | 29 |
| Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol | 29 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1: Silabus Pembelajaran Membaca Pemahaman | 70 |
| Lampiran 2: RPP Pembelajaran Membaca Pemahaman | 71 |
| Lampiran 3: Contoh Teks Bacaan | 103 |
| Lampiran 4: Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 108 |
| Lampiran 5: Instumen Penelitian | 111 |
| Lampiran 6: Kunci Jawaban Instrumen Penelitian | 126 |
| Lampiran 7: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian . | 127 |
| Lampiran 8: Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir | 140 |
| Lampiran 9: Penghitungan Kategori Kecenderungan | 141 |
| Lampiran 10: Distribusi Frekuensi Tes Awal dan Tes Akhir | 143 |
| Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas Sebaran | 147 |
| Lampiran 12: Hasil Uji Homogenitas Varians | 151 |
| Lampiran 13: Hasil Uji-t | 152 |
| Lampiran 14: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa | 156 |
| Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian | 180 |
| Lampiran 16: Surat Izin Penelitian | 184 |

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *ANTICIPATION GUIDE*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

oleh
Hiqmah Apriliyani
NIM 12201241014

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Strategi *Anticipation Guide* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta” ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi *Anticipation Guide*, (2) menguji keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest group*, yang menggunakan dua variabel, yaitu strategi *Anticipation Guide* sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D sebagai kelompok kontrol dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk tes objektif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan oleh *expert judgement* dan uji validitas konstruk dilakukan dengan program *Iteman*. Reliabilitas butir soal menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program *Iteman*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Data dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai $t = 7,004$, $df = 66$, dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05 = \text{signifikan}$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi *Anticipation Guide*. Hasil uji-t tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan nilai $t = 9,629$, $df = 33$, dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05 = \text{efektif}$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *Anticipation Guide* teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, selisih skor rata-rata tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu 4,70 pada kelompok eksperimen dan 0,94 pada kelompok kontrol.

Kata kunci: keefektifan, strategi *Anticipation Guide*, membaca pemahaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi menyebabkan derasnya arus informasi. Saat ini informasi dapat diperoleh dan dipublikasikan dengan mudah oleh masyarakat. Hal tersebut membentuk peradaban informasi yang menuntut masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga dapat dimaknai sebagai melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik (Naibaho, 2009: 3). Pada peradaban informasi, yang dapat dan harus dilakukan adalah meningkatkan literasi masyarakat dengan mendidik berpikir kritis terhadap informasi yang diterima.

Seseorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu karena membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Naibaho, 2009: 3). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan membaca dan memahami isi bacaan merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh masyarakat, tidak terkecuali pelajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat DeBoer & Dallmann dalam Slamet (2009: 118) yang menyatakan bahwa membaca yang baik merupakan kunci untuk sukses dalam pendidikan. Farr (dalam Dalman, 2014: 5) mengemukakan hal yang sama bahwa *“reading is the heart of education”* yang

berarti membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia memiliki wawasan yang luas.

Montaigne (dalam Santoso dan Ajeng, 2007: 13-14) berpendapat bahwa orang yang buta huruf mengabaikan abjad dan orang terpelajar mengabaikan pemahaman. Maksud dari pernyataan pertama yaitu orang yang mengabaikan abjad, ialah orang yang tidak dapat membaca sama sekali. Pernyataan kedua dapat dijelaskan bahwa orang yang membaca banyak buku tetapi tidak memahaminya atau kaum terpelajar belum membaca dengan mengedepankan isinya. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan proses pembelajaran membaca pemahaman tidak tepat. Guru terlalu sering meminta siswa berhenti di setiap paragraf untuk menjelaskan dan mendiskusikan pemahaman, bukan mendapatkan gambaran besar, alur dan informasi terlebih dahulu (Setiawan, 2012: 5). Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti proses yang terdapat dalam bacaan dan hanya mendiskusikan satu sudut pandang pemahaman.

Rendahnya kemampuan memahami bacaan siswa dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh PIRLS atau *Progress in International Reading Literacy Study* yang meneliti tentang kemampuan membaca anak di seluruh dunia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD memiliki rata-rata skor 428 poin dan menempatkan Indonesia berada pada rangking 42 dari 45 negara yang diteliti (Mullis, 2011: 38). Hasil penelitian PIRLS juga didukung oleh hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan OECD (*Organization of Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2012. PISA melakukan survei terhadap

literasi membaca (*reading literacy*), matematika (*mathematic literacy*), dan sains (*scientific literacy*) pada siswa usia SMP (kurang lebih berusia 15 tahun). Hasil dari survei tersebut menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara peserta dengan rata-rata skor membaca siswa sebanyak 396 poin (oecd, 2014: 5-7).

Hasil PISA dan OECD didukung oleh data dari UNESCO pada tahun 2012 menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO ini, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Berdasarkan data tersebut, Indonesia menduduki peringkat yang paling rendah di Asia dan menduduki peringkat keempat di Asia Tenggara, setelah Malaysia, Thailand, dan Singapura (Wahyuni, 2009: 181).

Rendahnya kemampuan memahami bacaan siswa menunjukkan adanya kelemahan dan kesulitan dalam belajar membaca. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak melalui tahap pembelajaran yang lengkap, yaitu tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca (Sumarwati dan Purwadi, 2010: 2). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu menerapkan strategi pembelajaran membaca.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir kritis. Ness (dalam Harvey, 2013: 5) mengemukakan bahwa *“reading comprehension strategies also encourage student to become more responsible for their own learning, once the student has mastered the strategy”*. Strategi membaca juga mendorong siswa untuk lebih

bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan saat mereka telah menguasai strategi tersebut.

Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Yogyakarta yaitu kurangnya variasi strategi yang digunakan guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak mampu memahami dengan baik bacaan yang diberikan oleh guru. Pemahaman dalam membaca merupakan unsur yang harus ada dalam kegiatan membaca (Zuchdi, 2012: 3). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran membaca diperlukan agar siswa memahami bacaan dengan baik. Penelitian ini mengujicobakan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tierney, dkk. (1990: 38) menjelaskan bahwa strategi *Anticipation Guide* adalah strategi yang berguna untuk membantu siswa berpikir kritis. Strategi ini dilaksanakan dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan isi materi teks. Reaksi tersebut dapat berupa prediksi atau perkiraan mengenai isi materi yang akan dibaca. Strategi *Anticipation Guide* mampu menstimulasi siswa untuk mengantisipasi dengan demikian siswa mampu memberikan respon kritis terhadap pernyataan yang ada dalam bacaan tersebut. Strategi ini juga mampu membiasakan siswa untuk terampil berbicara melalui proses diskusi ketika memprediksi isi bacaan.

Penerapan strategi dalam pembelajaran membaca perlu diuji keefektifannya. Pada penelitian ini, strategi *Anticipation Guide* diujicobakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta karena strategi ini belum pernah digunakan pada pembelajaran membaca di sekolah tersebut. Strategi ini diterapkan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Penerapan strategi ini juga dilakukan untuk menguji efektivitas strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru belum menerapkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran membaca.
2. Strategi *Anticipation Guide* belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Yogyakarta.
3. Perlu diuji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

4. Perlu diuji keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul pada identifikasi masalah perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.
2. Penerapan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide* pada siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta?
2. Apakah strategi *Anticipation Guide* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide* pada siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.
2. Menguji keefektifan strategi *Anticipation Guide* pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

F. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran membaca pemahaman untuk siswa.

c. Bagi siswa

Siswa termotivasi, aktif, dan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sehingga proses dan hasil pemahaman siswa terhadap bacaan lebih optimal.

G. Batasan Istilah

Pada penelitian ini, penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. *Anticipation Guide* adalah strategi yang didesain untuk mengaktifkan pengetahuan siswa terhadap suatu topik dengan membuat siswa bereaksi atau merespon rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan konsep utama dan memperkirakan isi bacaan (Tierney, dkk., 1990: 38).
2. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan memahami makna untuk menarik kesimpulan dari informasi yang terdapat di dalam teks. Pembaca melakukan serangkaian proses berpikir dengan menghubungkan antara bacaan dan skemata pembaca. Melalui serangkaian proses berpikir tersebut pemahaman dalam membaca dapat tercapai.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori pada penelitian ini membahas enam aspek, yaitu (1) hakikat membaca, (2) tujuan membaca, (3) membaca pemahaman, (4) pembelajaran membaca di SMP, (5) strategi *Anticipation Guide*, (6) evaluasi pembelajaran membaca. Penjelasan dari aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Pada dasarnya kegiatan membaca tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi untuk memperoleh informasi. Rudell (2005: 31) menyebutkan bahwa “*reading is the act of constructing meaning while transacting with the text*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan aktivitas yang mengkonstruksi makna yang diperoleh saat membaca sebuah teks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Somadayo (2011: 4) yang mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Kegiatan interaktif dalam membaca terjadi antara pembaca dengan penulis melalui bahan bacaan. Melalui kegiatan tersebut, seorang pembaca dapat memperoleh pesan atau pengetahuan yang disampaikan oleh penulis.

Bentuk kegiatan berkomunikasi dalam membaca dapat ditunjukkan dengan aktivitas menerima informasi dari penulis (Slamet, 2009: 124). Informasi

diungkapkan oleh penulis melalui satuan bahasa yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Pembentukan yang lebih besar dari satuan bahasa tersebut berkaitan dengan maksud yang terkandung dalam satuan bahasa yang bersangkutan. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Dalman (2014: 5) yang mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan kata, frasa, dan kalimat, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Solan, dkk. (dalam Sumarwati dan Purwadi, 2010: 5) mengemukakan bahwa kegiatan membaca melibatkan beberapa aktivitas, yaitu mengingat kembali, menilai, membayangkan, mengorganisasi, menerapkan, dan memecahkan masalah. Membaca memerlukan interpretasi untuk memaknai tanda baca, kata, frase, dan kalimat yang disimbolkan secara tertulis. Pembaca juga harus menggunakan skemata agar mampu membuat kesimpulan secara kritis dan kreatif, memaknai maksud penulis, dan mengevaluasi gagasan yang ada di dalam teks. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai pemahaman oleh pembaca.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan kompleks untuk memahami dan menafsirkan makna yang ada di dalam teks. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengubah atau merekonstruksi tanda atau tulisan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi atau makna yang ada di dalam teks.

2. Tujuan Membaca

Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat melalui bacaan. Oleh karena itu, pembaca harus menentukan tujuan yang tepat dalam membaca. Blanton (dalam Somadayo, 2011: 12) yang mengemukakan bahwa membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 11-12) yang menyebutkan bahwa tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan sehingga pembaca memperoleh makna yang tepat.

Tampubolon (2008: 11) mengemukakan tiga tujuan membaca yaitu membaca untuk studi, membaca untuk usaha, dan membaca untuk kesenangan. *Pertama*, membaca untuk studi adalah membaca untuk memahami isi dari bacaan secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun penjelasannya. *Kedua*, membaca untuk usaha adalah membaca untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan. *Ketiga*, membaca untuk kesenangan adalah membaca untuk mengisi waktu senggang dan untuk tujuan memuaskan perasaan serta imajinasi.

Tujuan membaca yang berkaitan dengan pembelajaran dikemukakan oleh Nurhadi (2010: 11) antara lain (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu, (4) mengenali makna kata-kata (istilah) sulit, (5) untuk menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis, (6) mendapatkan

keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah memperoleh informasi dan mencapai pemahaman. Tanpa pemahaman maka seseorang tidak mampu memaknai apa yang dibaca sehingga pesan yang disampaikan penulis tidak sampai pada pembaca. Membaca dengan memahami akan lebih baik daripada hanya sekadar membaca.

3. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca memerlukan sebuah pemahaman (*understanding*). Kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman bukanlah kegiatan membaca (Zuchdi, 2012: 3). Berkaitan dengan hal tersebut, Ness (dalam Harvey, 2013: 5) menyatakan bahwa “*reading comprehension is a process that involves memory, thinking abstractly, visualization, and understanding vocabulary as well as knowing how to properly decode*”. Membaca pemahaman adalah proses yang melibatkan ingatan, kemampuan berpikir abstrak, visualisasi, dan memahami kosakata seperti proses mengartikan simbol.

Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk mengetahui dengan baik dan mengerti apa yang dibaca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2012: 60) bahwa membaca pemahaman adalah proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan ini melibatkan dua keterampilan dasar

membaca, yaitu keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual pada membaca pemahaman berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam membaca teks bacaan. Keterampilan kognitif dalam membaca pemahaman berkaitan dengan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh pembaca dari suatu bacaan.

Pemahaman dalam membaca menurut Somadayo (2011: 10) juga dapat dimaknai sebagai suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Tiga hal pokok yang berkaitan dengan membaca pemahaman yaitu, (1) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca, (2) mampu menghubungkan pengetahuan dan pengalaman tersebut dengan teks yang dibaca, dan (3) terjadi proses pemerolehan makna secara aktif sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca.

Berdasarkan pemaparan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan memahami makna dan menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang terdapat dalam sebuah teks. Pemahaman dalam membaca merupakan hal penting bagi seorang pembaca dalam menarik kesimpulan. Selain itu, pembaca juga melakukan proses berpikir dengan menghubungkan antara bacaan dengan skemata pembaca. Setelah melalui serangkaian proses tersebut pemahaman dalam membaca dapat tercapai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Kemampuan setiap orang dalam memahami bahan bacaan berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2010: 58).

Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 27) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap membaca adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Setiap bacaan memiliki struktur teks yang khas sehingga pemahaman terhadap setiap bacaan berbeda. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman terhadap bahan bacaan yaitu aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Pemahaman tidak datang dengan sendirinya melainkan harus melalui aktivitas berpikir dengan kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan relevan yang dimiliki sebelumnya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Jhonson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2012: 12-13) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi komperehensi membaca dapat menjadi dua macam, yaitu yang berada di dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca. Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan

menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual dan lingkungan membaca. Semua faktor tersebut tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Sulit tidaknya seseorang dalam memahami suatu bacaan ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membacanya. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan saling berhubungan. Berdasarkan penjabaran tersebut, beberapa faktor yang berpengaruh dalam pemahaman seseorang antara lain motivasi, tujuan, kemampuan linguistik yang dimiliki, lingkungan, karakteristik teks, tingkat keterbacaan, dan pengetahuan relevan yang dimiliki sebelumnya.

4. Pembelajaran Membaca di SMP

Pembelajaran membaca di sekolah memiliki beberapa tujuan sesuai dengan jenis membaca yang diajarkan. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan yang terdapat dua keterampilan membaca, yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Berdasarkan jenis keterampilan yang ada membaca pemahaman termasuk dalam keterampilan membaca intensif yang kompetensinya diajarkan pada siswa SMP kelas VII.

Pembelajaran membaca di SMP menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran berlangsung menyenangkan. Siswa dituntut untuk aktif agar mampu memahami bacaan dengan baik. Akan tetapi, kesulitan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat masih menjadi hambatan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca

pemahaman di sekolah. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran di sekolah belum tercapai.

Tujuan pembelajaran membaca pemahaman perlu diajarkan pada siswa karena adanya tuntutan untuk dapat memahami suatu materi dengan baik sehingga siswa mendapat pengetahuan baru dari bacaan yang ia baca. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa kelas VII sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keterampilan Membaca Siswa Kelas VII SMP Semester II

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| Membaca 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai | 11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca |

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah mengenai membaca untuk menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca pada semester 2. Pembelajaran membaca berdasarkan kompetensi dasar tersebut akan dipadukan dengan strategi *Anticipation Guide* agar dapat membentuk suatu model pembelajaran di kelas yang kreatif dan inovatif.

5. Strategi *Anticipation Guide*

Strategi *Anticipation Guide* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan komperehensi siswa dalam membaca. Strategi ini dirancang oleh Redeance (1981), Bean (1985), dan Baldwin (1989). Inti dari

strategi *Anticipation Guide* menurut Redeance, Bean, dan Baldwin (dalam Tierney, dkk., 1990: 48-49) adalah sebagai berikut.

In essence, the guide provides for the following: (1) active involvement by students in their own learning; (2) the use of prediction as a means to stimulate comprehension; and (3) guidance in the form of purpose-setting behaviors as students interact with the text in their effort to verify their predictions.

Panduan dalam strategi *Anticipation Guide* memiliki tujuan untuk menciptakan: (1) keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan; (2) penggunaan prediksi untuk menstimulasi komperehensi siswa; (3) panduan yang dirancang dalam format pembentukan perilaku siswa untuk merespon teks bacaan yang diberikan untuk menguji prediksi mereka.

Strategi ini kemudian dikembangkan oleh Tierney (1990: 45) yang menjelaskan bahwa strategi *Anticipation Guide* dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum mereka membaca dan membuat mereka merespon dengan panduan yang ada untuk kegiatan membaca selanjutnya. Selain dengan membaca, penerapan strategi ini juga dilakukan dengan diskusi dan menyampaikan pendapat oleh siswa. Pendapat Tierney tersebut didukung oleh Weisendanger (2000: 78) yang mengemukakan tentang strategi *Anticipation Guide* sebagai berikut.

This strategy improves critical thinking and prepares student for reading by asking them to react a series of statments related to the content of material. In reacting to these statments, student anticipate what the content of the material will be.

Kelebihan strategi ini yaitu membantu siswa dalam berpikir kritis. Strategi ini dilaksanakan dengan mengaktifkan pengetahuan awal siswa terhadap

serangkaian pernyataan tentang suatu topik. Serangkaian pernyataan yang diberikan menjadi panduan siswa dalam kegiatan membaca selanjutnya. Respon kritis lain juga diberikan siswa melalui kegiatan diskusi setelah membaca teks. Kegiatan diskusi tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiesendanger (2000: 79) yang mengemukakan bahwa *“this strategy is particularly effective for students who have trouble comprehending, because the guide encourages the participate in lively discussion, which motivates reading”*. Strategi ini efektif terutama untuk siswa yang memiliki masalah terhadap pemahaman karena panduan yang digunakan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi yang dapat memotivasi dalam membaca.

Penerapan strategi *Anticipation Guide* dilakukan melalui delapan langkah (Tierney, 1990: 46-47) yaitu (1) identifikasi konsep utama (*identify major concepts*), (2) menentukan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep tersebut (*determine students' knowledge of these concepts*), (3) membuat pernyataan-pernyataan (*create statments*), (4) memutuskan urutan pernyataan dan model presentasi (*decide statment order and presentation mode*), (5) menyajikan panduan (*present guide*), (6) mendiskusikan setiap pernyataan secara singkat (*discuss each statment briefly*), (7) meminta siswa untuk membaca teks (*direct students to read the teks*), (8) mengadakan diskusi lanjutan (*conduct follow-up discussion*).

Delapan langkah dalam strategi *Anticipation Guide* dapat dijabarkan sebagai berikut (1990: 47-48).

(1) Identifikasi konsep utama

Langkah pertama guru membaca teks dengan cermat untuk menentukan konsep utama teks tersebut. Konsep utama digunakan sebagai panduan siswa dalam membaca. Kegiatan ini termasuk dalam tahap perencanaan pembelajaran.

(2) Menentukan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep

Langkah ini dilaksanakan guru dengan menanyakan pada siswa tentang suatu judul yang berkaitan dengan bacaan untuk mengetahui latar belakang pengetahuan siswa.

(3) Membuat pernyataan-pernyataan

Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Banyak sedikitnya pernyataan tergantung pada tanggapan siswa terhadap topik yang berkaitan dengan bacaan.

(4) Memutuskan urutan pernyataan dan model presentasi

Guru menentukan urutan-urutan pernyataan untuk digunakan sebagai panduan dan membuat model presentasi yang digunakan dalam menyajikan panduan. Model dapat berupa papan tulis, OHP, atau lembaran tugas yang dibagikan pada siswa secara individu atau kelompok.

(5) Menyajikan panduan

Guru menyajikan panduan pada siswa. Guru harus menekankan agar siswa mengungkapkan pendapatnya terhadap pernyataan dengan menyatakan

persetujuan disertai dengan alasan yang logis. Pada tahap ini siswa dapat bekerja secara mandiri atau berkelompok.

(6) Mendiskusikan setiap pernyataan secara singkat

Siswa mengutarakan pendapatnya berupa setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan dengan mengacungkan jari kemudian banyaknya jumlah setuju dan tidak setuju dihitung oleh guru. Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikan melalui diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator.

(7) Meminta siswa untuk membaca teks

Siswa membaca teks untuk mencari tahu dan menentukan yang penulis pikirkan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada di dalam teks. Saat siswa membaca, mereka harus menyimpan dua hal, yaitu pikiran dan pendapatnya juga pendapat teman-teman dan sesuatu yang sedang mereka baca terkait dengan pernyataan-pernyataan yang telah didiskusikan.

(8) Mengadakan diskusi lanjutan

Setelah membaca, siswa mendiskusikan kembali topik yang dibicarakan. Siswa harus bereaksi dengan membuat tanggapan berdasarkan informasi yang ada di dalam teks. Pada langkah ini, panduan digunakan sebagai bahan diskusi setelah membaca. Siswa menyampaikan informasi baru yang mereka peroleh setelah membaca. Mereka dapat bertahan terhadap kesetujuannya atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan setelah menemukan informasi baru dari teks. Pendapat mereka boleh saja tetap dan tidak berubah sehingga guru harus menjelaskan pendapat penulis terhadap siswa.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tierney. Akan tetapi, guru juga dapat mengadaptasi atau mengembangkan langkah-langkah ke dalam bentuk yang spesifik sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan langkah-langkah strategi *Anticipation Guide* agar lebih sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Langkah-langkah Strategi *Anticipation Guide*

| No. | Langkah Strategi <i>Anticipation Guide</i> | Kegiatan Pembelajaran |
|-----|--|--|
| 1. | Identifikasi konsep utama | Sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. |
| 2. | Menggali pengetahuan mengenai topik | Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks. |
| 3. | Membuat pernyataan | Siswa menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan topik. |
| 4. | Membuat urutan pernyataan | Siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut. |
| 5. | Menyajikan panduan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok (setiap kelompok terdiri 4 siswa). 2. Siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks. |
| 6. | Mendiskusikan panduan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (√) pada tiap pernyataan. 2. Siswa menuliskan alasan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. |
| 7. | Membaca teks | Siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik secara intensif. |
| 8. | Mendiskusikan kembali panduan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan pada lembar kerja. 2. Siswa menentukan gagasan utama setiap paragraf. 3. Siswa menyusun ringkasan teks. 4. Beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas. |

6. Evaluasi Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan penulis melalui tulisan. Pada kegiatan pembelajaran membaca, tes kemampuan membaca perlu dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, diperlukan bahan bacaan sebagai alat ukur dalam kegiatan membaca siswa. Nurgiyantoro (2013: 371) menjelaskan bahwa wacana yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran membaca tidak jauh berbeda dengan tes kompetensi kebahasaan yang lain. Pemilihan wacana hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana. Pemilihan teks pada penelitian ini disesuaikan dengan kondisi siswa, panjang pendek teks, dan tema. Teks yang dipilih sebagian besar bertema kesehatan karena isi dari teks-teks diharapkan memberi informasi baru pada siswa mengenai kesehatan dan lingkungan sekitar siswa.

Evaluasi membaca pemahaman pada penelitian ini menggunakan taksonomi Barret. Taksonomi Barret dipilih karena tingkatan pemahaman yang dijabarkan dalam taksonomi ini dinilai mampu merepresentasikan kemampuan membaca pemahaman siswa untuk teks nonsastra yang digunakan dalam penelitian ini. Taksonomi Barret mengadaptasi Taksonomi Bloom untuk membuat kasifikasi tujuan membaca. Taksonomi Tujuan Pendidikan: Ranah Kognitif Bloom (Zuchdi, 2012: 76) merupakan klasifikasi tujuan yang dirancang untuk membuat sistematis hasil-hasil intelektual yang diinginkan dari pendidikan, dalam susunan hierarkis yang terdengar logis dan komperehensif. Taksonomi Barret

menggunakan empat judul utama, yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi; yang masing-masing memiliki subjudul dan pembagian yang lebih kecil lagi.

Supriyono (2009: 1-5) menjelaskan Taksonomi Barret lebih rinci lagi dibagi menjadi lima kategori. Kategori tersebut yaitu, (1) pemahaman literal, (2) reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) evaluasi, dan (5) apresiasi. Kelima kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pemahaman Literal

Siswa difokuskan untuk mampu memahami ide atau informasi yang ada dalam bacaan. Keterampilan dikembangkan melalui pemberian tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan dari yang mudah hingga yang kompleks. Siswa hanya menangkap makna secara tersurat yang terdapat dalam bacaan.

2) Reorganisasi

Pada tahap ini fokus yang dilakukan yaitu membantu siswa mampu melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang dinyatakan dalam bacaan secara tersurat. Siswa diarahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menerjemahkan pernyataan pengarang untuk menyampaikan pemahaman makna bacaan.

3) Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini fokus yang dilakukan adalah membantu siswa membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman makna melalui proses berpikir, baik divergen maupun konvergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak. Siswa melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat.

4) Evaluasi

Fokus yang dilakukan pada tahap ini adalah membantu siswa agar mampu membuat penilaian dan pendapat tentang bacaan dengan melakukan perbandingan ide dan informasi dalam bacaan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa atau melalui sumber lain.

5) Apresiasi

Tahap apresiasi difokuskan untuk membantu siswa agar mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis melalui apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika, dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan dalam elemen psikologis dan artistik. Apresiasi yang dilakukan siswa berdasarkan pengetahuan dan respon emosional terhadap teknik pengungkapan bacaan, bentuk, gaya, dan struktur pengungkapan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Viera Budyariesqa (2013) yang berjudul *“Keefektifan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul”*. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik Panduan Antisipasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik Panduan Antisipasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dengan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kenaikan skor kelompok

eksperimen sebesar 4,281 dan kelompok kontrol sebesar 0,385. Kesimpulan dari hasil analisis uji-t tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, yaitu terjadi peningkatan pada skor postes kelompok eksperimen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel yang digunakan. Variabel bebas yang digunakan yaitu kemampuan membaca pemahaman dan variabel terikatnya yaitu strategi *Anticipation Guide*. Perbedaan penelitian ini yaitu pada sampel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan kelas VIII sebagai sampel penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kelas VII sebagai sampel penelitian.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang disusun oleh Margareta Ulyani Teso (2014) dengan judul "*Improving Reading Comprehension Through Anticipation Guide Strategy of The Eighth Grade Students of SMPK Santo Yoseph Denpasar in Academic Year 2013/2014*". Penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi *Anticipation Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi yang sama. Perbedaan penelitian terletak pada sampel yang diteliti dan metode penelitian. Sampel pada penelitian tersebut yaitu siswa kelas VIII, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII dan metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

C. Kerangka Pikir

Kegiatan membaca memerlukan sebuah pemahaman. Tanpa memahami membaca tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan memahami makna dan menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang terdapat dalam sebuah teks. Kegiatan membaca pemahaman mengharuskan seorang pembaca mengerti apa yang dibaca. Hal tersebut dapat dicapai oleh pembaca dengan melakukan proses berpikir yaitu menghubungkan antara bacaan dengan skemata pembaca. Setelah melalui serangkaian proses tersebut pemahaman dalam membaca dapat tercapai.

Penggunaan strategi dalam kegiatan membaca dapat membantu siswa dalam memahami bacaan. Strategi *Anticipation Guide* dapat membantu siswa dalam memahami bacaan karena strategi *Anticipation Guide* membantu siswa berpikir kritis dengan mengaktifkan skemata mereka terhadap suatu topik. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami bacaan yang dibaca secara mendalam. Strategi ini juga dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Strategi ini dapat menciptakan pembelajaran membaca pemahaman yang menyenangkan karena siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, strategi ini belum teruji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

H_a: Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

2. Hipotesis Kedua

H₀: Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

H_a: Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

BAB III

CARA PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Oleh karena itu, seluruh data pada penelitian ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian *Keefektifan Strategi Anticipation Guide dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta* maka penelitian ini berjenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dan kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa strategi *Anticipation Guide*.

Desain eksperimen dengan *pretest-posttest control group* dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Desain Penelitian Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group*

| Kelompok | Tes Awal | Perlakuan | Tes Akhir |
|-----------------|-----------------|------------------|------------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O₁ : tes awal kelompok eksperimen

O₂ : tes akhir kelompok eksperimen

O₃ : tes awal kelompok kontrol

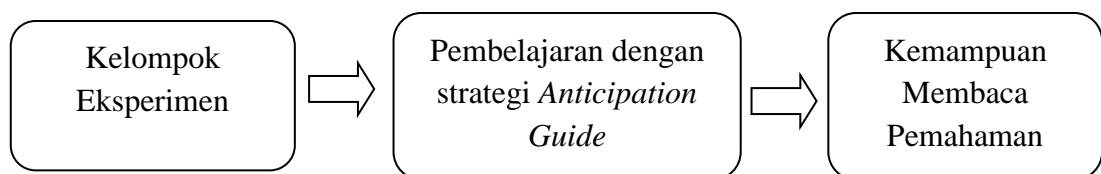
O₄ : tes akhir kelompok kontrol

X : strategi *Anticipation Guide*

C. Paradigma Penelitian

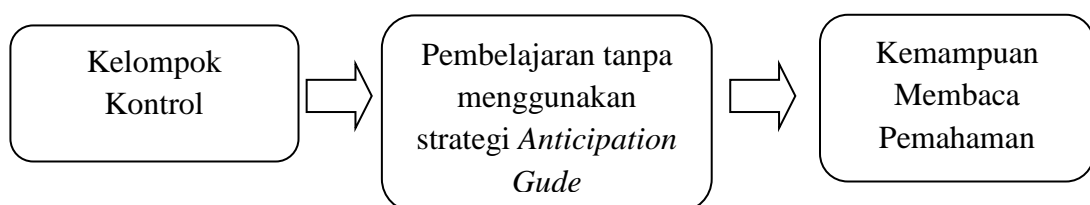
Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Kedua kelompok, baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi tes awal kemampuan membaca pemahaman sejumlah 40 butir soal. Perbedaan

perlakuan dilakukan pada strategi yang digunakan. Kelompok eksperimen diberi pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* sedangkan kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran berupa tes akhir kemampuan membaca pemahaman sejumlah 40 butir soal.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Anticipation Guide*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan P. Senopati No. 28 – 30, Gondomanan, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2015/2016. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2016. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal di sekolah dan dikonsultasikan dengan guru pembimbing. Penelitian dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2x40 menit. Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Jadwal Penelitian**

| No. | Kelompok | Kelas | Hari,tanggal | Kegiatan | Waktu |
|-----|---------------|-------|-----------------------|---------------|---------------|
| 1. | Uji Instrumen | VII E | Sabtu, 2 April 2016 | Uji Instrumen | 09.05 – 10.25 |
| 2. | Eksperimen | VII A | Rabu, 20 April 2016 | Tes awal | 11.20 – 12.40 |
| 3. | Kontrol | VII D | Kamis, 21 April 2016 | Tes awal | 11.20 – 12.40 |
| 4. | Eksperimen | VII A | Sabtu, 23 April 2016 | Perlakuan 1 | 10.40 – 12.00 |
| 5. | Kontrol | VII D | Senin, 25 April 2016 | Pembelajaran | 11.10 – 12.30 |
| 6. | Eksperimen | VII A | Rabu, 27 April 2016 | Perlakuan 2 | 11.20 – 12.40 |
| 7. | Kontrol | VII D | Selasa, 26 April 2016 | Pembelajaran | 08.50 – 10.25 |
| 8. | Eksperimen | VII A | Sabtu, 30 April 2016 | Perlakuan 3 | 10.40 – 12.00 |
| 9. | Kontrol | VII D | Senin, 2 Mei 2016 | Pembelajaran | 11.10 – 12.30 |
| 10. | Eksperimen | VII A | Selasa, 3 Mei 2016 | Perlakuan 4 | 11.20 – 12.40 |
| 11. | Kontrol | VII D | Selasa, 3 Mei 2016 | Pembelajaran | 08.50 – 10.25 |
| 12. | Eksperimen | VII A | Rabu, 4 Mei 2016 | Tes akhir | 11.20 – 12.40 |
| 13. | Kontrol | VII D | Kamis, 5 Mei 2016 | Tes akhir | 11.20 – 12.40 |

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 2 Yogyakarta kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Jumlah populasi sebanyak 238 siswa yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G dengan masing-masing kelas berjumlah 34 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Penggunaan teknik ini dengan cara mengacak/mengundi semua kelas VII di SMP N 2 Yogyakarta sehingga semua kelas memiliki kesempatan yang sama. Kelas yang terpilih adalah kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini subjek dikenai perlakuan berupa tes awal untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretes yang diberikan berupa soal pemahaman membaca yang disesuaikan dengan tingkat keterbacaan siswa. Hasil tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan teknik uji-t. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui skor rerata awal kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Penerapan strategi *Anticipation Guide* untuk kelompok eksperimen mencerminkan langkah-langkah penggunaan strategi *Anticipation Guide* sebagai berikut.

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi berupa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan membaca pemahaman.
- 3) Siswa menerima informasi yang berkaitan dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.

- 4) Mengidentifikasi konsep utama: sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 5) Menggali pengetahuan siswa mengenai topik: siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks.
- 6) Membuat pernyataan: secara individu, siswa menulis pernyataan yang berkaitan dengan topik.
- 7) Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa.
- 8) Membuat urutan pernyataan: siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yangurut.
- 9) Menyajikan panduan: siswa menerima lembar kerja yang berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks.
- 10) Mendiskusikan panduan: siswa berdiskusi dan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan disertai alasan.
- 11) Membaca teks: siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik secara intensif.
- 12) Mendiskusikan kembali panduan: siswa mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan pada lembar kerja.
- 13) Siswa menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks.
- 14) Siswa menyusun ringkasan teks.
- 15) Beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas.

- 16) Kelompok lain menanggapi hasil ringkasan yang disajikan. Guru bertindak sebagai fasilitator.
- 17) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran.
- 18) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan.

Kelompok kontrol mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi *Anticipation Guide*. Langkah pembelajaran pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi berupa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan membaca pemahaman.
- 3) Siswa menerima informasi mengenai KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan materi tentang gagasan utama.
- 5) Siswa menanggapi penjelasan guru.
- 6) Guru memberikan teks kepada masing-masing siswa.
- 7) Siswa membaca intensif teks yang diberikan oleh guru.
- 8) Siswa mengerjakan soal secara individu.
- 9) Siswa mencocokkan hasil pekerjaan mereka yang difasilitasi oleh guru.
- 10) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gagasan utama dan kalimat utama.
- 11) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran.
- 12) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan tes akhir yang bentuknya sama dengan tes awal. Tes akhir pada tahap pascaeksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Selain itu, hasil tes akhir digunakan sebagai pembandingan dengan hasil yang dicapai saat tes awal apakah hasilnya meningkat, sama, atau menurun.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes diberikan pada subjek penelitian berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap tes awal dan tes akhir. Tahap tes awal ditujukan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengetahui tingkat kesetaraan pada kedua kelompok. Setiap kelompok diberikan instrumen yang sama berupa tes objektif. Tes akhir dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan di antara kedua kelompok setelah diberi perlakuan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen berupa tes objektif berjumlah 60 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Sistem penyekoran yang digunakan pada penelitian ini adalah penyekoran tes objektif. Apabila jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban

maka nilainya nol (0). Apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka bernilai satu (1). Penyusunan instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari materi pembelajaran membaca berdasarkan Taksonomi Barret yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, khususnya siswa kelas VII SMP N 2 Yogyakarta. Penyusunan instrumen pada penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) memilih teks bacaan yang diambil dari buku teks atau surat kabar. Bacaan yang dipilih disesuaikan dengan tingkat pendidikan, tingkat kesulitan, dan keterbacaan siswa; (2) menyusun kisi-kisi soal; (3) menulis soal dan kunci jawaban.

J. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini diterapkan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Yogyakarta. Instrumen yang diujicobakan berupa tes kemampuan memahami bacaan berjumlah 60 butir soal dengan empat alternatif jawaban. Setelah dilakukan uji coba instrumen diperoleh 44 soal yang valid, 44 soal tersebut dianalisis berdasarkan tingkat indeks daya beda (IDB) yang disesuaikan dengan indikator dan taksonomi Barrett sehingga diperoleh 40 butir soal yang digunakan pada tes awal dan tes akhir.

1. Uji Validitas Instrumen

Tes sebagai alat ukur hasil belajar perlu diketahui kesahihan atau validitasnya. Validitas berkaitan dengan ranah yang akan diukur dengan alat yang

dipakai untuk mengukur serta skor hasil pengukurannya. Penelitian ini menguji instrumen berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut dapat mencerminkan tujuan yang ditentukan. Instrumen yang digunakan harus relevan dengan materi. Oleh karena itu, instrumen diuji validitas isinya oleh *expert judgement* yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Yogyakarta, Ibu Martuti, S.Pd. Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan konsep ilmu yang diteskan. Uji validitas konstruk dilakukan dengan program *Iteman* versi 3.0.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi. Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes diujicobakan lebih dari satu kali pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda dapat menghasilkan data yang kurang lebih sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Iteman*. Hasil penghitungan dengan program tersebut diinterpretasikan dengan tingkat *Alpha Cronbach*. Tingkat alpha dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut.

Tabel 5: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

| Rentang Nilai | Interpretasi |
|---------------|---------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,800 – 1,00 | Sangat tinggi |

Berdasarkan hasil penghitungan analisis butir soal, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,681 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t atau *t-test*. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan skor rerata tes awal guna mengetahui tidak adanya perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya, uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan skor rerata tes akhir kedua kelompok, yaitu antara kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai *p*. Apabila *p* lebih kecil pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Keabsahan data pada uji-t dapat diketahui melalui uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dilakukan pada tahap tes awal dan tes akhir. Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada nilai *p* atau *Kaidal Asymp sig* (2-

tailed). Jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS 20.0.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi dari sampel dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok yang bersangkutan. Semua perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan program komputer SPSS 20.0.

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik mempunyai bentuk dasar yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X dan variabel Y yang akan diteliti atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

μ_1 : Penggunaan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 : Tidak adanya penggunaan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

H_a : Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

μ_1 : Penggunaan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 : Tidak adanya penggunaan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Data penelitian meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil tes awal dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil skor tes akhir. Data tersebut diperoleh dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut disajikan hasil penilaian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Sebelum dilakukan pembelajaran, kelompok kontrol diberi tes awal membaca pemahaman. Tes awal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 40 butir soal. Subjek pada tes awal kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Data tes awal kelompok kontrol diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 dan diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 33 sebanyak 1 siswa dan skor terendah

yaitu 19 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata sebesar 25,59; skor tengah 25,5; modus 20; dan simpangan baku 4,069. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi skor tes awal membaca pemahaman kelompok kontrol.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

| No. | Skor | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-----|-------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | 19 | 2 | 5.9 | 5.9 | 5.9 |
| 2 | 20 | 4 | 11.8 | 11.8 | 17.6 |
| 3 | 21 | 1 | 2.9 | 2.9 | 20.6 |
| 4 | 22 | 1 | 2.9 | 2.9 | 23.5 |
| 5 | 23 | 4 | 11.8 | 11.8 | 35.3 |
| 6 | 24 | 1 | 2.9 | 2.9 | 38.2 |
| 7 | 25 | 4 | 11.8 | 11.8 | 50.0 |
| 8 | 26 | 3 | 8.8 | 8.8 | 58.8 |
| 9 | 27 | 1 | 2.9 | 2.9 | 61.8 |
| 10 | 28 | 3 | 8.8 | 8.8 | 70.6 |
| 11 | 29 | 4 | 11.8 | 11.8 | 82.4 |
| 12 | 30 | 1 | 2.9 | 2.9 | 85.3 |
| 13 | 31 | 3 | 8.8 | 8.8 | 94.1 |
| 14 | 32 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| 15 | 33 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| | Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan data statistik yang terdapat pada tabel 6, dapat disajikan tabel kecenderungan perolehan skor tes awal membaca pemahaman kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|----|----------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Rendah | ≤ 22 | 8 | 23,5 | 8 | 23,5 |
| 2 | Sedang | 23 – 29 | 20 | 58,8 | 28 | 82,3 |
| 3 | Tinggi | ≥ 30 | 6 | 17,7 | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 7, dapat diperoleh informasi bahwa terdapat 8 (23,5%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori rendah, 20 (58,8%) siswa yang kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori sedang, dan 6 (17,7%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal membaca pemahaman dengan tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 40 butir soal. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Hasil penghitungan skor tes awal kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 33 sebanyak 1 siswa dan skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 20 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata 27,18; skor tengah 27; modus 24; dan simpangan baku 3,826. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

| No. | Skor | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-----|-------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | 20 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| 2 | 21 | 3 | 8.8 | 8.8 | 11.8 |
| 3 | 22 | 1 | 2.9 | 2.9 | 14.7 |
| 4 | 24 | 4 | 11.8 | 11.8 | 26.5 |
| 5 | 25 | 2 | 5.9 | 5.9 | 32.4 |
| 6 | 26 | 4 | 11.8 | 11.8 | 44.1 |
| 7 | 27 | 4 | 11.8 | 11.8 | 55.9 |
| 8 | 28 | 2 | 5.9 | 5.9 | 61.8 |
| 9 | 29 | 2 | 5.9 | 5.9 | 67.6 |
| 10 | 30 | 3 | 8.8 | 8.8 | 76.5 |
| 11 | 31 | 3 | 8.8 | 8.8 | 85.3 |
| 12 | 32 | 1 | 2.9 | 2.9 | 88.2 |
| 13 | 33 | 4 | 11.8 | 11.8 | 100.0 |
| | Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan pada tabel 8, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|----|----------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Rendah | ≤ 23 | 5 | 14,7 | 5 | 14,7 |
| 2 | Sedang | 24 – 30 | 21 | 61,8 | 26 | 76,5 |
| 3 | Tinggi | ≥ 31 | 8 | 23,5 | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa terdapat 5 (14,7%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori rendah, 21 (61,8%) siswa yang kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam

kategori sedang, dan 8 (23,5%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pemberian tes akhir membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Hasil penghitungan skor tes akhir kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 35 sebanyak 1 siswa dan skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 20 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata 26,53; skor tengah 26,5; modus 25; dan simpangan baku 3,695. Hasil penghitungan skor tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

| No. | Skor | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-----|-------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | 20 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| 2 | 21 | 3 | 8.8 | 8.8 | 11.8 |
| 3 | 22 | 1 | 2.9 | 2.9 | 14.7 |
| 4 | 23 | 3 | 8.8 | 8.8 | 23.5 |
| 5 | 24 | 1 | 2.9 | 2.9 | 26.5 |
| 6 | 25 | 5 | 14.7 | 14.7 | 41.2 |
| 7 | 26 | 3 | 8.8 | 8.8 | 50.0 |
| 8 | 27 | 4 | 11.8 | 11.8 | 61.8 |
| 9 | 28 | 3 | 8.8 | 8.8 | 70.6 |
| 10 | 29 | 3 | 8.8 | 8.8 | 79.4 |
| 11 | 30 | 3 | 8.8 | 8.8 | 88.2 |
| 12 | 31 | 1 | 2.9 | 2.9 | 91.2 |
| 13 | 32 | 1 | 2.9 | 2.9 | 94.1 |
| 14 | 34 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| 15 | 35 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| | Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan pada tabel 10, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dalam tabel berikut.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Kumulatif | Frekuensi komulatif (%) |
|-----|----------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Rendah | ≤ 23 | 8 | 23,5 | 8 | 23,5 |
| 2 | Sedang | 24 – 29 | 19 | 55,9 | 27 | 79,4 |
| 3 | Tinggi | ≥ 30 | 7 | 20,6 | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa terdapat 8 (23,5%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori rendah, 19 (55,9%) siswa yang kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 (20,6%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi.

d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Pemberian tes akhir membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Hasil penghitungan skor tes akhir kelompok eksperimen diperoleh data siswa yang memperoleh skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman yaitu 37 sebanyak 5 siswa dan skor terendah kemampuan membaca pemahaman yaitu 23 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata 31,88; skor tengah 31; modus 30; dan simpangan baku 3,557. Hasil penghitungan

data skor tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

| No. | Skor | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi Komulatif (%) |
|-----|-------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | 23 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| 2 | 27 | 2 | 5.9 | 5.9 | 8.8 |
| 3 | 28 | 3 | 8.8 | 8.8 | 17.6 |
| 4 | 29 | 2 | 5.9 | 5.9 | 23.5 |
| 5 | 30 | 7 | 20.6 | 20.6 | 44.1 |
| 6 | 31 | 3 | 8.8 | 8.8 | 52.9 |
| 7 | 33 | 3 | 8.8 | 8.8 | 61.8 |
| 8 | 34 | 2 | 5.9 | 5.9 | 67.6 |
| 9 | 35 | 6 | 17.6 | 17.6 | 85.3 |
| 10 | 37 | 5 | 14.7 | 14.7 | 100.0 |
| | Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan data statistik pada tabel 12, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dalam tabel berikut.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

| No. | Kategori | Interval | Frekuensi | Frekuensi (%) | Frekuensi Komulatif | Frekuensi komulatif (%) |
|-----|----------|-----------|-----------|---------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Rendah | ≤ 28 | 6 | 17,6 | 6 | 17,6 |
| 2 | Sedang | 29 – 34 | 17 | 50 | 23 | 67,6 |
| 3 | Tinggi | ≥ 35 | 11 | 32,4 | 34 | 100 |

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa terdapat 8 (17,6%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori

rendah, 17 (50%) siswa yang kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori sedang, dan 11 (32,4%) siswa yang skor kemampuan membaca pemahamannya masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel-tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, dan skor rata-rata. Median, modus, dan simpangan baik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik tes awal dan tes akhir sebagai berikut.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Tes Awal Dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Data | Tes Awal | | Tes Akhir | |
|-----------------|----------|-------|-----------|-------|
| | KK | KE | KK | KE |
| N | 34 | 34 | 34 | 34 |
| Nilai Tertinggi | 33 | 33 | 35 | 37 |
| Nilai Terendah | 19 | 20 | 20 | 23 |
| Nilai Rata-rata | 25,59 | 27,18 | 26,53 | 31,88 |
| Nilai Tengah | 25,50 | 27,00 | 26,50 | 31,00 |
| Modus | 20,00 | 24,00 | 25,00 | 30,00 |
| Standar Deviasi | 4,069 | 3,826 | 3,695 | 3,557 |

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui perbandingan skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tes awal kelompok kontrol, skor tertinggi 33 dan skor terendah 19, sedangkan pada tes akhir skor tertinggi 35 dan skor terendah 20. Pada saat tes awal kelompok eksperimen, skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah 20, sedangkan pada tes akhir skor tertinggi 37 dan skor terendah 23.

Rata-rata skor tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok mengalami kenaikan. Pada saat tes awal, rata-rata skor kelompok kontrol adalah 25,59, sedangkan rata-rata tes akhir 26,53. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 0,94 ($26,53 - 25,59$). Adapun, skor rata-rata tes awal kelompok eksperimen 27,18, sedangkan skor rata-rata tes akhir 31,88. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 4,70 ($31,88 - 27,18$).

Hasil perbandingan skor tes awal dan tes akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Hal ini juga dapat dilihat dari skor rata-rata tes awal yang menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi pembelajaran. Hal tersebut berbeda dengan skor tes akhir yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data dilaksanakan melalui uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran dilaksanakan untuk mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varians dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan diantara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan bantuan program

komputer SPSS 20.0. Berikut dijabarkan hasil uji normalitas sebaran dan hasil uji homogenitas varians.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran diperoleh dari skor tes awal dan skor tes akhir baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau p yang diperoleh harus lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berikut disajikan tabel hasil penghitungan uji normalitas sebaran tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran**

| No. | Data | <i>Kolmogorov Smirnov</i> | Keterangan |
|-----|----------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1 | Tes awal kontrol | 0,200 | $p > 0,05 = \text{normal}$ |
| 2 | Tes akhir kontrol | 0,200 | $p > 0,05 = \text{normal}$ |
| 3 | Tes awal eksperimen | 0,200 | $p > 0,05 = \text{normal}$ |
| 4 | Tes akhir eksperimen | 0,076 | $p > 0,05 = \text{normal}$ |

Berdasarkan data tabel 15, terlihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Normalnya data dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 pada tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Dalam uji homogenitas varians, suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berikut ini disajikan rangkuman hasil uji homogenitas varians data tes awal kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dan data tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rincian hasil penghitungan dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 16: Hasil Uji Homogenitas Varians

| No. | Data | <i>Levene Statistic</i> | <i>df1</i> | <i>df2</i> | Sig. | Keterangan |
|-----|-----------------|-------------------------|------------|------------|------|---------------------------------|
| 1 | Tes awal KK-KE | .281 | 1 | 66 | .598 | Sig. > 0,05 = homogen |
| 2 | Tes akhir KK-KE | .401 | 1 | 66 | .529 | Sig. > 0,05 = homogen |

Berdasarkan tabel 16, diperoleh hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0,281; *df1* 1; *df2* 66; dan Sig. 0,598. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen. Data skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai *Levene Statistic* 0,401; *df1* 1; *df2* 66; dan Sig. 0,529. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka data skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian. Analisis data dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Anticipation Guide* dengan kelompok kontrol yang tidak

menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Suatu data dinyatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($p < 0,05$). Penghitungan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

a. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Anticipation Guide* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan nilai tes akhir kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Anticipation Guide* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

Analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel bebas. Analisis uji-t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan strategi *Anticipation Guide* dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

1) Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai pembelajaran. Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

| Data | t | df | P | Keterangan |
|----------------|----------|-----------|----------|--------------------------------|
| Tes awal KK-KE | 1,658 | 66 | 0,102 | Sig. > 0,05 = tidak signifikan |

Hasil analisis uji-t pada tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t sebesar 1,658 dengan $df = 66$, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,102, nilai $p > 0,05$ sehingga dinyatakan tidak signifikan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum diberi pembelajaran. Dengan kata lain, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang sama.

2) Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes akhir kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah kedua kelompok tersebut mendapatkan pembelajaran. Kelompok kontrol diberi

pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*, sedangkan kelompok eksperimen diberi pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7. Rangkuman hasil uji-t tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

| Data | t | df | p | Keterangan |
|-----------------|-------|----|-------|--------------------------------|
| Tes akhir KK-KE | 7,004 | 66 | 0,000 | $p < 0,05 = \text{signifikan}$ |

Hasil analisis uji-t pada tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t sebesar 7,004 dengan $df = 66$, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t menunjukkan bahwa skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan setelah kelompok eksperimen diberikan perakuan dengan strategi *Anticipation Guide* dan kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa strategi. Hasil penghitungan uji-t sampel bebas skor tes akhir selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7. Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi *Anticipation Guide*, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi *Anticipation Guide* dan kelompok yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi *Anticipation Guide*, **diterima**.

b. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Uji-t kedua dalam penelitian ini adalah strategi *Anticipation Guide* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dilakukan penghitungan dengan *gain score* setelah pelaksanaan uji-t.

1) Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberi pembelajaran. Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 19. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Data | t | df | p | Keterangan |
|-----------------------|----------|-----------|----------|--------------------------------|
| Tes awal-tes akhir KK | 2,980 | 33 | 0,005 | $p < 0,05 = \text{signifikan}$ |
| Tes awal-tes akhir KE | 9,629 | 33 | 0,000 | $p < 0,05 = \text{signifikan}$ |

Berdasarkan hasil penghitungan skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol, diperoleh t sebesar 2,980 dengan df sebesar 33 pada taraf kesalahan 0,05 (5%), nilai p sebesar 0,005. Hasil uji-t tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 9,629 dengan df sebesar 33 pada taraf kesalahan 0,05 (5%), nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Hasil uji-t pada tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol antara sebelum dan setelah diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi. Kedua kelompok mengalami perbedaan yang signifikan, namun nilai p pada uji-t kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol ($0,000 < 0,005$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Anticipation Guide* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2) *Gain Score* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Gain score adalah selisih rata-rata skor tes awal dan tes akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor. Selain itu, *gain score* juga digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan pada suatu kelompok. Penghitungan *gain score* tes awal dan tes akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20: **Penghitungan *Gain Score* Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

| Data | Rata-rata | <i>Gain Score</i> |
|--------------|------------------|--------------------------|
| Tes awal KK | 25,59 | 26,53 - 25,59 = 0,94 |
| Tes akhir KK | 26,53 | |
| Tes awal KE | 27,18 | 31,88 - 27,18 = 4,70 |
| Tes akhir KE | 31,88 | |

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui bahwa hasil selisih skor rata-rata tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sebesar 0,94. *Gain score* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebesar 4,70. Penghitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir pembelajaran membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi daripada selisih rata-rata skor kelompok kontrol.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis kedua sebagai berikut.

H₀: Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*, **ditolak**.

H_a: Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian akan membahas dua aspek, yaitu perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dan keefektifan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa yang Mendapat Pembelajaran Menggunakan Strategi *Anticipation Guide* dengan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi *Anticipation Guide*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebelum dilaksanakan pembelajaran, kedua kelompok diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi pembelajaran. Tes awal yang diberikan menggunakan instrumen berupa tes objektif sejumlah 40 butir soal. Hasil analisis uji-t data tes awal kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil t sebesar

1,658 dengan df sebesar 66 dan $Sig. (2-tailed)$ atau p sebesar 0,102 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), dengan $p > 0,05$ sehingga dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kedua kelompok berada dalam keadaan awal yang setara sebelum pembelajaran.

Setelah dilakukan tes awal, kedua kelompok diberikan pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide*, sedangkan kelompok kontrol mendapat pembelajaran tanpa strategi *Anticipation Guide*. Kedua kelompok, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat pembelajaran sebanyak empat kali.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terdapat perbedaan aktivitas antara siswa kelompok kontrol dengan siswa kelompok eksperimen. Pembelajaran membaca pada kelompok eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi *Anticipation Guide*, sedangkan kelompok kontrol mendapat pembelajaran tanpa strategi *Anticipation Guide*. Strategi *Anticipation Guide* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) menggali pengetahuan mengenai topik, (2) menuliskan pernyataan, (3) menyajikan panduan, (4) mendiskusikan panduan, (5) membaca teks, dan (6) mendiskusikan kembali panduan.

Langkah-langkah strategi *Anticipation Guide* yang paling berpengaruh di antaranya pada langkah menggali pengetahuan mengenai topik. Langkah ini dilakukan oleh siswa dengan menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan topik yang diterima oleh siswa. Kegiatan ini dapat mengaktifkan

pengetahuan awal siswa mengenai suatu topik. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Tierney (1990: 45) bahwa strategi *Anticipation Guide* dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa mengenai sebuah topik sebelum siswa mulai membaca dan memandu siswa dalam proses membaca selanjutnya. Hasil penerapan langkah ini siswa mampu membuat pernyataan mengenai topik berdasarkan pengetahuan mereka. Pengetahuan awal yang dimiliki siswa tersebut dapat membantu mereka untuk memahami teks yang diberikan. Ness (dalam Harvey, 2013: 5) menyebutkan bahwa membaca melibatkan proses berpikir yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut dapat membantu pembaca agar pembaca dapat memaknai bacaan baru dengan tepat. Oleh karena itu, siswa dapat memahami bacaan yang diberikan dengan tepat.

Langkah menyajikan panduan juga berpengaruh dalam strategi ini. Siswa membaca panduan berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh guru. Langkah ini membantu memfokuskan pengetahuan siswa terhadap topik yang dibahas. Panduan berupa pernyataan-pernyataan yang diterima oleh siswa dapat menstimulasi komperehensi siswa. Pernyataan yang diterima siswa juga dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami bacaan yang diberikan. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses membaca selanjutnya karena adanya pernyataan dapat memotivasi siswa untuk membaca. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Jhonson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2012: 12-13) yang menyebutkan bahwa kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca merupakan faktor yang dapat mempengaruhi komperehensi atau pemahaman terhadap bacaan.

Langkah yang berpengaruh selanjutnya adalah langkah mendiskusikan pernyataan. Langkah mendiskusikan pernyataan membantu siswa dalam mengutarakan pendapat. Penerapan langkah ini membuat siswa berani memberikan respon kritis terhadap teks melalui kegiatan diskusi. Langkah-langkah strategi *Anticipation Guide* di atas sesuai dengan pendapat Somadayo (2010: 10) bahwa membaca pemahaman melibatkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki pembaca dan pembaca dapat menghubungkan pengetahuan dengan teks sehingga terjadi proses pemerolehan makna dan pembaca mampu menarik kesimpulan sebagai bentuk pemahaman terhadap bacaan.

Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selesai dilakukan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Tes akhir dilaksanakan dengan menggunakan tes objektif sebanyak 40 butir soal.

Hasil analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 diperoleh data t sebesar 7,004 dengan $df = 66$, pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji- t menunjukkan bahwa skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan setelah kelompok

eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi *Anticipation Guide* dan kelompok kontrol diberi pembelajaran tanpa strategi.

2. Keefektifan Strategi *Anticipation Guide* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Keefektifan penggunaan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta dapat diketahui setelah siswa mendapat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide*. Hasil analisis uji-t data kenaikan tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 menunjukkan penghitungan data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t sebesar 9,629 dengan df sebesar 33 dan p sebesar 0,000, nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa strategi *Anticipation Guide* efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, keefektifan strategi *Anticipation Guide* juga dapat dilihat dari *gain score* rata-rata tes awal dan tes akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kenaikan rata-rata skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen (4,70) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (0,94). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* efektif daripada pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Viera Budyariesqa (2013) berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam

Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri, Bantul”. Hasil penelitian Budyariesqa (2013: 73) dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Panduan Antisipasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik dengan teknik uji-t antara skor tes awal dengan tes akhir. Hasil uji-t dari skor tes awal dan tes akhir dihasilkan $t_{hitung} = 6,807$, $db = 61$, dan $p = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan pada kenaikan skor rata-rata tes awal ke tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor rata-rata kelompok kontrol lebih tinggi (4,281) daripada kelompok kontrol (0,355). Perbedaan kenaikan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik Panduan Antisipasi efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik Panduan Antisipasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada pembelajaran membaca pemahaman dengan jumlah sampel yang terbatas yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.
2. Terbatasnya waktu penelitian yang disediakan sekolah karena bersamaan dengan pelaksanaan Tes Pendalaman Materi (TPM) untuk kelas IX.

3. Subjek pada penelitian ini hanya SMP Negeri 2 Yogyakarta sehingga strategi *Anticipation Guide* belum tentu efektif jika diterapkan pada subjek penelitian lain.
4. Strategi penelitian ini hanya diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman, sehingga strategi *Anticipation Guide* belum tentu efektif jika diterapkan pada pembelajaran membaca yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa strategi *Anticipation Guide*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil penghitungan menunjukkan t sebesar 7,004 dengan df sebesar 66 pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000 sehingga dapat dinyatakan signifikan atau tidak ada perbedaan karena nilai $p < 0,05$.
2. Strategi *Anticipation Guide* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai t sebesar 9,629 dengan df sebesar 33 dan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Keefektifan strategi *Anticipation Guide* juga dapat dilihat dari kenaikan skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,94. Skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen mengalami kenaikan

sebesar 4,70. Kenaikan skor rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Anticipation Guide* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide*.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi *Anticipation Guide* lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa strategi *Anticipation Guide*. Oleh karena itu, strategi *Anticipation Guide* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan strategi *Anticipation Guide* mampu membantu siswa dalam memahami bacaan melalui pernyataan-pernyataan guru yang diberikan guru dan pembangunan skemata yang dimiliki siswa mengenai topik bacaan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut.

1. Sebelum pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya dilakukan pengkondisian terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

2. Guru diharapkan menerapkan strategi *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman sebagai alternatif pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Siswa disarankan untuk terus melatih kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Anticipation Guide* agar meningkatkan pemahaman membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adler, Mortimer J. dan Charles Van Doren. 2007. Cara Jitu Mencapai Puncak Membaca. Terjemahan *How to Read A Book* oleh A. Santoso dan Ajeng AP. Jakarta: PT. Indonesia Publishing.
- Budyariesqa, Viera. 2013. Keefektifan Penggunaan Teknik Panduan Antisipasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Imogiri Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harvey, Michele. 2013. "Reading Comperehension: Strategies for Elementary and Secondary School Students". *Journal of Special Education*, Vol. 8. Diunduh pada 10 November 2015 melalui <http://www.lynchburg.edu>.
- Mullis, Ina V. S, dkk. 2011. *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Diakses melalui <http://www.timssandpirls.bc.edu>, pada tanggal 13 Januari 2016.
- Naibaho, Kalarensi. 2009. *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*. Diakses melalui <http://www.perpusnas.go.id>, pada tanggal 13 Januari 2016.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rudell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: John Willey & Sons Inc.
- OECD. 2012. *PISA 2012 Result : What 15-year-old know and what they can do with what they know*. Diakses melalui <http://www.oecd.org/pisa>, pada 26 Januari 2016.
- Setiawan, Agus. 2012. *The Art of Reading: Mengapa 90% Buku yang Dibeli Tidak (Habis) Dibaca dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Slamet, ST. Y. 2009. "Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa". *Pedagogia*. Jilid 12, No. 2, Agustus.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarwati dan Purwadi. 2010. "Pembuatan Pertanyaan Awal pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif". *Diksi*. Vol. 17, No. 1, Januari.
- Supriyono, 2009. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barrett*. Diunduh melalui <http://www.awidyarso65.files.wordpress.com>, pada 12 November 2015.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Teso, Margaretha Urlyani. 2014. Improving Reading Comprehension Through Anticipation Guide Strategy of The Eighth Grade Students of SMPK Santo Yoseph Denpasar In Academic Year 2013/2014. *Skripsi*. Diakses melalui <http://www.unmas.library.ac.id>, pada 27 Oktober 2015.
- Tierney, Robert J., John E. Readence, and Ernest K. Disher. 1990. *Reading Strategies and Practice A Compendium*. Boston: Allyn and Bacon.
- Wahyuni, Sri. 2009. "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat". *Diksi*. Vol. 16, No. 2, Juli.
- Weisendanger, Kathrine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII (tujuh) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Pencapaian Kompetensi | Penilaian | | | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|---------------------|--|---|----------------------------------|----------------------|---|---------------|----------------|
| | | | | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Contoh Instrumen | | |
| 11.2 Menemukan Penemuan gagasan utama dalam teks yang dibaca | Gagasan utama teks | <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks Mendiskusikan gagasan utama /ide pokok suatu paragraf dalam teks bacaan Tanya jawab letak kalimat utama/ dalam paragraf pada teks | <ul style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan | Tes tertulis Tes tertulis | Uraian Uraian | <ul style="list-style-type: none"> Tunjukkan letak kalimat utama yang terdapat di dalam teks! Tulislah gagasan utama yang terdapat dalam paragraf ! | 2x40' | Teks bacaan |
| Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (<i>trustworthlines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) | | | | | | | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL
PERTEMUAN 1

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks.

C. Indikator

1. Mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Siswa mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

2. Gagasan Utama Paragraf

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

ndukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “*Fungsi Berjabat Tangan pada Otak*” (sumber dari <http://www.m.detik.com> dengan pengubahan).

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak sepuluh kalimat | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak lima kalimat | 5 |
| | 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP. 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM. 12201241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL
PERTEMUAN 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks.

C. Indikator

1. Mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Siswa mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

2. Gagasan Utama Paragraf

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut

paragraf induktif. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “*Persiapkan Diri Sebelum Berlari*” (sumber dari <http://www.dunialari.com> dengan pengubahan).

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak sepuluh kalimat | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak lima kalimat | 5 |
| | 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP. 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM. 12201241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL
PERTEMUAN 3

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks.

C. Indikator

1. Mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Siswa mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

2. Gagasan Utama Paragraf

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak” (sumber dari <http://www.1health.beritasatu.com> dengan pengubahan).

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak sepuluh kalimat | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak lima kalimat | 5 |
| | 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP. 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM. 12201241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL
PERTEMUAN 4

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks.

C. Indikator

1. Mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Siswa mampu menentukan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

2. Gagasan Utama Paragraf

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut

paragraf induktif. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “*Teknologi Pengolahan Sampah*” (sumber dari <http://www.alpensteel.com> dengan pengubahan).

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak sepuluh kalimat | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan teks sebanyak lima kalimat | 5 |
| | 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP. 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM. 12201241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 1

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.
3. Mampu meringkas isi teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf pada teks
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok setiap paragraf pada suatu teks.
3. Siswa mampu meringkas isi teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Strategi *Anticipation Guide*
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “*Fungsi Berjabat Tangan pada Otak*” (sumber teks dari <http://www.m.detik.com> dengan pengubahan).

H. Kegiatan Pembelajaran

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
|-----|---|-------|
| 1. | Kegiatan Awal 1. Berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa 3. Guru melakukan apersepsi berupa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan membaca pemahaman 4. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran | 5' |
| 2. | Kegiatan Inti a. Mengidentifikasi konsep utama Sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. b. Menggali pengetahuan mengenai topik Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks dari guru. c. Membuat pernyataan Secara individu, siswa menulis pernyataan yang berkaitan dengan topik teks " <i>Fungsi Berjabat Tangan pada Otak</i> ". Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa. d. Membuat urutan pernyataan Siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut. e. Menyajikan panduan Siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks dari guru. f. Mendiskusikan panduan Siswa berdiskusi dan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan disertai alasan. g. Membaca teks Siswa membaca teks yang berjudul " <i>Fungsi Berjabat Tangan pada Otak</i> " secara intensif. h. Mendiskusikan kembali panduan Siswa berdiskusi untuk mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan-pernyataan pada lembar kerja. i. Siswa menentukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks j. Siswa membuat ringkasan teks. k. Beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasan di depan kelas. l. Kelompok lain menanggapi hasil ringkasan yang disajikan. Guru bertindak sebagai fasilitator. | 70' |
| 3. | Penutup 1) Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran. 2) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. 3) Berdoa | 5' |

I. Penilaian

| No. | Indikator | Penilaian | | |
|-----|---|---------------------|------------------|---|
| | | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Instrumen |
| 1. | Mampu menentukan letak kalimat utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan letak kalimat utama setiap paragraf! |
| 2. | Mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan gagasan utama setiap paragraf! |
| 3. | Mampu membuat ringkasan | Tes praktik/kinerja | Uraian | Buatlah ringkasan teks yang telah kamu baca! |

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|-----------------------------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 10 8 6 4 2 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 10 8 6 4 2 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak sepuluh kalimat 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak lima kalimat 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 10 5 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP. 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM. 12201241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 2

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.
3. Mampu meringkas isi teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf pada teks
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok setiap paragraf pada suatu teks.
3. Siswa mampu meringkas isi teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang mendukung

gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Strategi *Anticipation Guide*
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “*Persiapkan Diri Sebelum Berlari*” (sumber teks dari <http://www.dunialari.com> dengan pengubahan).

H. Kegiatan Pembelajaran

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
|-----|--|-------|
| 1. | <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa Guru melakukan apersepsi berupa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan membaca pemahaman Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran | 5' |
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi konsep utama Sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menggali pengetahuan mengenai topik Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks dari guru. Membuat pernyataan Secara individu, siswa menulis pernyataan yang berkaitan dengan topik teks "<i>Persiapkan Diri Sebelum Berlari</i>". Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Membuat urutan pernyataan Siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut. Menyajikan panduan Siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks dari guru. Mendiskusikan panduan Siswa berdiskusi dan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan disertai alasan. Membaca teks Siswa membaca teks yang berjudul "<i>Persiapkan Diri Sebelum Berlari</i>" secara intensif. Mendiskusikan kembali panduan Siswa berdiskusi untuk mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan-pernyataan pada lembar kerja. Siswa menentukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks Siswa membuat ringkasan teks. Beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasan di depan kelas. Kelompok lain menanggapi hasil ringkasan yang disajikan. Guru bertindak sebagai fasilitator. | 70' |
| 3. | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Berdoa | 5' |

I. Penilaian

| No. | Indikator | Penilaian | | |
|-----|---|---------------------|------------------|---|
| | | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Instrumen |
| 1. | Mampu menentukan letak kalimat utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan letak kalimat utama setiap paragraf! |
| 2. | Mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan gagasan utama setiap paragraf! |
| 3. | Mampu membuat ringkasan | Tes praktik/kinerja | Uraian | Buatlah ringkasan teks yang telah kamu baca! |

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak sepuluh kalimat | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak lima kalimat | 5 |
| | 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP. 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM. 12201241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 3

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

B. Kompetensi Dasar

11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.
3. Mampu meringkas isi teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf pada teks
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok setiap paragraf pada suatu teks.
3. Siswa mampu meringkas isi teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Strategi *Anticipation Guide*
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak di Sekolah” (sumber teks dari <http://www.1health.beritasatu.com> dengan pengubahan).

H. Kegiatan Pembelajaran

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
|-----|--|-------|
| 1. | Kegiatan Awal a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa c. Guru melakukan apersepsi berupa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan membaca pemahaman d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran | 5' |
| 2. | Kegiatan Inti a. Mengidentifikasi konsep utama Sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. b. Menggali pengetahuan mengenai topik Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks dari guru. c. Membuat pernyataan Secara individu, siswa menulis pernyataan yang berkaitan dengan topik teks " <i>Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak</i> ". Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa. d. Membuat urutan pernyataan Siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut. e. Menyajikan panduan Siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks dari guru. f. Mendiskusikan panduan Siswa berdiskusi dan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan disertai alasan. g. Membaca teks Siswa membaca teks yang berjudul " <i>Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak</i> " secara intensif. h. Mendiskusikan kembali panduan Siswa berdiskusi untuk mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan-pernyataan pada lembar kerja. i. Siswa menentukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks j. Siswa membuat ringkasan teks. k. Beberapa siswa menyampaikan hasil ringkasan di depan kelas. l. Siswa lain menanggapi hasil ringkasan yang disajikan. Guru bertindak sebagai fasilitator. | 70' |
| 3. | Penutup a. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran. b. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. c. Berdoa | 5' |

I. Penilaian

| No. | Indikator | Penilaian | | |
|-----|---|---------------------|------------------|---|
| | | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Instrumen |
| 1. | Mampu menentukan letak kalimat utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan letak kalimat utama setiap paragraf! |
| 2. | Mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan gagasan utama setiap paragraf! |
| 3. | Mampu membuat ringkasan | Tes praktik/kinerja | Uraian | Buatlah ringkasan teks yang telah kamu baca! |

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf | 8 |
| | 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf | 6 |
| | 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf | 4 |
| | 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf | 2 |
| | 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak sepuluh kalimat | 10 |
| | 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak lima kalimat | 5 |
| | 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

Nilai akhir : $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM 12201241014

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN
PERLAKUAN 4

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/Genap
 Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1x pertemuan) 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

B. Kompetensi Dasar

11.2 Mampu menemukan gagasan utama dalam teks

C. Indikator

1. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks.
3. Mampu meringkas isi teks.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama suatu paragraf pada teks
2. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok setiap paragraf pada suatu teks.
3. Siswa mampu meringkas isi teks.

E. Materi Pembelajaran

1. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal-akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut *paragraf induktif*. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut *paragraf deduktif*. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut sebagai paragraf campuran.

Perhatikan contoh berikut!

Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak. Tayangan animasi Jepang menjadi hiburan setelah mereka penat mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kisah yang dikembangkan dalam film-film tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Sikap-sikap nakal, malas, rajin, sok kuasa, pintar dari para tokoh adalah sikap yang diangkat dari pengalaman kesehatan anak-anak. Hal lain yang menjadikan film animasi ini menjadi menarik bagi anak-anak adalah mereka dibawa ke alam fantasi atau imajinasi yang spektakuler, misalnya dengan hadirnya tokoh yang memiliki kantong ajaib, tongkat ajaib, kekuatan sihir, dan lain-lain.

Kalimat utama paragraf di atas adalah “Pada setiap hari libur tayangan film animasi Jepang selalu ditunggu oleh anak-anak”. Kalimat utama terletak di awal paragraf sehingga paragraf tersebut disebut paragraf deduktif. Kalimat-kalimat selanjutnya disebut kalimat penjelas.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Strategi *Anticipation Guide*
3. Penugasan

G. Sumber Belajar

Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP/MTs BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Tri Priyatni, Endah, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Teks berjudul “*Teknologi Pengolahan Sampah*” (sumber teks dari <http://www.alpen steel.com> dengan pengubahan).

H. Kegiatan Pembelajaran

| No. | Kegiatan Pembelajaran | Waktu |
|-----|---|-------|
| 1. | Kegiatan Awal a. Berdoa b. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa c. Guru melakukan apersepsi berupa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan membaca pemahaman d. Guru menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran | 5' |
| 2. | Kegiatan Inti a. Mengidentifikasi konsep utama Sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. b. Menggali pengetahuan mengenai topik Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks dari guru. c. Membuat pernyataan Secara individu, siswa menulis pernyataan yang berkaitan dengan topik teks " <i>Teknologi Pengolahan Sampah</i> ". Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 siswa. d. Membuat urutan pernyataan Siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut. e. Menyajikan panduan Siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks dari guru. f. Mendiskusikan panduan Siswa berdiskusi dan menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan disertai alasan. g. Membaca teks Siswa membaca teks yang berjudul " <i>Teknologi Pengolahan Sampah</i> " secara intensif. h. Mendiskusikan kembali panduan Siswa berdiskusi untuk mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan-pernyataan pada lembar kerja. i. Siswa menentukan gagasan utama setiap paragraf dalam teks j. Siswa membuat ringkasan teks. k. Beberapa siswa menyampaikan hasil ringkasan di depan kelas. l. Siswa lain menanggapi hasil ringkasan yang disajikan. Guru bertindak sebagai fasilitator. | 70' |
| 3. | Penutup 1) Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran. 2) Siswa menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. 3) Berdoa | 5' |

I. Penilaian

| No. | Indikator | Penilaian | | |
|-----|---|---------------------|------------------|---|
| | | Teknik Penilaian | Bentuk Penilaian | Instrumen |
| 1. | Mampu menentukan letak kalimat utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan letak kalimat utama setiap paragraf! |
| 2. | Mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf dengan benar | Tes praktik/kinerja | Uraian | Tentukan gagasan utama setiap paragraf! |
| 3. | Mampu membuat ringkasan | Tes praktik/kinerja | Uraian | Buatlah ringkasan teks yang telah kamu baca! |

| No. | Kegiatan | Skor |
|-----|--|-----------------------------|
| 1. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima letak kalimat utama paragraf 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat letak kalimat utama paragraf 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga letak kalimat utama paragraf 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua letak kalimat utama paragraf 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu letak kalimat utama paragraf 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 10 8 6 4 2 0 |
| 2. | 1.1 Siswa dapat dengan tepat menentukan lima gagasan utama paragraf 1.2 Siswa dapat dengan tepat menentukan empat gagasan utama paragraf 1.3 Siswa dapat dengan tepat menentukan tiga gagasan utama paragraf 1.4 Siswa dapat dengan tepat menentukan dua gagasan utama paragraf 1.5 Siswa dapat dengan tepat menentukan satu gagasan utama paragraf 1.6 Siswa menjawab tetapi salah semua | 10 8 6 4 2 0 |
| 3. | 1.1 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak sepuluh kalimat 1.2 Siswa dapat membuat ringkasan yang sesuai dengan isi teks sebanyak lima kalimat 1.3 Siswa tidak membuat ringkasan | 10 5 0 |

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (30)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Martuti, S.Pd.
NIP. 19591006 198103 2 006

Hiqmah Apriliyani
NIM. 12201241014

Fungsi Berjabat Tangan Pada Otak

Ketika pertama kali bertemu orang lain, secara refleks umumnya seseorang akan langsung berjabat tangan atau bersalaman. Mungkin juga karena kebiasaan, tapi yang jelas tindakan ini dapat menampilkan kesan yang baik. Sebuah penelitian menemukan efek dari berjabat tangan ini terhadap otak.

Dalam laporan yang dimuat *Journal of Cognitive Neuroscience*, peneliti mencoba melihat pengaruh yang terjadi pada koneksi saraf akibat jabat tangan. Florin Dolcos dari *Beckman Institute* menemukan bahwa berjabat tangan sebelum melakukan interaksi sosial akan meningkatkan dampak positif sekaligus mengurangi dampak negatif dalam pergaulan. Berjabat tangan dapat meredam dampak negatif dan kesalahpahaman yang mungkin dapat terjadi dalam berinteraksi.

Dolcos mengumpulkan data hasil pemeriksaan menggunakan *functional magnetic resonance imaging* (fMRI) dan respon perilaku dari 18 orang relawan pria dan wanita. Semua peserta diminta menonton dan menilai video animasi interaksi antara tamu dan tuan rumah dalam lingkungan bisnis. Analisis dengan fMRI difokuskan pada daerah otak dari jaringan kognisi sosial. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pada amigdala dan sulkus temporal superior, yaitu daerah otak yang terkait dengan evaluasi positif dari sebuah perilaku. Selain itu, daerah *nucleus accumbens* yang berperan dalam pengolahan penghargaan menunjukkan aktivitas yang lebih besar saat berjabat tangan.

Menurut Dolcos, daerah-daerah jaringan kognisi sosial biasanya terlibat ketika orang menilai niat orang lain. Pada orang-orang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, misalnya pada orang dengan autisme, respons di area otak ini berkurang. Melalui berjabat tangan, orang akan lebih saling mendekatkan dan menilai orang yang diajak berjabat tangan secara positif. Namun pada orang yang tidak melakukan jabat tangan, area otak yang memproses penilaian positif ini tidak aktif.

Florin Dolcos menambahkan bahwa bukan sembarang jabat tangan yang dapat memunculkan perasaan positif. Namun cara-cara tertentu misalnya kekuatan, kepercayaan diri dan sifat ramah seperti yang sering diajarkan dalam praktik bisnislah yang dapat menghasilkan efek positif. Dalam lingkungan bisnis, jabat tangan adalah hal yang diharapkan dan diketahui oleh kebanyakan orang. Bahkan beberapa waktu yang lampau, orang bisa mendapat pinjaman dengan mengandalkan jabat tangan. Jadi, perilaku ini sangatlah dasar namun penting dan hal tersebut dapat dibuktikan secara ilmiah.

Tidak hanya dalam lingkungan bisnis saja, berjabat tangan antara anak dan orang tua tentu menambah kedekatan dan menunjukkan rasa hormat seorang anak terhadap orang tuanya. Begitu juga seorang siswa dengan gurunya menambah rasa hormat pada guru. Dalam kehidupan sehari-hari, jabat tangan memiliki efek positif yang sangat besar. Jika kalian belum terbiasa “*salim*” dengan orang tua sebelum berangkat sekolah, maka mulailah kebiasaan baik tersebut dari sekarang.

Dikutip dari <http://www.m.detik.com> (dengan pengubahan).

Persiapkan Diri Sebelum Berlari!

Lari, aktivitas ini tentunya sudah tidak asing lagi di telinga. Selain mudah dilakukan, lari memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Mencegah timbulnya, meningkatkan *mood* dan menghilangkan stres, dan membantu menurunkan berat badan merupakan beberapa manfaat yang didapat dari sekian banyak manfaat berlari. Akan tetapi, satu hal yang paling penting dari berlari adalah menjaga kondisi tubuh agar tetap fit dan terus aktif bergerak.

Melakukan aktivitas lari sebenarnya tidak perlu persiapan khusus. Memilih pakaian untuk berlari pun gampang. Seorang pelari sebaiknya menggunakan pakaian dengan bahan yang mudah menyerap keringat, yaitu katun. Berikutnya yaitu sepatu lari. Memilih sepatu lari tidak harus mahal tetapi yang paling penting adalah nyaman digunakan. Selain sepatu, pilihlah kaus kaki yang berkualitas sehingga mengurangi resiko lecet kulit.

Sebelum berlari, biasakan untuk melakukan pemanasan. Pemanasan dapat dilakukan dengan berjalan atau berlari kecil selama lima menit. Berlari tanpa pemanasan dapat meningkatkan resiko cedera karena otot belum siap untuk aktivitas berat. Sama seperti pentingnya pemanasan, setelah berlari sebaiknya jangan langsung berhenti total dan duduk. Lakukan pendinginan dan peregangan untuk membantu otot kembali pulih.

Pelari pemula sebaiknya tahu bagaimana cara berlari yang baik. Menguasai teknik berlari yang baik dapat mengurangi perasaan cepat lelah, mengurangi resiko cedera, dan membuat aktivitas lari terasa lebih menyenangkan. Bagi pelari awal, usahakan telapak kaki mendarat di bagian tengah tumit (*heel strike*). Kaki sebaiknya mendarat dengan posisi di bawah pinggul, bukan di bagian depan tubuh.

Berlari memerlukan energi yang cukup sebagai bahan bakar tubuh. Jika hendak berlari, sebaiknya menghindari makanan berat 2 jam sebelum berlari. Tubuh harus fokus pada kerja otot, bukan pada pencernaan. Mengonsumsi camilan ringan seperti pisang sekitar 15 menit sebelum berlari merupakan pilihan yang lebih tepat. Untuk menghindari dehidrasi, pastikan mengonsumsi jumlah air putih yang cukup sepanjang hari, tidak hanya ketika hendak berlari. Membawa botol air minum ketika berlari juga dapat menjadi alternatif ketika merasa haus saat berlari.

Bagi pelari awal, tiap sesi lari sebaiknya tidak melebihi durasi 30 menit, sebanyak 3 kali seminggu. Frekuensi tersebut merupakan rekomendasi umum dari banyak studi mengenai intensitas olahraga yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat kebugaran optimal. Jeda waktu berlari juga diperlukan. Berikan satu atau dua hari istirahat diantara hari-hari berlari. Tubuh memerlukan periode istirahat untuk kembali pulih dari aktivitas dan memberikan kesempatan bagi tulang dan organ untuk berkembang lebih kuat. Kecepatan berlari akan meningkat seiring semakin kuatnya tulang dan tingginya tingkat kebugaran yang dimiliki seseorang. Jadi, jangan terlalu memikirkan soal kecepatan.

Menjalani gaya hidup sehat sangat membutuhkan niat dan motivasi yang tinggi. Komitmen pada diri sendiri tentunya sangat diperlukan. Bila perlu tuliskan tujuan yang hendak dicapai dengan berlari agar dapat memotivasi diri ketika malas menyerang. Ajak teman atau saudara untuk ikut berlari tentunya menjadikan aktivitas berlari lebih menyenangkan dan mempererat rasa persaudaraan diantara sesama.

Dikutip dari <http://www.dunialari.com> (dengan pengubahan).

Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak

Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang cerdas dan berprestasi di sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua adalah memberikan dukungan kepada anak-anaknya. Ada banyak hal yang mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Pepsodent* dan Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat FKGUI, kesehatan gigi anak menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi prestasi anak di sekolah.

Penelitian selama empat bulan yang dilakukan di tiga sekolah dasar di Bekasi mengungkap fakta bahwa anak-anak yang sakit gigi akibat gigi berlubang lebih sering tidak masuk sekolah dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki gigi berlubang. Jumlah ketidakhadiran di sekolah tentu saja membuat anak tertinggal materi pelajaran. “Setelah dilakukan pengamatan lebih jauh selama 12 bulan pada anak-anak usia 10 – 11 tahun, terlihat secara signifikan bahwa penyakit gigi berpengaruh juga pada rasa percaya diri mereka sehingga menghambat prestasi akademis di sekolah,” ucap drg. Ratu Mirah Afifah, GCCLinDent, MDSc, *Head of Professional Relationship Oral Care* PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Melihat fakta-fakta tersebut, *Pepsodent* melakukan edukasi ke sekolah dasar mengenai cara menjaga kesehatan gigi yang benar. Selain itu, *Pepsodent* juga melakukan pelatihan pada guru sehingga guru dapat mengawasi dan mengedukasi siswanya mengenai kesehatan gigi. *Pepsodent* juga melibatkan para orang tua siswa untuk membuat semacam kontrak perjanjian agar mereka secara sadar mau memperhatikan kesehatan gigi keluarga selama 21 hari. Menurut *Pepsodent*, kebiasaan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dilihat dari kebiasaan orangtua karena contoh yang paling dekat dengan anak adalah orangtua.

Edukasi kesehatan gigi yang diberikan yaitu berupa cara mengurangi plak pada anak-anak. Anak-anak diajarkan untuk menggosok gigi dua kali sehari yaitu satu kali setelah sarapan dan satu kali sebelum tidur. Edukasi lainnya mengenai pasta gigi dan sikat gigi yang sebaiknya digunakan anak-anak. Pasta gigi yang digunakan sebaiknya mengandung *fluoride* yang dapat mengurangi gigi berlubang dan membuat gigi tahan terhadap kuman. Sementara itu, sikat gigi yang sebaiknya digunakan adalah sikat gigi dengan bulu sikat yang lembut dan sebaiknya diganti setiap tiga bulan sekali.

Setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi pada seluruh lingkungan sekolah, terjadi penurunan jumlah plak penyebab gigi berlubang pada gigi anak yang signifikan. Pada anak usia 6 – 7 tahun terjadi penurunan sebanyak 54 persen dan pada anak usia 10 – 11 tahun terjadi penurunan sebanyak 66 persen. Resiko gigi berlubang juga berkurang 50 persen jika anak-anak melakukan menggosok gigi di waktu yang tepat dan cara yang benar. Hasil penelitian tersebut tentu sangat berpengaruh pada anak-anak terhadap kesehatan gigi dan prestasi mereka di sekolah.

Dikutip dari <http://www.1health.beritasatu.com/> dengan pengubahan.

Teknologi Pengolahan Sampah

Sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, dan mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi dengan teknologi yang tepat. Sampah anorganik bisa membantu mengembangkan industri daur ulang (*recycling*), sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan industri pengolahan kompos menjadi pupuk organik dan dapat diolah menjadi industri energi/industri bahan bangunan.

Sampah yang telah ditimbun pada tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. Teknologi yang digunakan dalam proses lanjutan yang umum adalah (1) teknologi pembakaran dengan alat khusus (*incinerator*), (2) teknologi pengomposan (*composting*), (3) teknologi penimbunan tanah (*land fill*), (4) teknologi daur ulang (*recycling*). Pemilihan teknologi dalam proses lanjutan disesuaikan dengan jenis sampah, kondisi lingkungan, dan tujuannya.

Setiap teknik pengolahan sampah memiliki kelebihan masing-masing. Teknologi pembakaran (*incinerator*) menghasilkan produk samping berupa logam bekas (skrap) dan uap yang dapat dikonversikan menjadi energi listrik. Teknologi pengomposan (*composting*) menghasilkan produk kompos yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Teknologi penimbunan tanah (*land fill*) dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Teknologi daur ulang (*recycling*) dapat dimanfaatkan untuk mengolah sampah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya memiliki kelebihan, ternyata teknik pengolahan sampah juga memiliki kekurangan masing-masing. Teknologi pembakaran (*incinerator*) tentunya menimbulkan polusi udara yang lebih besar karena hasil pembakaran. Teknologi pengomposan (*composting*) tentunya memerlukan biaya yang besar karena menggunakan teknologi yang canggih dan sampah yang tidak dapat dijadikan kompos akan terbuang menjadi sampah lagi. Teknologi penimbunan tanah (*land fill*) membutuhkan lahan yang luas dan jauh dari pemukiman warga sehingga membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Teknologi daur ulang (*recycling*) juga membutuhkan investasi biaya yang tinggi dan tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang karena jumlah sampah yang tidak dapat di daur ulang akan bertambah banyak.

Pengolahan sampah merupakan upaya penting yang perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk dari sampah. Persoalannya adalah sebagian besar masyarakat belum menyadari pentingnya teknologi pengolahan sampah. Masyarakat cenderung lebih suka langsung membakar sampah atau membuang sampah di sungai. Tanpa disadari, kebiasaan tersebut justru dapat menyebabkan pencemaran udara dan air yang membahayakan lingkungan.

Sumber "Teknologi Tepat Guna dari Sampah" <http://www.alpensteel.com>.

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

Tes Awal dan Tes Akhir

| Materi | Tingkat Pemahaman | Indikator | Butir Soal | Jml Soal |
|---|--------------------------|--|-------------------|-----------------|
| <i>“Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia”</i> | Pemahaman Harfiah | Siswa mampu menentukan letak kalimat utama pada paragraf ke empat dalam teks | 1 | 1 |
| | Mereorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan urutan ide yang terdapat dalam teks • Siswa mampu menentukan pola pengembangan paragraf pertama teks | 2,5 | 2 |
| | Pemahaman Inferensial | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menangkap makna secara tersirat dalam teks • Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam teks | 4,6 | 2 |
| | Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan nilai positif yang terdapat dalam teks • Siswa mampu menentukan penilaian terhadap informasi dari teks | 7,8 | 2 |
| | Apresiasi | Siswa mampu menentukan sikap terhadap informasi dalam teks | 3 | 1 |
| <i>“Jangan Tahan Rasa Haus”</i> | Mereorganisasi | Siswa mampu mengurutkan ide yang terdapat dalam teks | 9 | 1 |
| | Pemahaman Inferensial | Siswa mampu menentukan gagasan utama paragraf | 12 | 1 |
| | Evaluasi | Siswa mampu menentukan penilaian terhadap informasi dari teks | 10 | 1 |
| | Apresiasi | Siswa mampu menentukan sikap yang tepat terhadap informasi di dalam teks | 11 | 1 |
| <i>“Cerdas Konsumsi Pedas”</i> | Pemahaman Harfiah | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam teks • Siswa mampu menentukan letak kalimat utama paragraf ke dua | 13,16 | 2 |

| | | | | |
|--------------|-----------------------|---|-------|---|
| | Mereorganisasi | Siswa mampu menentukan pola pengembangan paragraf pertama | 14 | 1 |
| | Pemahaman Inferensial | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan gagasan utama dalam teks • Siswa mampu menangkap makna secara tersirat dalam teks | 15,17 | 2 |
| | Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan maksud penulis memaparkan teks tersebut • Siswa mampu menentukan penilaian terhadap informasi di dalam teks | 19,20 | 2 |
| | Apresiasi | Siswa mampu menentukan tindakan setelah membaca teks | 18 | 1 |
| “Biota Laut” | Pemahaman Harfiah | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat pada teks • Siswa mampu menentukan letak kalimat utama paragraf pertama dalam teks | 21,24 | 2 |
| | Mereorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan hubungan antarparagraf dalam teks • Siswa mampu menentukan urutan ide yang terdapat dalam teks | 22,23 | 2 |
| | Pemahaman Inferensial | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan gagasan utama paragraf ke empat teks tersebut • Siswa mampu menangkap makna secara tersirat dengan menunjukkan pernyataan yang sesuai dalam teks | 25,27 | 2 |
| | Evaluasi | Siswa mampu menentukan nilai positif yang terdapat dalam teks | 28 | 1 |
| | Apresiasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan tanggapan terhadap informasi yang terdapat dalam teks • Siswa mampu menentukan sikap positif untuk menghargai gagasan yang tertuang di dalam teks | 26,29 | 2 |

| | | | | |
|--|-----------------------|--|-------|----|
| <i>“Sampah Elektronik, Mau Dibawa Kemana?”</i> | Pemahaman Harfiah | Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat pada paragraf ke tiga dalam teks | 30 | 1 |
| | Mereorganisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menentukan pola pengembangan paragraf dalam teks • Siswa mampu menentukan hubungan isi antarparagraf dalam teks | 32,33 | 2 |
| | Pemahaman Inferensial | Siswa mampu menentukan gagasan utama paragraf dalam teks | 31 | 1 |
| | Evaluasi | Siswa mampu menentukan maksud penulis yang terdapat dalam teks | 34 | 1 |
| | Apresiasi | Siswa mampu menentukan sikap setelah membaca teks | 35 | 1 |
| <i>“Bahan Berbahaya dan Beracun”</i> | Pemahaman Harfiah | Siswa mampu menentukan letak kalimat utama paragraf ke dua dalam teks | 36 | 1 |
| | Mereorganisasi | Siswa mampu menentukan pola pengembangan paragraf dalam teks | 37 | 1 |
| | Pemahaman Inferensial | Siswa mampu menunjukan pernyataan yang sesuai dalam teks | 38 | 1 |
| | Evaluasi | Siswa mampu menentukan maksud penulis yang terdapat dalam teks | 39 | 1 |
| | Apresiasi | Siswa mampu memberikan tanggapan untuk menghargai gagasan yang tertuang di dalam teks | 40 | 1 |
| Jumlah | | | | 40 |

Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman

| | |
|----------------|--------------------|
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Kelas | : VII |
| Semester | : II |
| Waktu | : 80 menit |

Petunjuk Umum:

1. Berdoalah sebelum mulai mengerjakan.
2. Bacalah soal dengan saksama.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap benar.
4. Periksa kembali jawaban Anda sebelum mengumpulkan lembar jawaban.
5. Akhiri kegiatan dengan berdoa.

SELAMAT MENGERJAKAN

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 1-8!

Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Andi Mattalatta, meluncurkan tanda batik atau batik *mark* “Batik Indonesia” saat pembukaan Gelar Batik Nusantara yang diselenggarakan Yayasan Batik Indonesia di *Jakarta Convention Center*, Rabu (19/9). Dalam acara yang dibuka Ny. Ani Yudhoyono tersebut, Andi menyebutkan, pemberian tanda batik dimaksudkan untuk melestarikan batik Indonesia dan melindunginya secara hukum dari pemanfaatan oleh pihak lain di dalam maupun luar negeri, memperkenalkan identitas batik Indonesia ke pasar dunia, serta meningkatkan kepercayaan dan apresiasi masyarakat terhadap batik Indonesia.

Tanda batik ini digagas bersama antara Departemen Perindustrian, Dephuk dan HAM, Yayasan Batik Indonesia, para pengusaha, dan seniman batik. Langkah ini merupakan upaya untuk melindungi batik Indonesia di tengah persaingan pasar global, antara lain dari negara tetangga Malaysia yang gencar mempromosikan batik sebagai warisan budaya negara itu. Walaupun batik sebagai teknik membentuk ragam hias dengan menggunakan printing warna dari malam bukan asli Indonesia, Indonesia adalah negara yang paling maju mengembangkannya.

Tanda batik ini akan diberikan untuk batik tulis, batik cap, dan kombinasi keduanya. Sertifikat tanda batik akan dikeluarkan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) di Yogyakarta setelah melalui pengujian. Dirjen Industri Kecil dan Menengah, Sakri Widhianto, mengatakan biaya pengujian untuk mendapatkan tanda batik ini Rp750.000 per kriteria. Di luar itu, ada biaya untuk pengambilan

contoh karena contoh harus diambil petugas BBKB untuk memastikan proses pembuatan batik.

Menurut Sakri, tanda batik itu hanya diberikan kepada pengusaha batik yang memiliki merek. Tujuannya, memastikan pengusaha akan bertanggung jawab terhadap kualitas batiknya dan dapat melindungi diri bila batiknya ditiru pelaku industri lain. Dirjen mengakui, tugas berikut adalah sosialisasi kepada para pengusaha batik dan memastikan prosedur mendapatkan tanda penanda tersebut tidak birokratis. Industri batik tulis, cap, dan kombinasi keduanya bernilai Rp2,3 triliun dengan nilai ekspor per tahun 110 juta dollar AS dan dikerjakan oleh 48.000 unit usaha di berbagai provinsi di tanah air.

Dikutip dari Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII

1. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Menurut Sakri, tanda batik itu hanya diberikan kepada pengusaha batik yang memiliki merek. Tujuannya, memastikan pengusaha akan bertanggung jawab terhadap kualitas batiknya dan dapat melindungi diri bila batiknya ditiru pelaku industri lain. Dirjen mengakui, tugas berikut adalah sosialisasi kepada para pengusaha batik dan memastikan prosedur mendapatkan tanda penanda tersebut tidak birokratis. Industri batik tulis, cap, dan kombinasi keduanya bernilai Rp2,3 triliun dengan nilai ekspor per tahun 110 juta dollar AS dan dikerjakan oleh 48.000 unit usaha di berbagai provinsi di tanah air.

Kalimat utama paragraf tersebut terletak pada kalimat ke-

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- I. peluncuran tanda batik
- II. penggagas tanda batik
- III. penerapan tanda batik
- IV. pengguna tanda batik

Urutan ide atau gagasan yang terdapat dalam teks “*Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia*” adalah

- A. I-II-III-IV
- B. II-III-IV-I
- C. I-III-IV-II
- D. I-IV-II-III

3. Setelah mengetahui tanda batik bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan apresiasi masyarakat terhadap batik Indonesia, hal yang dapat Anda lakukan adalah

- A. membeli batik mahal dan bertanda saja
- B. mengenakan batik setiap ada acara formal
- C. mempromosikan batik di semua media sosial
- D. mengajak anggota keluarga untuk memakai batik

4. Pernyataan yang paling sesuai dengan teks “*Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia*” adalah ...
 - A. Semua pengusaha batik berhak memperoleh tanda batik yang dikeluarkan pemerintah.
 - B. Sertifikat tanda batik dapat diperoleh pengusaha batik tanpa melalui pengujian apapun.
 - C. Biaya yang diperlukan untuk memperoleh tanda batik dari pemerintah hanya Rp750.000,00.
 - D. Tanda batik yang dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk melindungi batik Indonesia secara hukum.
5. Hubungan isi antarparagraf dalam teks “*Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia*” adalah
 - A. paragraf ke-2 merupakan pembandingan paragraf ke-3
 - B. paragraf ke-3 memaparkan contoh paragraf ke-2
 - C. paragraf ke-4 merupakan akibat paragraf ke-3
 - D. paragraf ke-4 merupakan penjelasan paragraf ke-3

6. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Tanda batik ini akan diberikan untuk batik tulis, batik cap, dan kombinasi keduanya. Sertifikat tanda batik akan dikeluarkan Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) di Yogyakarta setelah melalui pengujian. Dirjen Industri Kecil dan Menengah, Sakri Widhianto, mengatakan biaya pengujian untuk mendapatkan tanda batik ini Rp750.000 per kriteria. Di luar itu, ada biaya untuk pengambilan contoh karena contoh harus diambil petugas BBKB untuk memastikan proses pembuatan batik.

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- A. sertifikat tanda batik
 - B. biaya pengujian tanda batik
 - C. jenis batik yang diberi tanda batik
 - D. tambahan biaya pengambilan contoh tanda batik
7. Nilai positif yang dapat diambil dari teks “*Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia*” adalah
 - A. kita harus mengapresiasi warisan budaya Indonesia.
 - B. kita harus mampu bersaing dengan negara tetangga.
 - C. kita harus waspada terhadap pencurian warisan budaya.
 - D. kita harus ikut melestarikan batik sebagai warisan budaya.
 8. Penilaian Anda terhadap informasi dalam teks “*Tanda untuk Lindungi Batik Indonesia*” adalah
 - A. tidak menarik karena teks tidak jelas
 - B. kurang menarik karena teks membosankan
 - C. menarik karena mengetahui usaha melestarikan batik
 - D. cukup menarik karena menginformasikan tentang batik

Bacalah teks dibawah ini dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 9-12!

Jangan Tahan Rasa Haus

Saat kita melakukan aktivitas fisik atau berolahraga, tubuh kehilangan cairan lebih banyak yang keluar melalui keringat dan pernapasan. Pernapasan yang lebih cepat saat berolahraga, meningkatkan jumlah air yang keluar bersama udara pernapasan tersebut. Makanya, kita kerap merasakan kehausan ketika berolahraga.

Dehidrasi terjadi jika tubuh kehilangan minimal 2% cairan dari berat badan. Dehidrasi juga dapat terjadi karena pengeluaran cairan berlebihan, kurangnya cairan yang masuk, atau kombinasi keduanya. Hal tersebut dipaparkan oleh dr. Aditya Hans Suwingjo dari SMC Telogorejo Semarang.

Dehidrasi dibedakan menjadi beberapa jenis. Kehilangan 2% cairan merupakan dehidrasi ringan, sekitar 5% merupakan dehidrasi sedang, dan lebih dari 10% dehidrasi berat. Otot, organ, dan jaringan dalam tubuh terdiri dari 70% air, yang sangat penting untuk berbagai proses tubuh. Oleh karena itu, sebaiknya seseorang jangan menahan haus agar tidak terjadi dehidrasi.

Dehidrasi ringan, bisa dialami semua orang tanpa disadari. Misalnya sering berada dalam ruangan ber-AC, yang biasanya terlihat dari kulit dan bibir yang kering. Dehidrasi sedang, bisa terjadi karena aktivitas dan juga penyakit. Kegiatan seperti berolahraga yang berat, melakukan kegiatan pada cuaca yang panas atau suhu tinggi atau sedang berpuasa, merupakan kegiatan yang memicu dehidrasi. Orang yang sedang menjalani ibadah haji, juga rentan mengalami dehidrasi karena suhu Arab Saudi yang berkisar antar 40 -50 derajat *Celcius*.

Adapun dehidrasi karena penyakit antara lain diare, muntah-muntah, kencing yang meningkat karena infeksi, demam atau suhu badan panas dan spasme otot. Ketika suhu badan kita meningkat 1 derajat, tubuh kita kehilangan cairan melalui dinding-dinding sel lewat keringat yang tidak terlihat atau biasa disebut sebagai keringat dingin. Pada spasme otot, jika tubuh kekurangan natrium dan kalsium maka akan terjadi kekakuan otot bahkan susah digerakkan.

Dikutip dari Suara Merdeka Minggu, 31 Januari 2016 (dengan pengubahan).

9. Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini!

- I. Penyebab rasa haus
- II. Pemicu dehidrasi
- III. Terjadinya dehidrasi
- IV. Macam-macam dehidrasi
- V. Dehidrasi karena penyakit

Urutan ide yang sesuai dengan teks “*Jangan Tahan Rasa Haus*” adalah ...

- A. I, II, III, IV, V
- B. I, IV, II, III, V
- C. I, III, IV, II, V
- D. II, III, IV, I, V

10. Penilaian Anda terhadap informasi dari teks yang berjudul “*Jangan Tahan Rasa Haus*” adalah
- A. Tidak tahu karena bacaan kurang jelas.
 - B. Tidak menarik karena informasinya tidak penting.
 - C. Menarik karena mengingatkan pembaca agar terhindar dari dehidrasi.
 - D. Sangat menarik karena memuat informasi mengenai jenis-jenis dehidrasi.
11. Sikap yang dapat diambil setelah membaca teks tersebut adalah ...
- A. Selalu membawa air minum saat berolahraga atau berpergian ke luar rumah.
 - B. Makan makanan yang cukup vitamin sehingga tubuh terhindar dari dehidrasi.
 - C. Tidak terlalu banyak melakukan aktivitas fisik pada saat cuaca panas di luar rumah.
 - D. Minum air putih delapan gelas sehari agar kebutuhan cairan dalam tubuh tercukupi.

12. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Adapun dehidrasi karena penyakit antara lain diare, muntah-muntah, kencing yang meningkat karena infeksi, demam atau suhu badan panas dan spasme otot. Ketika suhu badan kita meningkat 1 derajat, tubuh kita kehilangan cairan melalui dinding-dinding sel lewat keringat yang tidak terlihat atau biasa disebut sebagai keringat dingin. Pada spasme otot, jika tubuh kekurangan natrium dan kalsium maka akan terjadi kekakuan otot bahkan susah digerakkan.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- A. dehidrasi karena penyakit
- B. terjadinya keringat dingin
- C. akibat dehidrasi karena penyakit
- D. penyebab terjadinya spasme otot

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13-20!

Cerdas Konsumsi Pedas

Bagi orang Indonesia, mengkonsumsi makanan yang serba pedas merupakan hal yang biasa. Semakin pedas, semakin disukai. Terbukti dengan banyaknya restoran atau rumah makan yang sajian spesialnya adalah menu pedas, dengan embel-embel ‘sambal setan’ dan sejenisnya. Hal tersebut memunculkan ungkapan, tidak akan nikmat makan jika tanpa sambal atau cabai.

Sebenarnya tidak masalah jika ingin mengkonsumsi makanan pedas, yang harus diperhatikan yaitu jika Anda memiliki perut yang sensitif. Terlalu sering mengkonsumsi makanan pedas akan berdampak buruk terhadap kesehatan. Bahan makanan pedas, terutama cabai, dapat membuat iritasi karena langsung kontak dengan usus, lalu usus merespon dengan adanya peradangan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh dr. Agung Prasetyo, SpPD, internis gastroenterologis RSUP dr. Kariadi Semarang. Iritasi juga dapat terjadi pada lambung yang terluka yang

menyebabkan seorang penderita maag akan kambuh penyakitnya jika terlalu banyak mengonsumsi makanan pedas. Pada perut yang sensitif, makanan pedas juga menimbulkan efek pada pencernaan seperti diare.

Tidak hanya makanan yang membuat pedas (misalnya cabai) yang harus diperhatikan, tetapi juga bahan makanan yang menjadi campuran di dalam atau pelengkapannya, misalnya lemak atau karbohidrat. Lemak-lemak yang tinggi tidak baik untuk pencernaan. Jika terus dikonsumsi dan dalam jangka waktu yang panjang, lemak yang berlebihan memiliki resiko besar terhadap penyakit tertentu.

Meskipun beresiko terhadap perut yang sensitif, makanan pedas juga bermanfaat bagi tubuh. Senyawa capsaicin dalam cabai dapat meredakan pilek dan hidung tersumbat karena mampu mengencerkan lendir yang menyumbat rongga hidung. Rasa panas yang ditimbulkan capsaicin juga berguna sebagai analgesik yang menghambat pengiriman sinyal rasa sakit ke otak dan merangsang pembentukan hormon endorphin yang membangkitkan rasa nikmat atau membangkitkan selera makan. Cabai juga mengandung zat fitosterol yang dapat menurunkan kolesterol dalam tubuh.

Cabai memang memiliki banyak manfaat dan hanya memiliki efek tak menyenangkan bagi yang sensitif, bukan berarti boleh mengonsumsi makanan pedas secara berlebihan. Konsumsi yang wajar akan lebih baik karena pedas di mulut belum tentu sama dengan perut; meski mulut kuat terhadap rasa pedas, belum tentu perut kita kuat terhadap makanan pedas.

Suara Merdeka edisi Minggu, 2 Agustus 2015 (dengan pengubahan).

13. Zat yang dapat menghambat pengiriman sinyal rasa sakit ke otak adalah

- A. capsaicin
- B. fitosterol
- C. analgesik
- D. karbohidrat

14. Perhatikan paragraf di bawah ini!

Bagi orang Indonesia, mengonsumsi makanan yang serba pedas merupakan hal yang biasa. Semakin pedas, semakin disukai. Terbukti dengan banyaknya restoran atau rumah makan yang sajian spesialnya adalah menu pedas, dengan embel-embel ‘sambal setan’ dan sejenisnya. Hal tersebut memunculkan ungkapan, tidak akan nikmat makan jika tanpa sambal atau cabai.

Pola pengembangan paragraf di atas adalah

- A. induktif
- B. deduktif
- C. deskriptif
- D. campuran

15. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Meskipun beresiko terhadap perut yang sensitif, makanan pedas juga bermanfaat bagi tubuh. Senyawa capsaicin dalam cabai dapat meredakan pilek dan hidung tersumbat karena mampu mengencerkan lendir yang

menyumbat rongga hidung. Rasa panas yang ditimbulkan capsaicin juga berguna sebagai analgesik yang menghambat pengiriman sinyal rasa sakit ke otak dan merangsang pembentukan hormon endorphen yang membangkitkan rasa nikmat atau membangkitkan selera makan. Cabai juga mengandung zat fitosterol yang dapat menurunkan kolesterol dalam tubuh.

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- A. manfaat makanan pedas bagi tubuh
- B. manfaat zat fitosterol bagi tubuh
- C. manfaat capsaicin bagi tubuh
- D. manfaat analgesik bagi tubuh

16. Perhatikan penggalan teks berikut ini!

Sebenarnya tidak masalah jika ingin mengonsumsi makanan pedas, yang harus diperhatikan yaitu jika Anda memiliki perut yang sensitif. Terlalu sering mengonsumsi makanan pedas akan berdampak buruk terhadap kesehatan. Bahan makanan pedas, terutama cabai, dapat membuat iritasi karena langsung kontak dengan usus, lalu usus merespon dengan adanya peradangan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh dr. Agung Prasetyo, SpPD, internis gastroenterologis RSUP dr. Kariadi Semarang.

Kalimat utama paragraf tersebut terletak pada kalimat ke-

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

17. Berdasarkan teks “*Cerdas Konsumsi Pedas*” dapat diketahui bahwa

- A. Terlalu banyak makan cabai menyebabkan gangguan usus buntu.
- B. Setiap orang memiliki efek yang berbeda terhadap makanan pedas.
- C. Terlalu banyak makan cabai akan beresiko besar pada penyakit tertentu.
- D. Makanan pedas sudah menjadi makanan wajib bagi masyarakat Indonesia.

18. Setelah membaca teks “*Cerdas Konsumsi Pedas*”, sikap yang perlu diambil adalah ...

- A. Mengonsumsi cabai dalam jumlah yang tidak berlebihan bagi tubuh.
- B. Menjaga tubuh dengan berolah raga agar bisa kuat makan pedas.
- C. Memilih bahan makanan yang bermanfaat bagi tubuh.
- D. Tidak terlalu peduli karena saya hobi makan pedas.

19. Maksud yang hendak diungkapkan oleh penulis melalui teks “*Cerdas Konsumsi Pedas*” adalah ...
- A. Menginformasikan pada pembaca tentang kandungan yang terdapat dalam cabai.
 - B. Mengajak pembaca agar menghindari penyakit yang ditimbulkan oleh cabai.
 - C. Menginformasikan pada pembaca tentang nikmatnya makanan pedas.
 - D. Mengajak pembaca agar tidak berlebihan dalam mengkonsumsi cabai.
20. Pernyataan berikut ini merupakan kritik dan saran yang santun terhadap teks “*Cerdas Konsumsi Pedas*” adalah ...
- A. Informasi dalam teks tersebut bermanfaat, tetapi saya tidak terpengaruh karena saya menyukai pedas.
 - B. Informasi dalam teks tersebut bermanfaat karena dapat menambah wawasan pembaca mengenai cabai.
 - C. Informasi dalam teks tersebut bermanfaat, tetapi lebih baik disertai dengan ilustrasi agar lebih menarik.
 - D. Informasi dalam teks tersebut bermanfaat karena mengajak pembaca untuk lebih bijak dalam mengkonsumsi cabai.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 21-29!

Biota Laut

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Biota laut yang ada di perairan Indonesia merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang sangat berlimpah. Biota laut itu di antaranya terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan laut yang menjadi bagian dari ekosistem laut. Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken sangat banyak jenisnya.

Terumbu karang ini hidup di pantai atau daerah yang terkena cahaya matahari dan hidup di perairan yang berada kurang lebih lima puluh meter di bawah permukaan laut dengan suhu tertentu, serta di air jernih yang tidak terkena polusi. Di samping terumbu karang, Taman Laut Bunaken juga dihuni beragam jenis ikan, seperti ikan kuda gusumi, oci putih, lolosi ekor kuning, goropa. Ikan lain di laut Indonesia yang sudah dijadikan industri, antara lain ikan tuna, tongkol, tenggiri, kerapu, baronang.

Di samping terumbu karang dan ikan, laut Indonesia juga memiliki tumbuhan laut. Di Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, misalnya dibudidayakan rumput laut dan penanaman bakau. Rumput laut di sini sangat beragam bentuknya, ada yang bulat seperti tabung, pipih dan gepeng, ada yang bulat seperti kantong, dan ada juga yang terurai seperti rambut. Semua dapat hidup karena perawatannya dipantau secara berkala untuk melihat perkembangannya.

Ketiga biota laut tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti ikan dan rumput laut bermanfaat bagi kesehatan karena banyak mengandung gizi. Terumbu karang itu juga berguna bagi ekologi dan ekonomi. Di

samping itu, biota laut Indonesia juga bermanfaat bagi perkembangan pariwisata, seperti Raja Ampat di Papua, pulau Wangi-Wangi di Sulawesi Tenggara, dan Bunaken di Manado. Keragaman biota laut ini juga bermanfaat bagi lingkungan, terutama bakau yang telah menahan abrasi dari besarnya hantaman gelombang dan ombak laut.

Dikutip dari Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan, 2014

21. Berikut ini yang tidak termasuk dalam biota laut adalah ...
 - A. ikan laut
 - B. batu karang
 - C. tumbuhan laut
 - D. terumbu karang
22. Hubungan antarparagraf dalam teks “*Biota Laut*” adalah
 - A. paragraf ke-2 merupakan penjelas paragraf ke-1
 - B. paragraf ke-1 merupakan sebab paragraf ke-2
 - C. paragraf ke-4 merupakan solusi paragraf ke-3
 - D. paragraf ke-3 merupakan pembanding paragraf ke-2
23. Urutan ide yang terdapat dalam teks “*Biota Laut*” adalah
 - A. definisi biota laut – macam-macam tumbuhan laut – jenis-jenis biota laut – manfaat biota laut.
 - B. definisi biota laut – macam-macam tumbuhan laut – manfaat biota laut – jenis-jenis biota laut.
 - C. definisi biota laut – jenis-jenis biota laut – macam-macam tumbuhan laut – manfaat biota laut.
 - D. definisi biota laut – manfaat biota laut – jenis-jenis biota laut – macam-macam tumbuhan laut.

24. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Biota laut yang ada di perairan Indonesia merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang sangat berlimpah. Biota laut itu di antaranya terumbu karang, ikan, dan tumbuh-tumbuhan laut yang menjadi bagian dari ekosistem laut. Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken sangat banyak jenisnya.

Kalimat utama paragraf tersebut terletak

- A. di awal dan di akhir paragraf
- B. di akhir paragraf
- C. di tengah paragraf
- D. di awal paragraf

25. Gagasan utama paragraf ke empat adalah

- A. keragaman biota laut
- B. gizi dalam biota laut
- C. lokasi biota laut
- D. manfaat biota laut

26. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

Ikan dan rumput laut bermanfaat bagi kesehatan karena banyak mengandung gizi.

Tanggapan logis terhadap pernyataan tersebut adalah

- A. Kurang setuju karena mengonsumsi ikan dapat menyebabkan alergi bagi sebagian orang.
- B. Setuju karena ikan dan rumput laut memiliki kandungan protein dan vitamin yang tinggi.
- C. Setuju karena dengan mengonsumsi ikan dan rumput laut meningkatkan kecerdasan otak.
- D. Tidak setuju karena masih banyak makanan lain yang mengandung gizi lebih tinggi daripada ikan.

27. Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini!

- I. Terumbu karang dapat hidup di perairan pantai manapun.
- II. Ikan dan rumput laut sangat bermanfaat bagi kesehatan.
- III. Perkembangan rumput laut harus diawasi secara berkala.
- IV. Biota laut hanya terdapat di Pantai Bunaken.

Pernyataan yang sesuai dengan teks "*Biota Laut*" terdapat pada nomor

- A. I dan II
- B. II dan III
- C. III dan IV
- D. II dan IV

28. Nilai positif yang dapat diambil dari teks "*Biota Laut*" adalah

- A. Indonesia memiliki kekayaan laut yang luar biasa sehingga harus dilestarikan.
- B. Tanaman bakau sangat bermanfaat bagi lingkungan karena dapat menahan abrasi.
- C. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang kuat didukung oleh biota laut yang hebat.
- D. Industri ikan laut Indonesia sangat membantu perekonomian nelayan dan industri rumahan.

29. Sikap positif yang dapat Anda lakukan setelah membaca teks “*Biota Laut*” adalah
- A. Tidak merusak lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
 - B. Mengabadikan keindahan biota laut dan mengunggahnya ke media sosial.
 - C. Menjaga kelestarian biota laut dengan menjaga kebersihan pantai.
 - D. Mengunjungi Bunaken untuk melihat berbagai macam biota laut.

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 30-35!

Sampah Elektronik, Mau Dibawa ke Mana?

Bagi manusia modern hidup dengan dikelilingi oleh perangkat elektronik sudah menjadi hal yang biasa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data *US Census Bureau* pada Januari 2014 mengungkapkan bahwa jumlah ponsel yang digunakan masyarakat Indonesia sebanyak 281 juta. Padahal, penduduk negeri ini hanya sekitar 251 juta. Banyak orang yang memiliki lebih dari satu ponsel untuk berkomunikasi maupun mengakses informasi. Ketika ponsel rusak pun, dengan ringan kita menggantinya dengan yang baru.

Berdasarkan survei yang dilakukan Dinas Kebersihan DKI Jakarta dan organisasi nirlaba *Waste4Change*, 55 persen penduduk Jakarta tidak tahu ke mana sampahnya dibawa. Namun, jawaban atas pertanyaan itu sendiri pun sebenarnya tak menggembirakan. Indonesia belum punya pusat pengelolaan sampah elektronik. Sebagian besar sampah ini masih tertumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA). Sebagian kecilnya dikelola di tempat pemisahan sampah elektronik, yang ada di Pulau Jawa dan Batam. Komponen yang masih bisa digunakan, antara lain plastik dan tembaga, dipisahkan lantas diekspor ke Singapura untuk didaur ulang.

Padahal sampah elektronik yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan masalah. Komponen-komponennya mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). *Circuit board* komputer misalnya, mengandung logam-logam berat seperti timah, krom, besi, timbal, perak, dan tembaga. Komponen di dalam televisi dan monitor komputer bekas pun mengandung timah, kadmium, dan merkuri. Jika tidak ditangani dengan benar, maka limbah-limbah tersebut akan menjadi polutan bagi air, tanah, dan udara. Ini juga akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Di Indonesia, meski pengelolaan sampah sudah diatur UU Nomor 18 Tahun 2008, praktiknya masih jauh dari optimal. Konsumen pun kerap tak punya pilihan selain menjualnya ke tukang loak atau membuangnya ke tempat sampah. Melihat hal ini, PT Mitra Kersa Artha, sebuah perusahaan berbasis layanan digital, mengambil inisiatif. Mereka meluncurkan usaha pengumpulan sampah elektronik iSiaga Ecocash. Ecocash menyalurkan sampah-sampah tersebut untuk dipilah dan di daur ulang oleh pihak yang tepat. Adanya Ecocash diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia yang kesulitan membuang sampah elektroniknya.

Dikutip dari <http://www.infoklasika.print.kompas.com> (dengan pengubahan).

30. Komponen yang tidak terkandung dalam monitor komputer bekas adalah

- A. kadmium
- B. merkuri
- C. timah
- D. krom

31. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Padahal sampah elektronik yang tidak terkelola dengan baik menimbulkan masalah. Komponen-komponennya mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3). Circuit board komputer misalnya, mengandung logam-logam berat seperti timah, krom, besi, timbal, perak, dan tembaga. Komponen di dalam televisi dan monitor komputer bekas pun mengandung timah, kadmium, dan merkuri. Jika tidak ditangani dengan benar, maka limbah-limbah tersebut akan menjadi polutan bagi air, tanah, dan udara. Ini juga akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- A. kandungan komponen sampah elektronik
- B. dampak buruk dari sampah elektronik
- C. penyakit akibat sampah elektronik
- D. polusi akibat sampah elektronik

32. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Bagi manusia modern hidup dengan dikelilingi oleh perangkat elektronik sudah menjadi hal yang biasa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data US Cencus Bureau pada Januari 2014 mengungkapkan bahwa jumlah ponsel yang digunakan masyarakat Indonesia sebanyak 281 juta. Padahal, penduduk negeri ini hanya sekitar 251 juta. Banyak orang yang memiliki lebih dari satu ponsel untuk berkomunikasi maupun mengakses informasi. Ketika ponsel rusak pun, dengan ringan kita menggantinya dengan yang baru. Pola pengembangan paragraf di atas adalah

- A. deskriptif
- B. campuran
- C. deduktif
- D. induktif

33. Hubungan isi antarparagraf ke tiga dengan paragraf ke empat dalam teks "*Sampah Elektronik, Mau Dibawa Kemana?*" adalah

- A. paragraf ke empat merupakan sebab paragraf ke tiga
- B. paragraf ke ke empat merupakan solusi paragraf ke tiga
- C. paragraf ke empat menjelaskan paragraf ke tiga
- D. paragraf ke empat merupakan rincian paragraf ke tiga

34. Berikut ini tujuan penulis memaparkan teks “*Sampah Elektronik, Mau Dibawa Kemana?*” adalah
- A. menginformasikan dampak sampah elektronik bagi kehidupan manusia.
 - B. menginformasikan hasil survei oleh Dinas Kebersihan DKI Jakarta.
 - C. menginformasikan cara menggunakan iSiaga Ecocash.
 - D. menginformasikan hal yang berguna bagi pembaca.
35. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik, sikap yang seharusnya Anda lakukan adalah ...
- A. Menyalurkan sampah elektronik agar dikelola oleh pihak yang tepat.
 - B. Tidak membuang sampah elektronik sembarang tempat dan tidak menguburnya.
 - C. Membiarkan pengelolaan sampah elektronik sebagai tanggung jawab pemerintah.
 - D. Hati-hati menggunakan barang elektronik agar mengurangi jumlah sampah elektronik.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 36-40!

Bahan Berbahaya dan Beracun

Dalam kehidupan sehari-hari, entah disadari atau tidak, kita sering bersinggungan dengan bahan berbahaya dan beracun (B3). Ada saatnya kita terkena akibatnya karena kurang mengenalnya. Bahan berbahaya dan beracun adalah bahan yang dapat mencemarkan dan merusak lingkungan hidup, membahayakan kesehatan, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Bahan berbahaya dan beracun ini biasanya disertai dengan simbol. Simbol yang terdiri dari gambar dan tulisan ini tujuannya supaya orang waspada. Ada B3 yang digolongkan sebagai mudah meledak (*explosive*), sangat mudah menyala (*highly flammable*), sangat beracun (*highly toxic*), korosif (*corrosive*), bersifat iritasi (*irritant*), berbahaya bagi lingkungan (*dangerous to the environment*), dan pemicu kanker (*carcinogenic*).

Beberapa bahan berbahaya dan beracun yang ada di sekitar kita antara lain merkuri, timbal, kadmium, dan arsenik. Bahan-bahan ini terdapat dalam barang-barang elektronik yang sudah tidak digunakan lagi. Logam merkuri dapat merusak sistem saraf otak. Timbal dapat mengganggu sistem peredaran darah, merusak ginjal dan sistem saraf. Kromium dapat menyebabkan alergi. Arsenik adalah zat beracun yang dapat menyebabkan sakit perut, muntah dan diare.

Bahan beracun dan berbahaya itu banyak juga yang berguna bagi kehidupan kita. Misalnya untuk komponen peralatan elektronik. Bahan-bahan ini menjadi berbahaya bila sampah elektronik tidak diolah dengan baik. Berbeda dengan sampah dari daun-daunan yang bisa dijadikan kompos, mengolah sampah elektronik memang tidak bisa dilakukan oleh semua orang. Hal tersebut karena sampah elektronik mengandung bahan berbahaya dan beracun, sehingga penanganannya harus dilakukan oleh pihak tertentu.

Dikutip dari <http://www.bobo-kidnesia.com> (dengan pengubahan).

36. Perhatikan penggalan paragraf di bawah ini!

Bahan berbahaya dan beracun ini biasanya disertai dengan simbol. Simbol yang terdiri dari gambar dan tulisan ini tujuannya supaya orang waspada. Ada B3 yang digolongkan sebagai mudah meledak (*explosive*), sangat mudah menyala (*highly flammable*), sangat beracun (*highly toxic*), korosif (*corrosive*), bersifat iritasi (*irritant*), berbahaya bagi lingkungan (*dangerous to the environment*), dan pemicu kanker (*carcinogenic*).

Kalimat utama paragraf di atas terletak

- A. di awal dan di akhir paragraf
- B. di tengah paragraf
- C. di akhir paragraf
- D. di awal paragraf

37. Perhatikan penggalan paragraf berikut ini!

Bahan berbahaya dan beracun ini biasanya disertai dengan simbol. Simbol yang terdiri dari gambar dan tulisan ini tujuannya supaya orang waspada. Ada B3 yang digolongkan sebagai mudah meledak (*explosive*), sangat mudah menyala (*highly flammable*), sangat beracun (*highly toxic*), korosif (*corrosive*), bersifat iritasi (*irritant*), berbahaya bagi lingkungan (*dangerous to the environment*), dan pemicu kanker (*carcinogenic*).

Pola pengembangan paragraf ke-2 teks “*Bahan Berbahaya dan Beracun*” adalah

- A. deskriptif
- B. campuran
- C. induktif
- D. deduktif

Perhatikan beberapa pernyataan di bawah ini!

| | |
|-----|--|
| I | Bahan berbahaya dan beracun harus ditangani oleh pihak yang berpengalaman. |
| II | Bahan berbahaya dan beracun harus dimusnahkan dengan cara ditimbun. |
| III | Sampah dari bahan berbahaya dan beracun harus diolah dengan tepat. |
| IV | Logam merkuri dapat merusak ginjal dan sistem saraf. |

38. Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor

- A. I dan IV
- B. I dan II
- C. I dan III
- D. II dan IV

39. Tujuan penulis memaparkan tentang bahan berbahaya dan beracun adalah
- A. menginformasikan manfaat dan bahaya dari bahan-bahan beracun.
 - B. menginformasikan jenis-jenis bahan yang berbahaya dan beracun.
 - C. menginformasikan tentang bahan yang berbahaya dan beracun.
 - D. menginformasikan akibat yang ditimbulkan dari bahan beracun.
40. Tanggapan santun terhadap teks tersebut adalah ...
- A. teks tersebut bagus karena dapat mengingatkan pembaca tentang bahaya dari B3.
 - B. teks tersebut bagus karena membuka wawasan pembaca tentang B3.
 - C. teks tersebut bagus karena singkat, jelas, dan runtut.
 - D. teks tersebut bagus karena membahas tentang B3.

Kunci Jawaban
Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 21. B |
| 2. A | 22. A |
| 3. B | 23. C |
| 4. D | 24. D |
| 5. D | 25. D |
| 6. C | 26. B |
| 7. D | 27. B |
| 8. C | 28. A |
| 9. C | 29. C |
| 10. C | 30. D |
| 11. D | 31. B |
| 12. A | 32. C |
| 13. C | 33. C |
| 14. B | 34. A |
| 15. A | 35. A |
| 16. A | 36. D |
| 17. B | 37. D |
| 18. A | 38. C |
| 19. D | 39. A |
| 20. D | 40. A |

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file data.TXT

Page

1

| Seq. No. Key | Item Statistics | | | | Alternative Statistics | | | |
|--------------------|--|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|
| | Scale -Item | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. |
| 1 | 0-1 | 0.706 | -0.120 | -0.091 | A | 0.176 | -0.106 | -0.072 |
| | | | | | B | 0.706 | -0.120 | -0.091 |
| | | | | | C | 0.059 | 0.665 | 0.331 |
| | | | | | D | 0.059 | -0.078 | -0.039 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |
| | CHECK THE KEY B was specified, C works better | | | | | | | |
| 2 | 0-2 | 0.500 | 0.408 | 0.326 | A | 0.500 | 0.408 | 0.326 |
| | | | | | B | 0.088 | -0.043 | -0.024 |
| | | | | | C | 0.059 | -0.391 | -0.195 |
| | | | | | D | 0.353 | -0.296 | -0.230 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |
| 3 | 0-3 | 0.500 | 0.339 | 0.271 | A | 0.059 | 0.000 | 0.000 |
| | | | | | B | 0.029 | -0.377 | -0.149 |
| | | | | | C | 0.500 | 0.339 | 0.271 |
| | | | | | D | 0.412 | -0.283 | -0.224 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |
| 4 | 0-4 | 0.529 | 0.426 | 0.340 | A | 0.029 | -0.582 | -0.231 |
| | | | | | B | 0.382 | -0.427 | -0.335 |
| | | | | | C | 0.059 | 0.274 | 0.136 |
| | | | | | D | 0.529 | 0.426 | 0.340 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |
| 5 | 0-5 | 0.559 | 0.633 | 0.503 | A | 0.088 | -0.014 | -0.008 |
| | | | | | B | 0.324 | -0.555 | -0.426 |
| | | | | | C | 0.029 | -0.719 | -0.285 |
| | | | | | D | 0.559 | 0.633 | 0.503 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |
| 6 | 0-6 | 0.412 | 0.330 | 0.261 | A | 0.118 | 0.349 | 0.214 |
| | | | | | B | 0.088 | -0.186 | -0.105 |
| | | | | | C | 0.412 | 0.330 | 0.261 |
| | | | | | D | 0.382 | -0.439 | -0.344 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |
| 7 | 0-7 | 0.324 | 0.530 | 0.407 | A | 0.059 | -0.078 | -0.039 |
| | | | | | B | 0.176 | -0.319 | -0.217 |
| | | | | | C | 0.441 | -0.250 | -0.199 |
| | | | | | D | 0.324 | 0.530 | 0.407 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |
| 8 | 0-8 | 0.382 | 0.463 | 0.363 | A | 0.029 | -0.514 | -0.204 |
| | | | | | B | 0.382 | 0.463 | 0.363 |
| | | | | | C | 0.500 | -0.397 | -0.316 |
| | | | | | D | 0.088 | 0.100 | 0.057 |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 |

| | | | | | | | | | |
|----|------|-------|--------|--------|---------------------------------|-------|--------|--------|---|
| 9 | 0-9 | 0.500 | 0.293 | 0.234 | A | 0.059 | 0.039 | 0.019 | |
| | | | | | B | 0.294 | -0.439 | -0.332 | * |
| | | | | | C | 0.500 | 0.293 | 0.234 | |
| | | | | | D | 0.147 | 0.130 | 0.084 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 10 | 0-10 | 0.676 | 0.236 | 0.181 | A | 0.676 | 0.236 | 0.181 | * |
| | | | | | B | 0.118 | -0.116 | -0.071 | |
| | | | | | C | 0.118 | -0.535 | -0.327 | |
| | | | | | D | 0.088 | 0.272 | 0.154 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 11 | 0-11 | 0.441 | 0.076 | 0.060 | A | 0.441 | 0.076 | 0.060 | * |
| | | | | | B | 0.294 | 0.000 | 0.000 | |
| | | | | | C | 0.176 | -0.195 | -0.132 | |
| | | | | | D | 0.088 | 0.129 | 0.073 | ? |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | | | | CHECK THE KEY | | | | |
| | | | | | A was specified, D works better | | | | |
| 12 | 0-12 | 0.412 | 0.271 | 0.214 | A | 0.382 | -0.270 | -0.212 | |
| | | | | | B | 0.088 | 0.502 | 0.283 | ? |
| | | | | | C | 0.118 | -0.418 | -0.256 | |
| | | | | | D | 0.412 | 0.271 | 0.214 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | | | | CHECK THE KEY | | | | |
| | | | | | D was specified, B works better | | | | |
| 13 | 0-13 | 0.471 | 0.265 | 0.211 | A | 0.118 | 0.116 | 0.071 | |
| | | | | | B | 0.088 | 0.416 | 0.234 | ? |
| | | | | | C | 0.471 | 0.265 | 0.211 | * |
| | | | | | D | 0.324 | -0.543 | -0.417 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | | | | CHECK THE KEY | | | | |
| | | | | | C was specified, B works better | | | | |
| 14 | 0-14 | 0.588 | -0.259 | -0.205 | A | 0.059 | 0.078 | 0.039 | |
| | | | | | B | 0.588 | -0.259 | -0.205 | * |
| | | | | | C | 0.088 | 0.043 | 0.024 | |
| | | | | | D | 0.265 | 0.259 | 0.192 | ? |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | | | | CHECK THE KEY | | | | |
| | | | | | B was specified, D works better | | | | |
| 15 | 0-15 | 0.324 | 0.555 | 0.426 | A | 0.324 | 0.555 | 0.426 | * |
| | | | | | B | 0.500 | -0.592 | -0.472 | |
| | | | | | C | 0.088 | 0.129 | 0.073 | |
| | | | | | D | 0.088 | 0.100 | 0.057 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 16 | 0-16 | 0.324 | 0.491 | 0.377 | A | 0.441 | -0.354 | -0.282 | |
| | | | | | B | 0.324 | 0.491 | 0.377 | * |
| | | | | | C | 0.118 | -0.093 | -0.057 | |
| | | | | | D | 0.118 | -0.093 | -0.057 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 17 | 0-17 | 0.529 | 0.461 | 0.368 | A | 0.265 | -0.105 | -0.078 | |
| | | | | | B | 0.147 | -0.389 | -0.252 | |
| | | | | | C | 0.529 | 0.461 | 0.368 | * |
| | | | | | D | 0.059 | -0.508 | -0.253 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 18 | 0-18 | 0.647 | -0.222 | -0.173 | A | 0.147 | 0.309 | 0.201 | ? |
| | | | | | B | 0.118 | 0.163 | 0.100 | |
| | | | | | C | 0.088 | -0.129 | -0.073 | |
| | | | | | D | 0.647 | -0.222 | -0.173 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | | | | CHECK THE KEY | | | | |
| | | | | | D was specified, A works better | | | | |
| 19 | 0-19 | 0.382 | 0.631 | 0.495 | A | 0.059 | 0.078 | 0.039 | |
| | | | | | B | 0.147 | -0.030 | -0.019 | |
| | | | | | C | 0.412 | -0.625 | -0.494 | |
| | | | | | D | 0.382 | 0.631 | 0.495 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 20 | 0-20 | 0.735 | 0.063 | 0.047 | A | 0.088 | -0.530 | -0.299 | |
| | | | | | B | 0.088 | 0.129 | 0.073 | |
| | | | | | C | 0.735 | 0.063 | 0.047 | * |
| | | | | | D | 0.088 | 0.272 | 0.154 | ? |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | | | | CHECK THE KEY | | | | |
| | | | | | C was specified, D works better | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|------|---------------------------------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|---|
| 21 | 0-21 | 0.235 | 0.790 | 0.573 | A | 0.147 | 0.030 | 0.019 | |
| | | | | | B | 0.471 | -0.426 | -0.340 | * |
| | | | | | C | 0.235 | 0.790 | 0.573 | |
| | | | | | D | 0.147 | -0.349 | -0.227 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 22 | 0-22 | 0.324 | 0.402 | 0.309 | A | 0.235 | 0.254 | 0.184 | * |
| | | | | | B | 0.324 | 0.402 | 0.309 | |
| | | | | | C | 0.029 | -0.240 | -0.095 | |
| | | | | | D | 0.412 | -0.530 | -0.419 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 23 | 0-23 | 0.559 | 0.320 | 0.254 | A | 0.559 | 0.320 | 0.254 | * |
| | | | | | B | 0.353 | -0.309 | -0.240 | |
| | | | | | C | 0.059 | -0.391 | -0.195 | |
| | | | | | D | 0.029 | 0.514 | 0.204 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 24 | 0-24 | 0.676 | 0.147 | 0.113 | A | 0.676 | 0.147 | 0.113 | * |
| | | | | | B | 0.147 | -0.169 | -0.110 | |
| | | CHECK THE KEY | | | C | 0.088 | 0.272 | 0.154 | ? |
| | | A was specified, C works better | | | D | 0.088 | -0.358 | -0.202 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 25 | 0-25 | 0.235 | 0.403 | 0.292 | A | 0.412 | 0.012 | 0.009 | * |
| | | | | | B | 0.235 | 0.403 | 0.292 | |
| | | | | | C | 0.118 | -0.442 | -0.270 | |
| | | | | | D | 0.235 | -0.134 | -0.097 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 26 | 0-26 | 0.676 | 0.313 | 0.240 | A | 0.676 | 0.313 | 0.240 | * |
| | | | | | B | 0.029 | -0.514 | -0.204 | |
| | | | | | C | 0.059 | -0.156 | -0.078 | |
| | | | | | D | 0.235 | -0.194 | -0.141 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 27 | 0-27 | 0.765 | 0.343 | 0.249 | A | 0.765 | 0.343 | 0.249 | * |
| | | | | | B | 0.059 | -0.117 | -0.058 | |
| | | | | | C | 0.029 | -0.514 | -0.204 | |
| | | | | | D | 0.147 | -0.249 | -0.162 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 28 | 0-28 | 0.706 | -0.040 | -0.030 | A | 0.147 | -0.050 | -0.032 | |
| | | | | | B | 0.147 | 0.110 | 0.071 | ? |
| | | CHECK THE KEY | | | C | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | D was specified, B works better | | | D | 0.706 | -0.040 | -0.030 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 29 | 0-29 | 0.441 | 0.413 | 0.328 | A | 0.176 | -0.071 | -0.048 | |
| | | | | | B | 0.294 | -0.253 | -0.191 | |
| | | | | | C | 0.441 | 0.413 | 0.328 | * |
| | | | | | D | 0.088 | -0.358 | -0.202 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 30 | 0-30 | 0.294 | 0.319 | 0.242 | A | 0.382 | -0.427 | -0.335 | |
| | | | | | B | 0.176 | 0.142 | 0.096 | |
| | | | | | C | 0.147 | 0.070 | 0.045 | |
| | | | | | D | 0.294 | 0.319 | 0.242 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 31 | 0-31 | 0.500 | 0.351 | 0.280 | A | 0.500 | 0.351 | 0.280 | * |
| | | | | | B | 0.235 | -0.597 | -0.432 | |
| | | | | | C | 0.206 | 0.072 | 0.051 | |
| | | | | | D | 0.059 | 0.195 | 0.097 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

| | | | | | | | | | |
|--|------|-------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|---|
| 32 | 0-32 | 0.471 | 0.357 | 0.285 | A | 0.147 | 0.169 | 0.110 | * |
| | | | | | B | 0.471 | 0.357 | 0.285 | |
| | | | | | C | 0.176 | -0.478 | -0.325 | |
| | | | | | D | 0.206 | -0.201 | -0.142 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 33 | 0-33 | 0.500 | 0.282 | 0.225 | A | 0.088 | -0.702 | -0.396 | * |
| | | | | | B | 0.235 | 0.015 | 0.011 | |
| | | | | | C | 0.176 | -0.018 | -0.012 | |
| | | | | | D | 0.500 | 0.282 | 0.225 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 34 | 0-34 | 0.471 | 0.461 | 0.368 | A | 0.265 | -0.161 | -0.120 | * |
| | | | | | B | 0.118 | -0.511 | -0.313 | |
| | | | | | C | 0.147 | -0.130 | -0.084 | |
| | | | | | D | 0.471 | 0.461 | 0.368 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 35 | 0-35 | 0.471 | 0.346 | 0.276 | A | 0.412 | -0.365 | -0.289 | * |
| | | | | | B | 0.471 | 0.346 | 0.276 | |
| | | | | | C | 0.059 | -0.039 | -0.019 | |
| | | | | | D | 0.059 | 0.078 | 0.039 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 36 | 0-36 | 0.294 | 0.359 | 0.272 | A | 0.382 | -0.475 | -0.373 | * |
| | | | | | B | 0.294 | 0.160 | 0.121 | |
| | | | | | C | 0.294 | 0.359 | 0.272 | |
| | | | | | D | 0.029 | 0.034 | 0.014 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 37 | 0-37 | 0.618 | 0.283 | 0.222 | A | 0.029 | 0.240 | 0.095 | * |
| | | | | | B | 0.618 | 0.283 | 0.222 | |
| | | | | | C | 0.176 | -0.301 | -0.205 | |
| | | | | | D | 0.176 | -0.177 | -0.120 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 38 | 0-38 | 0.441 | 0.506 | 0.402 | A | 0.029 | -0.377 | -0.149 | * |
| | | | | | B | 0.471 | -0.426 | -0.340 | |
| | | | | | C | 0.441 | 0.506 | 0.402 | |
| | | | | | D | 0.059 | -0.039 | -0.019 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 39 | 0-39 | 0.265 | 0.539 | 0.400 | A | 0.265 | 0.539 | 0.400 | * |
| | | | | | B | 0.029 | -0.651 | -0.258 | |
| | | | | | C | 0.588 | -0.212 | -0.168 | |
| | | | | | D | 0.118 | -0.256 | -0.157 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 40 | 0-40 | 0.412 | 0.389 | 0.307 | A | 0.059 | 0.195 | 0.097 | * |
| | | | | | B | 0.118 | 0.046 | 0.028 | |
| | | | | | C | 0.412 | 0.389 | 0.307 | |
| | | | | | D | 0.412 | -0.471 | -0.373 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 41 | 0-41 | 0.706 | 0.546 | 0.413 | A | 0.088 | -0.272 | -0.154 | * |
| | | | | | B | 0.147 | -0.369 | -0.240 | |
| | | | | | C | 0.059 | -0.508 | -0.253 | |
| | | | | | D | 0.706 | 0.546 | 0.413 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 42 | 0-42 | 0.324 | 0.287 | 0.221 | A | 0.324 | 0.287 | 0.221 | * |
| | | | | | B | 0.118 | 0.349 | 0.214 | |
| | | | | | C | 0.029 | -0.582 | -0.231 | |
| | | | | | D | 0.529 | -0.334 | -0.266 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 43 | 0-43 | 0.559 | -0.099 | -0.079 | A | 0.324 | -0.211 | -0.162 | ? |
| | | | | | B | 0.059 | 0.586 | 0.292 | |
| | | | | | C | 0.059 | 0.391 | 0.195 | |
| | | | | | D | 0.559 | -0.099 | -0.079 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| CHECK THE KEY D was specified, B works better | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|--|-------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|---|
| 44 | 0-44 | 0.676 | 0.032 | 0.025 | A | 0.029 | -0.377 | -0.149 | |
| | | | | | B | 0.088 | 0.931 | 0.525 | ? |
| | | | | | C | 0.206 | -0.475 | -0.335 | |
| | | | | | D | 0.676 | 0.032 | 0.025 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | CHECK THE KEY D was specified, B works better | | | | | | | | |
| 45 | 0-45 | 0.265 | 0.273 | 0.203 | A | 0.265 | 0.273 | 0.203 | * |
| | | | | | B | 0.059 | -0.313 | -0.156 | |
| | | | | | C | 0.147 | -0.429 | -0.278 | |
| | | | | | D | 0.529 | 0.115 | 0.092 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 46 | 0-46 | 0.235 | 0.403 | 0.292 | A | 0.559 | -0.145 | -0.115 | |
| | | | | | B | 0.118 | -0.070 | -0.043 | |
| | | | | | C | 0.235 | 0.403 | 0.292 | * |
| | | | | | D | 0.088 | -0.330 | -0.186 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 47 | 0-47 | 0.235 | 0.432 | 0.314 | A | 0.088 | -0.530 | -0.299 | |
| | | | | | B | 0.235 | 0.432 | 0.314 | * |
| | | | | | C | 0.559 | -0.006 | -0.005 | |
| | | | | | D | 0.118 | -0.232 | -0.142 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 48 | 0-48 | 0.324 | 0.479 | 0.368 | A | 0.088 | -0.072 | -0.040 | |
| | | | | | B | 0.294 | -0.319 | -0.242 | |
| | | | | | C | 0.324 | 0.479 | 0.368 | * |
| | | | | | D | 0.294 | -0.146 | -0.111 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 49 | 0-49 | 0.294 | 0.479 | 0.362 | A | 0.294 | 0.479 | 0.362 | * |
| | | | | | B | 0.206 | -0.169 | -0.119 | |
| | | | | | C | 0.265 | -0.175 | -0.130 | |
| | | | | | D | 0.235 | -0.194 | -0.141 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 50 | 0-50 | 0.206 | -0.217 | -0.153 | A | 0.235 | 0.045 | 0.032 | |
| | | | | | B | 0.206 | -0.217 | -0.153 | * |
| | | | | | C | 0.176 | -0.549 | -0.373 | |
| | | | | | D | 0.382 | 0.499 | 0.392 | ? |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | CHECK THE KEY B was specified, D works better | | | | | | | | |
| 51 | 0-51 | 0.382 | -0.126 | -0.099 | A | 0.118 | -0.186 | -0.114 | |
| | | | | | B | 0.412 | 0.071 | 0.056 | |
| | | | | | C | 0.088 | 0.358 | 0.202 | ? |
| | | | | | D | 0.382 | -0.126 | -0.099 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | CHECK THE KEY D was specified, C works better | | | | | | | | |
| 52 | 0-52 | 0.647 | 0.395 | 0.307 | A | 0.176 | -0.177 | -0.120 | |
| | | | | | B | 0.088 | -0.043 | -0.024 | |
| | | | | | C | 0.088 | -0.588 | -0.331 | |
| | | | | | D | 0.647 | 0.395 | 0.307 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 53 | 0-53 | 0.588 | 0.318 | 0.252 | A | 0.265 | 0.007 | 0.005 | |
| | | | | | B | 0.118 | -0.465 | -0.285 | |
| | | | | | C | 0.029 | -0.514 | -0.204 | |
| | | | | | D | 0.588 | 0.318 | 0.252 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 54 | 0-54 | 0.647 | 0.012 | 0.010 | A | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | | | | B | 0.206 | 0.040 | 0.028 | ? |
| | | | | | C | 0.147 | -0.070 | -0.045 | |
| | | | | | D | 0.647 | 0.012 | 0.010 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | CHECK THE KEY D was specified, B works better | | | | | | | | |
| 55 | 0-55 | 0.529 | 0.277 | 0.221 | A | 0.529 | 0.277 | 0.221 | * |
| | | | | | B | 0.118 | 0.488 | 0.299 | ? |
| | | | | | C | 0.118 | -0.209 | -0.128 | |
| | | | | | D | 0.235 | -0.537 | -0.389 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | CHECK THE KEY A was specified, B works better | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|------|---------------------------------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|---|
| 56 | 0-56 | 0.676 | 0.109 | 0.083 | A | 0.176 | -0.354 | -0.241 | |
| | | | | | B | 0.059 | -0.039 | -0.019 | |
| | | CHECK THE KEY | | | C | 0.088 | 0.358 | 0.202 | ? |
| | | D was specified, C works better | | | D | 0.676 | 0.109 | 0.083 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 57 | 0-57 | 0.353 | 0.000 | 0.000 | A | 0.353 | 0.000 | 0.000 | * |
| | | | | | B | 0.353 | -0.123 | -0.096 | |
| | | CHECK THE KEY | | | C | 0.206 | 0.362 | 0.255 | ? |
| | | A was specified, C works better | | | D | 0.088 | -0.358 | -0.202 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 58 | 0-58 | 0.412 | 0.530 | 0.419 | A | 0.412 | 0.530 | 0.419 | * |
| | | | | | B | 0.059 | 0.156 | 0.078 | |
| | | | | | C | 0.353 | -0.321 | -0.250 | |
| | | | | | D | 0.176 | -0.407 | -0.277 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 59 | 0-59 | 0.529 | -0.219 | -0.175 | A | 0.206 | 0.427 | 0.301 | ? |
| | | | | | B | 0.147 | -0.010 | -0.006 | |
| | | CHECK THE KEY | | | C | 0.118 | -0.163 | -0.100 | |
| | | D was specified, A works better | | | D | 0.529 | -0.219 | -0.175 | * |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 60 | 0-60 | 0.618 | 0.367 | 0.288 | A | 0.618 | 0.367 | 0.288 | * |
| | | | | | B | 0.147 | -0.130 | -0.084 | |
| | | | | | C | 0.088 | -0.358 | -0.202 | |
| | | | | | D | 0.147 | -0.229 | -0.149 | |
| | | | | | other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

There were 34 examinees in the data file.

Scale Statistics

| | |
|----------------|--------|
| Scale: | 0 |
| N of Items | 60 |
| N of Examinees | 34 |
| Mean | 28.500 |
| Variance | 41.132 |
| Std. Dev. | 6.413 |
| Skew | 0.148 |
| Kurtosis | -0.603 |
| Minimum | 18.000 |
| Maximum | 44.000 |
| Median | 29.000 |
| Alpha | 0.681 |
| SEM | 3.620 |
| Mean P | 0.475 |
| Mean Item-Tot. | 0.225 |
| Mean Biserial | 0.291 |

Hasil Analisis Butir Soal Menggunakan Program *Iteman 3.00*

| No. Soal | <i>Prop. Correct</i> | <i>Point Biserial</i> | Tingkatan | Keterangan |
|----------|----------------------|-----------------------|----------------|-------------|
| 1 | 0.706 | -0.091 | Harfiah | Tidak valid |
| 2 | 0.500 | 0.326 | Mereorganisasi | Valid |
| 3 | 0.500 | 0.271 | Harfiah | Valid |
| 4 | 0.529 | 0.340 | Inferensial | Valid |
| 5 | 0.559 | 0.505 | Mereorganisasi | Valid |
| 6 | 0.412 | 0.261 | Inferensial | Valid |
| 7 | 0.324 | 0.407 | Evaluasi | Valid |
| 8 | 0.382 | 0.306 | Apresiasi | Valid |
| 9 | 0.500 | 0.234 | Evaluasi | Valid |
| 10 | 0.676 | 0.181 | Apresiasi | Tidak valid |
| 11 | 0.441 | 0.060 | Harfiah | Tidak valid |
| 12 | 0.412 | 0.214 | Mereorganisasi | Valid |
| 13 | 0.471 | 0.211 | Inferensial | Valid |
| 14 | 0.588 | -0.205 | Harfiah | Tidak valid |
| 15 | 0.324 | 0.426 | Inferensial | Valid |
| 16 | 0.324 | 0.377 | Meorganisasi | Valid |
| 17 | 0.529 | 0.368 | Evaluasi | Valid |
| 18 | 0.647 | -0.173 | Evaluasi | Tidak valid |
| 19 | 0.382 | 0.495 | Apresiasi | Valid |
| 20 | 0.735 | 0.047 | Apresiasi | Tidak valid |
| 21 | 0.235 | 0.573 | Harfiah | Valid |
| 22 | 0.324 | 0.309 | Mereorganisasi | Valid |
| 23 | 0.559 | 0.254 | Inferensial | Valid |
| 24 | 0.676 | 0.113 | Mereorganisasi | Tidak valid |
| 25 | 0.235 | 0.292 | Inferensial | Valid |
| 26 | 0.676 | 0.240 | Harfiah | Valid |
| 27 | 0.765 | 0.249 | Apresiasi | Valid |
| 28 | 0.706 | -0.030 | Apresiasi | Tidak valid |
| 29 | 0.441 | 0.382 | Evaluasi | Valid |
| 30 | 0.294 | 0.242 | Evaluasi | Valid |
| 31 | 0.500 | 0.280 | Mereorganisasi | Valid |
| 32 | 0.471 | 0.285 | Harfiah | Valid |
| 33 | 0.500 | 0.225 | Inferensial | Valid |
| 34 | 0.471 | 0.368 | Harfiah | Valid |
| 35 | 0.471 | 0.276 | Inferensial | Valid |

| | | | | |
|----|-------|--------|----------------|-------------|
| 36 | 0.294 | 0.272 | Mereorganisasi | Valid |
| 37 | 0.681 | 0.222 | Evaluasi | Valid |
| 38 | 0.441 | 0.402 | Apresiasi | Valid |
| 39 | 0.265 | 0.400 | Evaluasi | Valid |
| 40 | 0.412 | 0.307 | Apresiasi | Valid |
| 41 | 0.706 | 0.413 | Harfiah | Valid |
| 42 | 0.324 | 0.221 | Harfiah | Valid |
| 43 | 0.559 | -0.079 | Inferensial | Tidak valid |
| 44 | 0.676 | 0.025 | Evaluasi | Tidak valid |
| 45 | 0.265 | 0.203 | Apresiasi | Valid |
| 46 | 0.235 | 0.292 | Mereorganisasi | Valid |
| 47 | 0.235 | 0.314 | Inferensial | Valid |
| 48 | 0.324 | 0.368 | Mereorganisasi | Valid |
| 49 | 0.294 | 0.362 | Evaluasi | Valid |
| 50 | 0.206 | -0.153 | Apresiasi | Tidak valid |
| 51 | 0.382 | -0.099 | Harfiah | Tidak valid |
| 52 | 0.647 | 0.307 | Harfiah | Valid |
| 53 | 0.588 | 0.252 | Mereorganisasi | Valid |
| 54 | 0.647 | 0.010 | Inferensial | Tidak valid |
| 55 | 0.529 | 0.221 | Inferensial | Valid |
| 56 | 0.676 | 0.083 | Mereorganisasi | Tidak valid |
| 57 | 0.353 | 0.000 | Evaluasi | Tidak valid |
| 58 | 0.412 | 0.419 | Evaluasi | Valid |
| 59 | 0.529 | -0.175 | Apresiasi | Tidak valid |
| 60 | 0.618 | 0.288 | Apresiasi | Valid |

Keterangan:

1. Soal dianalisis menggunakan program Iteman 3.00.
2. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) ditunjukkan oleh poin *Prop. Correct*. Soal dinyatakan valid kriteria ITK apabila memiliki *Prop. Correct* antara 0.2 – 0.8.
3. Indeks Daya Beda (IDB) ditunjukkan oleh *Point Biserial*. Soal dinyatakan valid kriteria IDB apabila memiliki *Point Biserial* > 0.2.
4. Berikut ini kriteria analisis butir soal:
 - a. Soal dinyatakan valid jika memenuhi kriteria *Prop. Correct* dan *Point Biserial*.

- b. Soal dinyatakan tidak valid apabila memenuhi kriteria *Prop. Correct* tetapi tidak memenuhi kriteria *Point Biserial*.
- c. Soal dinyatakan tidak valid apabila memenuhi kriteria *Point Biserial* tetapi tidak memenuhi kriteria *Prop. Correct*.
- d. Soal dinyatakan tidak valid apabila tidak memenuhi kriteria *Prop. Correct* dan *Point Biserial*.

Hasil Akhir:

Jumlah soal yang valid adalah 44 butir dengan rincian:

- 8 butir soal pemahaman harfiah,
- 10 butir soal mereorganisasi,
- 10 butir soal pemahaman inferensial,
- 9 butir soal evaluasi, dan
- 7 butir soal apresiasi.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Alpha | Keterangan |
|-------|------------|
| 0,681 | Tinggi |

[illegible]

| Jenis Persyaratan | Nomor Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | 56 | 57 | 58 | 59 | 60 |
| A. Aspek Materi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| B. Aspek Konstruksi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| C. Aspek Bahasa | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 14. Bahasa komunikatif | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 15. Kalimat gramatikal | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 16. Kalimat tidak bermakna ganda | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 17. Kosakata baku/umum/netral | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Mengetahui,
Penelaah,

(Signature)

Martuti, S.Pd.
NIP 19591006 198103 2 006

**Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

| No. | Nama | Kelompok Kontrol | | Gain Skor | Nama | Kelompok Eksperimen | | Gain Skor |
|-----|-------|------------------|-----------|-----------|---------|---------------------|-----------|-----------|
| | | Tes Awal | Tes Akhir | | | Tes Awal | Tes Akhir | |
| 1 | AALN | 30 | 30 | 0 | AARR | 33 | 35 | 2 |
| 2 | ANW | 29 | 27 | 2 | ASD | 20 | 29 | 9 |
| 3 | ADSA | 25 | 29 | 4 | ADD | 31 | 33 | 2 |
| 4 | ANAN | 21 | 23 | 2 | ABM | 26 | 37 | 11 |
| 5 | AAP | 32 | 35 | 3 | ADS | 30 | 35 | 5 |
| 6 | APK | 20 | 22 | 2 | AAAPS | 24 | 28 | 4 |
| 7 | CW | 26 | 25 | -1 | AL | 27 | 30 | 3 |
| 8 | CNA | 19 | 21 | 3 | ABA | 26 | 30 | 4 |
| 9 | DAW | 20 | 24 | 4 | ARR | 27 | 35 | 8 |
| 10 | DAP | 23 | 27 | 4 | BRA | 24 | 31 | 7 |
| 11 | ECG | 23 | 25 | 2 | BAM | 28 | 30 | 2 |
| 12 | FA | 20 | 21 | 1 | DPW | 26 | 28 | 2 |
| 13 | FANF | 25 | 27 | 2 | EBC | 29 | 32 | 3 |
| 14 | FAY | 23 | 23 | 0 | ERK | 24 | 34 | 10 |
| 15 | FYP | 19 | 20 | 1 | ECJ | 22 | 29 | 7 |
| 16 | HFM | 27 | 27 | 0 | FA | 30 | 34 | 4 |
| 17 | KRWN | 26 | 29 | 3 | IGAMAPP | 25 | 31 | 6 |
| 18 | LPW | 25 | 25 | 0 | KR | 27 | 33 | 6 |
| 19 | MATVP | 31 | 34 | 3 | KZCA | 33 | 36 | 3 |
| 20 | MFNAF | 28 | 29 | 1 | KPF | 24 | 30 | 6 |
| 21 | MFAF | 33 | 32 | -1 | MADZ | 21 | 30 | 9 |
| 22 | NAP | 20 | 21 | 1 | MMS | 28 | 29 | 1 |
| 23 | NW | 23 | 26 | 3 | MPF | 25 | 30 | 5 |
| 24 | NS | 22 | 23 | 1 | NHP | 26 | 31 | 5 |
| 25 | NAR | 28 | 25 | -3 | NB | 29 | 30 | 1 |
| 26 | OSV | 26 | 25 | -1 | RMP | 30 | 35 | 5 |
| 27 | RANA | 29 | 30 | 1 | RKD | 27 | 31 | 4 |
| 28 | RFY | 31 | 31 | 0 | SA | 33 | 37 | 4 |
| 29 | RRK | 28 | 28 | 0 | SNAP | 32 | 35 | 3 |
| 30 | SAAN | 31 | 28 | -3 | TWHP | 31 | 35 | 4 |
| 31 | STS | 25 | 26 | 1 | TCM | 21 | 29 | 8 |
| 32 | SAN | 29 | 30 | 1 | VDAK | 21 | 28 | 7 |
| 33 | SSP | 29 | 28 | -1 | VAK | 33 | 37 | 4 |
| 34 | YAL | 24 | 26 | 2 | YAP | 31 | 37 | 6 |

Penghitungan Kategori Kecenderungan Skor

A. Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

1. Mean (M_i) = 25,59
2. Standar Deviasi (SD_i) = 4,069
3. Kategori Rendah = $\leq (M_i - SD_i)$
 $= \leq (25,59 - 4,069)$
 $= \leq 22$
4. Kategori Sedang = $M_i - SD_i \leq X < M + SD_i$
 $= (25,59 - 4,069) \leq X < (25,59 + 4,069)$
 $= 22 \leq X < 30$, X = skor siswa
5. Kategori Tinggi = $\geq (M_i + SD_i)$
 $= \geq (25,59 + 4,069)$
 $= \geq 30$

B. Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

1. Mean (M_i) = 27,18
2. Standar Deviasi (SD_i) = 3,826
3. Kategori Rendah = $\leq (M_i - SD_i)$
 $= \leq (27,18 - 3,826)$
 $= \leq 23$
6. Kategori Sedang = $M_i - SD_i \leq X < M + SD_i$
 $= (27,18 - 3,826) \text{ s.d. } (27,18 + 3,826)$
 $= 23 \leq X < 31$, X = skor siswa
4. Kategori Tinggi = $\geq (M_i + SD_i)$
 $= \geq (27,18 + 3,826)$
 $= \geq 31$

C. Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

1. Mean (M_i) = 26,53
2. Standar Deviasi (SD_i) = 3,695
3. Kategori Rendah = $\leq (M_i - SD_i)$
 $= \leq (26,53 - 3,695)$
 $= \leq 23$
4. Kategori Sedang = $M_i - SD_i \leq X < M + SD_i$
 $= (26,53 - 3,695) \leq X < (26,53 + 3,695)$
 $= 23 \leq X < 30, X = \text{skor siswa}$
5. Kategori Tinggi = $\geq (M_i + SD_i)$
 $= \geq (26,53 + 3,695)$
 $= \geq 30$

D. Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

1. Mean (M_i) = 31,88
2. Standar Deviasi (SD_i) = 3,557
3. Kategori Rendah = $\leq (M_i - SD_i)$
 $= \leq (31,88 - 3,557)$
 $= \leq 28$
4. Kategori Sedang = $M_i - SD_i \leq X < M + SD_i$
 $= (31,88 - 3,557) \leq X < (31,88 + 3,557)$
 $= 28 \leq X < 35, X = \text{skor siswa}$
5. Kategori Tinggi = $\geq (M_i + SD_i)$
 $= \geq (31,88 + 3,557)$
 $= \geq 35$

Distribusi Frekuensi Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Data Statistik Tes Awal Kelompok Kontrol

| | | |
|--------------------|---------|--------------------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 25.5882 |
| Std. Error of Mean | | .69774 |
| Median | | 25.5000 |
| Mode | | 20.00 ^a |
| Std. Deviation | | 4.06849 |
| Variance | | 16.553 |
| Range | | 14.00 |
| Minimum | | 19.00 |
| Maximum | | 33.00 |
| Sum | | 870.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 19 | 2 | 5.9 | 5.9 | 5.9 |
| 20 | 4 | 11.8 | 11.8 | 17.6 |
| 21 | 1 | 2.9 | 2.9 | 20.6 |
| 22 | 1 | 2.9 | 2.9 | 23.5 |
| 23 | 4 | 11.8 | 11.8 | 35.3 |
| 24 | 1 | 2.9 | 2.9 | 38.2 |
| 25 | 4 | 11.8 | 11.8 | 50.0 |
| 26 | 3 | 8.8 | 8.8 | 58.8 |
| 27 | 1 | 2.9 | 2.9 | 61.8 |
| 28 | 3 | 8.8 | 8.8 | 70.6 |
| 29 | 4 | 11.8 | 11.8 | 82.4 |
| 30 | 1 | 2.9 | 2.9 | 85.3 |
| 31 | 3 | 8.8 | 8.8 | 94.1 |
| 32 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| 33 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

c. Data Statistik Tes Awal Kelompok Eksperimen

| | | |
|--------------------|---------|--------------------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 27.1765 |
| Std. Error of Mean | | .65607 |
| Median | | 27.0000 |
| Mode | | 24.00 ^a |
| Std. Deviation | | 3.82552 |
| Variance | | 14.635 |
| Range | | 13.00 |
| Minimum | | 20.00 |
| Maximum | | 33.00 |
| Sum | | 924.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

d. Distribusi Frekuensi Tes Awal Kelompok Eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| 21 | 3 | 8.8 | 8.8 | 11.8 |
| 22 | 1 | 2.9 | 2.9 | 14.7 |
| 24 | 4 | 11.8 | 11.8 | 26.5 |
| 25 | 2 | 5.9 | 5.9 | 32.4 |
| 26 | 4 | 11.8 | 11.8 | 44.1 |
| 27 | 4 | 11.8 | 11.8 | 55.9 |
| 28 | 2 | 5.9 | 5.9 | 61.8 |
| 29 | 2 | 5.9 | 5.9 | 67.6 |
| 30 | 3 | 8.8 | 8.8 | 76.5 |
| 31 | 3 | 8.8 | 8.8 | 85.3 |
| 32 | 1 | 2.9 | 2.9 | 88.2 |
| 33 | 4 | 11.8 | 11.8 | 100.0 |
| Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

e. Data Statistik Tes Akhir Kelompok Kontrol

| | | |
|--------------------|---------|---------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 26.5294 |
| Std. Error of Mean | | .63363 |
| Median | | 26.5000 |
| Mode | | 25.00 |
| Std. Deviation | | 3.69468 |
| Variance | | 13.651 |
| Range | | 15.00 |
| Minimum | | 20.00 |
| Maximum | | 35.00 |
| Sum | | 902.00 |

f. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelompok Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| 21 | 3 | 8.8 | 8.8 | 11.8 |
| 22 | 1 | 2.9 | 2.9 | 14.7 |
| 23 | 3 | 8.8 | 8.8 | 23.5 |
| 24 | 1 | 2.9 | 2.9 | 26.5 |
| 25 | 5 | 14.7 | 14.7 | 41.2 |
| 26 | 3 | 8.8 | 8.8 | 50.0 |
| 27 | 4 | 11.8 | 11.8 | 61.8 |
| 28 | 3 | 8.8 | 8.8 | 70.6 |
| 29 | 3 | 8.8 | 8.8 | 79.4 |
| 30 | 3 | 8.8 | 8.8 | 88.2 |
| 31 | 1 | 2.9 | 2.9 | 91.2 |
| 32 | 1 | 2.9 | 2.9 | 94.1 |
| 34 | 1 | 2.9 | 2.9 | 97.1 |
| 35 | 1 | 2.9 | 2.9 | 100.0 |
| Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

g. Data Statistik Tes Akhir Kelompok Eksperimen

| | | |
|--------------------|---------|---------|
| N | Valid | 34 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 31.8824 |
| Std. Error of Mean | | .61002 |
| Median | | 31.0000 |
| Mode | | 30.00 |
| Std. Deviation | | 3.55702 |
| Variance | | 12.652 |
| Range | | 14.00 |
| Minimum | | 23.00 |
| Maximum | | 37.00 |
| Sum | | 1084.00 |

h. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Kelompok Eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 23 | 1 | 2.9 | 2.9 | 2.9 |
| 27 | 2 | 5.9 | 5.9 | 8.8 |
| 28 | 3 | 8.8 | 8.8 | 17.6 |
| 29 | 2 | 5.9 | 5.9 | 23.5 |
| 30 | 7 | 20.6 | 20.6 | 44.1 |
| 31 | 3 | 8.8 | 8.8 | 52.9 |
| 33 | 3 | 8.8 | 8.8 | 61.8 |
| 34 | 2 | 5.9 | 5.9 | 67.6 |
| 35 | 6 | 17.6 | 17.6 | 85.3 |
| 37 | 5 | 14.7 | 14.7 | 100.0 |
| Total | 34 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil Uji Normalitas Sebaran

a. Uji Normalitas Sebaran Tes Awal Kelompok Kontrol

| | | | Statistic | Std. Error |
|--|---------------------|-------------|-----------|------------|
| hasil uji normalitas pretes kontrol | Mean | | 25.5882 | .69774 |
| | 95% Confidence | Lower Bound | 24.1687 | |
| | Interval for Mean | Upper Bound | 27.0078 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 25.5654 | |
| | Median | | 25.5000 | |
| | Variance | | 16.553 | |
| | Std. Deviation | | 4.06849 | |
| | Minimum | | 19.00 | |
| | Maximum | | 33.00 | |
| | Range | | 14.00 | |
| | Interquartile Range | | 6.25 | |
| | Skewness | | -.024 | .403 |
| | Kurtosis | | -1.068 | .788 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil uji normalitas pretes kontrol | .106 | 34 | .200 [*] | .956 | 34 | .183 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Normalitas Sebaran Tes Awal Kelompok Eksperimen

| | | | Statistic | Std. Error |
|-------------------------------------|---------------------|-------------|-----------|------------|
| uji normalitas pretes eksperimen | Mean | | 27.1765 | .65607 |
| | 95% Confidence | Lower Bound | 25.8417 | |
| | Interval for Mean | Upper Bound | 28.5113 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 27.2288 | |
| | Median | | 27.0000 | |
| | Variance | | 14.635 | |
| | Std. Deviation | | 3.82552 | |
| | Minimum | | 20.00 | |
| | Maximum | | 33.00 | |
| | Range | | 13.00 | |
| | Interquartile Range | | 6.25 | |
| | Skewness | | -.126 | .403 |
| | Kurtosis | | -.884 | .788 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| uji normalitas pretes eksperimen | .093 | 34 | .200* | .955 | 34 | .176 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

c. Uji Normalitas Sebaran Tes Akhir Kelompok Kontrol

| | | | Statistic | Std. Error |
|--|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| hasil uji normalitas postes kontrol | Mean | | 26.5294 | .63363 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 25.2403 | |
| | | Upper Bound | 27.8185 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 26.4216 | |
| | Median | | 26.5000 | |
| | Variance | | 13.651 | |
| | Std. Deviation | | 3.69468 | |
| | Minimum | | 20.00 | |
| | Maximum | | 35.00 | |
| | Range | | 15.00 | |
| | Interquartile Range | | 5.25 | |
| | Skewness | | .264 | .403 |
| | Kurtosis | | -.231 | .788 |

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil uji normalitas postes kontrol | .075 | 34 | .200 [*] | .978 | 34 | .697 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

d. Uji Normalitas Sebaran Tes Akhir Kelompok Eksperimen

| Descriptives | | | Statistic | Std. Error |
|---|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| hasil uji normalitas postes eksperimen | Mean | | 31.8824 | .61002 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 30.6412 | |
| | | Upper Bound | 33.1235 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 32.0000 | |
| | Median | | 31.0000 | |
| | Variance | | 12.652 | |
| | Std. Deviation | | 3.55702 | |
| | Minimum | | 23.00 | |
| | Maximum | | 37.00 | |
| | Range | | 14.00 | |
| | Interquartile Range | | 5.25 | |
| | Skewness | | -.237 | .403 |
| | Kurtosis | | -.498 | .788 |

| Tests of Normality | | | | | | |
|---|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil uji normalitas postes eksperimen | .143 | 34 | .076 | .940 | 34 | .061 |

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas Varians

a. Hasil Uji Homogenitas Varians Tes Awal

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas pretes

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .281 | 1 | 66 | .598 |

ANOVA

uji homogenitas pretes

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 42.882 | 1 | 42.882 | 2.750 | .102 |
| Within Groups | 1029.176 | 66 | 15.594 | | |
| Total | 1072.059 | 67 | | | |

b. Hasil Uji Homogenitas Varians Tes Akhir

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas postes

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .401 | 1 | 66 | .529 |

ANOVA

uji homogenitas postes

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 542.118 | 1 | 542.118 | 48.000 | .000 |
| Within Groups | 745.412 | 66 | 11.294 | | |
| Total | 1287.529 | 67 | | | |

Hasil Uji-t

a. Hasil Uji-t Sampel Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

| kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| uji-t sampel pretes kontrol | 34 | 25.5882 | 4.06849 | .69774 |
| eksperimen | 34 | 27.1765 | 3.82552 | .65607 |

Independent Samples Test

| | | uji-t sampel pretes | |
|---|--|--|--|
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F Sig. | .281 .598 | |
| t-test for Equality of Means | T Df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference | -1.658 66 .102 -1.58824 .95774 -3.50043 .32396 | -1.658 65.751 .102 -1.58824 .95774 -3.50056 .32409 |

b. Hasil Uji-t Sampel Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

| kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------------------------|----|---------|----------------|-----------------|
| uji-t sampel postes kontrol | 34 | 26.5294 | 3.69468 | .63363 |
| eksperimen | 34 | 32.2353 | 2.98541 | .51199 |

Independent Samples Test

| | | uji-t sampel postes | |
|---|--|--|--|
| | | Equal variances assumed | Equal variances not assumed |
| Levene's Test for Equality of Variances | F Sig. | .420 .519 | |
| t-test for Equality of Means | T Df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference | -7.004 66 .000 -5.70588 .81463 | -7.004 63.213 .000 -5.70588 .81463 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | Lower Upper | Lower Upper |
| | | -7.33235 -4.07942 | -7.33369 -4.07808 |

c. Hasil Uji-t Hubungan Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 hasil uji t hubungan kontrol | 25.5882 | 34 | 4.06849 | .69774 |
| posteskontrol | 26.5294 | 34 | 3.69468 | .63363 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|---|----|-------------|------|
| Pair 1 hasil uji t hubungan kontrol & posteskontrol | 34 | .892 | .000 |

Paired Samples Test

| | | Pair 1 |
|--------------------|---|--|
| | | hasil uji t hubungan kontrol - posteskontrol |
| Paired Differences | Mean | -.94118 |
| | Std. Deviation | 1.84130 |
| | Std. Error Mean | .31578 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | -1.58364 |
| | Lower Upper | -.29872 |
| T | | -2.980 |
| Df | | 33 |
| Sig. (2-tailed) | | .005 |

d. Hasil Uji-t Hubungan Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 hasil uji t hubungan eksperimen | 27.1765 | 34 | 3.82552 | .65607 |
| Posteseksperimen | 31.7941 | 34 | 3.64965 | .62591 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|---|----|-------------|------|
| Pair 1 hasil uji t hubungan eksperimen & posteseksperimen | 34 | .721 | .000 |

Paired Samples Test

| | | Pair 1 |
|--------------------|---|--|
| | | hasil uji t hubungan eksperimen - posteseksperimen |
| Paired Differences | Mean | -4.61765 |
| | Std. Deviation | 2.79626 |
| | Std. Error Mean | .47955 |
| | 95% Confidence Interval of the Difference | -5.59331 |
| | Lower Upper | -3.64199 |
| T | | -9.629 |
| Df | | 33 |
| Sig. (2-tailed) | | .000 |

Contoh Hasil Tes Awal kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB TES AWAL
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nama : Esa Cahya Gijala 23
 No. Absen : 11 (sebelas)
 Kelas : 7.D

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | X | D | 21. | A | X | C | D |
| 2. | X | B | C | D | 22. | A | X | C | D |
| 3. | A | B | C | X | 23. | A | B | X | D |
| 4. | A | B | X | D | 24. | A | B | C | X |
| 5. | A | B | C | X | 25. | A | X | C | D |
| 6. | A | B | X | D | 26. | A | X | C | D |
| 7. | A | X | C | D | 27. | A | X | C | D |
| 8. | A | B | X | D | 28. | X | B | C | D |
| 9. | A | B | X | D | 29. | A | B | X | D |
| 10. | A | B | X | D | 30. | A | B | C | X |
| 11. | A | B | C | X | 31. | X | B | C | D |
| 12. | X | B | C | D | 32. | A | B | C | X |
| 13. | X | B | C | D | 33. | A | X | C | D |
| 14. | A | X | C | D | 34. | X | B | C | D |
| 15. | A | B | X | D | 35. | X | B | C | D |
| 16. | A | X | C | D | 36. | A | X | C | D |
| 17. | X | B | C | D | 37. | A | B | X | D |
| 18. | X | B | C | D | 38. | A | B | X | D |
| 19. | A | B | C | X | 39. | X | B | C | D |
| 20. | A | X | C | D | 40. | A | X | C | D |

Contoh Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB TES AWAL
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nama : I Gusti Ayu Maresta Amrita P.P
 No. Absen : 17
 Kelas : 7A

25

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 31. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 32. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 33. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 34. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 35. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D | 36. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D | 37. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D | 38. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D | 39. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D | 40. | A | B | C | D |

Contoh Hasil Tes Akhir Kelompok Kontrol

LEMBAR JAWAB TES AKHIR
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

25

Nama : Eca Cahya Ginda
 No. Absen : 11
 Kelas : 7D

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 31. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 32. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 33. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 34. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 35. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D | 36. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D | 37. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D | 38. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D | 39. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D | 40. | A | B | C | D |

Contoh Hasil Tes Akhir Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB TES AKHIR
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Nama : I Gusti Ayu Mareta A.P.P 31
 No. Absen : 17
 Kelas : 7A

- | | | | | | | | | | |
|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|-----|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. | A | B | C | D | 21. | A | B | C | D |
| 2. | A | B | C | D | 22. | A | B | C | D |
| 3. | A | B | C | D | 23. | A | B | C | D |
| 4. | A | B | C | D | 24. | A | B | C | D |
| 5. | A | B | C | D | 25. | A | B | C | D |
| 6. | A | B | C | D | 26. | A | B | C | D |
| 7. | A | B | C | D | 27. | A | B | C | D |
| 8. | A | B | C | D | 28. | A | B | C | D |
| 9. | A | B | C | D | 29. | A | B | C | D |
| 10. | A | B | C | D | 30. | A | B | C | D |
| 11. | A | B | C | D | 31. | A | B | C | D |
| 12. | A | B | C | D | 32. | A | B | C | D |
| 13. | A | B | C | D | 33. | A | B | C | D |
| 14. | A | B | C | D | 34. | A | B | C | D |
| 15. | A | B | C | D | 35. | A | B | C | D |
| 16. | A | B | C | D | 36. | A | B | C | D |
| 17. | A | B | C | D | 37. | A | B | C | D |
| 18. | A | B | C | D | 38. | A | B | C | D |
| 19. | A | B | C | D | 39. | A | B | C | D |
| 20. | A | B | C | D | 40. | A | B | C | D |

Perlakuan I

Naura ~~Baitisya~~ Baitisya H (25)

Sela Nur A. S (29)

Mutiara Putri (23)

Anisa listyeningrum (7)

Lembar Kerja Teks

Petunjuk: Berikut ini beberapa pernyataan yang berkaitan dengan teks "Fungsi Berjabat Tangan pada Otak". Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Selanjutnya berikan tanda centang (✓) pada kolom yang Anda pilih (setuju/tidak setuju) dan berikan alasan terhadap pilihan Anda tersebut.

| No. | Pernyataan | S | TS | Alasan |
|-----|--|---|----|---|
| 1. | Berjabat tangan merupakan salah satu kebiasaan yang harus dilestarikan. | ✓ | | Karena itu merupakan adat istiadat masyarakat umum yang harus dilestarikan. |
| 2. | Berjabat tangan tidak berpengaruh pada kondisi tubuh seseorang. | | ✓ | Karena, tangan merupakan sumber penyakit. |
| 3. | Melalui jabat tangan orang akan semakin terasa dekat satu sama lain. | ✓ | | Karena, jabat tangan dapat menjaga keakraban & ketertarikan |
| 4. | Berjabat tangan dapat meredakan kesalahpahaman dalam berinteraksi. | ✓ | | Karena, saat jabat tangan kita bisa lebih dekat dan meminta maaf melalui jabat tangan. |
| 5. | Perilaku jabat tangan di kalangan pebisnis memberikan efek positif. | | ✓ | Karena, tidak hanya pada kalangan pebisnis saja yang bisa memberi dampak positif, namun juga kalangan yang lain. |
| 6. | Jabat tangan antara orang tua dengan anak sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari. | ✓ | | Karena, itu merupakan bentuk rasa hormat pada orang tua. |
| 7. | Sebagian besar anak-anak jaman sekarang sudah meninggalkan kebiasaan berjabat tangan kepada orang tua. | ✓ | | Karena, sudah jarang terlihat anak yang jabat tangan pada orang tua terlebih di kalangan anak yang salah dalam bergaul. |

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Kelas : VII A

1. Anisa Listyaningrum (07)
2. Mutiara Putri Febriyanti (23)
3. Naurah Batrisyia H. (25)
4. Seta Nur Aisyah S. (29)
5.

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama pada setiap paragraf teks "Fungsi Berjabat Tangan pada Otak"!

Paragraf I

- efek berjabat tangan terhadap otak
- pada kalimat terakhir

Paragraf II

- pengaruh yang terjadi pada koneksi saraf akibat jabat tangan
- pada kalimat pertama

Paragraf III

- Docos mengumpulkan data hasil pemeriksaan menggunakan *Tag Functional Magnetic Resonance Imaging (fMRI)*
- pada kalimat awal.

Paragraf IV

- Daerah jaringan kognisi sosial biasanya terbat ketika orang menilai niat orang lain
- pada kalimat awal.

Paragraf V

- bukan sembarang jabat tangan yang dapat memunculkan perasaan positif
- pada kalimat awal.

Paragraf VI

- berjabat tangan menambah kedekatan dan menunjukkan rasa hormat
- pada kalimat awal.

jumlah siswa 2
 kelas ini berisikan 2
 16
 17
 28

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Kelas : 7A

1. Mutiara Putri Febriyanti (23)
2. Naurah Batrisya Handoyo (25)
3. Sela Nur Alsyah Suparmodi (29)
4. Anisa listyoningrum (7)
5.

Tulislah ringkasan teks "Fungsi Berjabat Tangan pada Otak"!

Sebuah penelitian menemukan efek dari berjabat tangan terhadap otak. Dalam laporan yang di muat *Journal of Cognitive Neuroscience*, peneliti mencoba melihat pengaruh yang terjadi pada koneksi saraf akibat jabat tangan yang ternyata berdampak positif dalam pergaulan.

Dari 18 relawan pria dan wanita, semua diminta menonton dan menilai video animasi interaksi tamu dan tuan rumah. Hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas pada amigdala dan sulkus temporal superior, dan juga pada *nucleus accumbens*.

Melalui jabat tangan, orang akan lebih dekat dan menilai orang yang diajak berjabat tangan secara positif. Namun, pada orang yang jarang jabat tangan bagian otak yang memproses penilaian positif ini tidak aktif.

Florin Dolcos menambahkan, bahwa bukan sembarang jabat tangan yang dapat memunculkan perasaan positif. Namun cara-cara tertentu misal kekuatan, perayaan diri dan ramah.

Bahkan, berjabat tangan antara orang tua dan anak tentu menambah kedekatan dan menunjukkan rasa hormat anak pada orang tua. Bisa juga pada murid dan guru.

Perlakuan II

Lembar Kerja Teks

Petunjuk: Berikut ini beberapa pernyataan yang berkaitan dengan teks “*Persiapan Diri Sebelum Berlari*”. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Selanjutnya berikan tanda centang (✓) pada kolom yang Anda pilih (setuju/tidak setuju) dan berikan alasan terhadap pilihan Anda tersebut.

| No. | Pernyataan | S | TS | Alasan |
|-----|--|---|----|--|
| 1. | Salah satu manfaat berlari adalah menjaga kondisi tubuh agar tetap aktif bergerak. | ✓ | | Karena dengan berlari menggerakkan seluruh anggota tubuh termasuk kaki |
| 2. | Saat berlari boleh mengenakan pakaian dari bahan apapun. | | ✓ | Saat berlari lebih baik memakai kaos yang mudah menyerap keringat |
| 3. | Pemanasan dan pendinginan dalam berlari tidak terlalu penting. | | ✓ | Penting Karena agar badan siap dan tidak kaku |
| 4. | Bagi pelari awal sebaiknya mengetahui teknik berlari yang baik. | ✓ | | Agar saat berlari tidak cedera |
| 5. | Satu jam sebelum berlari diperbolehkan makan makanan berat. | ✓ | | Supaya badan kuat saat berlari |
| 6. | Demi menjaga kebugaran tubuh dianjurkan untuk berolahraga lari setiap hari. | ✓ | | Supaya badan selalu sehat |

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Kelas : VIIA

1. Nurah Batrisjia H
2. Sela Nur A.S
3. Mutiara Putri
4. Anisa Listyaningrum
5.

80

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama pada setiap paragraf teks “*Persiapkan Diri Sebelum Berlari*”!

- 1) Paragraf 1
 - Gagasan utama : Lari memiliki banyak manfaat bagi tubuh. ✓
 - Letak kalimat utama : deduktif
- 2) Paragraf 2
 - Gagasan utama : Memilih pakaian untuk berlari. ✓
 - Letak kalimat utama : deduktif
- 3) Paragraf 3
 - Gagasan utama : Hal yang dilakukan sebelum dan setelah berlari. ✓
 - Letak kalimat utama : campuran
- 4) Paragraf 4
 - Gagasan utama : Cara berlari yang baik bagi pemula.
 - Letak kalimat utama : deduktif
- 5) Paragraf 5
 - Gagasan utama : Berlari memerlukan energi yang cukup. ✓
 - Letak kalimat utama : deduktif
- 6) Paragraf 6
 - Gagasan utama : Tidak perlu terlalu sering berlari. x
 - Letak kalimat utama : deduktif (di awal)
- 7) Paragraf 7
 - Gagasan utama : Menjalani gaya hidup sehat membutuhkan motivasi. ✓
 - Letak kalimat utama : deduktif (di awal) ✓

gagasan 8

letak kalimat 8

deduktif 8

8.1

Perlakuan III

Venus Angela K.

VII A

33

Lembar Kerja Siswa

Tuliskan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan topik kesehatan gigi dan prestasi anak!

1. Kesehatan gigi penting.
2. Jika sakit gigi tidak bisa masuk sekolah.
3. Sikat gigi setiap hari agar tidak sakit gigi.
4. Jika ada gigi berlubang tandanya tidak sehat giginya.

Lembar Kerja Teks

Petunjuk: Berikut ini beberapa pernyataan yang berkaitan dengan teks “Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak di Sekolah”. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Selanjutnya berikan tanda centang (✓) pada kolom yang Anda pilih (setuju/tidak setuju) dan berikan alasan terhadap pilihan Anda tersebut.

| No. | Pernyataan | S | TS | Alasan |
|-----|---|---|----|--|
| 1. | Kesehatan gigi tidak mengganggu aktivitas anak-anak di sekolah. | | ✓ | Terbukti dengan anak yang sakit gigi lebih sering absen di sekolah |
| 2. | Anak yang giginya sehat selalu mendapat ranking di sekolah. | | ✓ | Anak yang sehat bila tidak rajin juga bisa tidak mendapat ranking. |
| 3. | Orang tua ikut berperan menjaga kesehatan gigi anak-anaknya. | ✓ | | Orang tua adalah contoh terdekat anak-anak. |
| 4. | Demi kesehatan, sebaiknya mengganti sikat gigi setiap dua bulan sekali. | ✓ | | Sikat gigi akan semakin kotor bila jarang diganti |
| 5. | Waktu menggosok gigi yang tepat yaitu setelah makan dan sebelum tidur. | ✓ | | Untuk mengurangi plak gigi. |

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Venus Angela Kurniawan
Kelas : VII. A
No. Absen : 33

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama pada setiap paragraf teks “Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak”!

Paragraf 1 : Kesehatan gigiengaruhi prestasi anak
2 : Hasil - hasil penelitian
3 : Edukasi yang dilakukan pepsodent
4 : Cara mengurangi plak pada anak
5 : Hasil edukasi kesehatan gigi

Kalimat Utama

Paragraf 1: kalimat terakhir

2: Kalimat pertama

3: Kalimat pertama

4: Kalimat pertama

5: Kalimat pertama

| | | |
|--|----------|----|
| | 30. JUNE | 10 |
| | 30. JUNE | 16 |
| | 1 JULY | 7 |
| | | 25 |

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Venus Angela K.
 Kelas : VII A
 No. Absen : 33

Tulislah ringkasan teks "Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak"!

Penelitian selama empat bulan di tiga sekolah dasar membuahkkan hasil. Anak-anak yang mengalami gigi berlubang lebih jarang masuk sekolah dibanding yang tidak. Jumlah absen di sekolah membuat anak tertinggal pelajaran. Pengamatan selama 12 bulan pada anak berusia 10-11 tahun juga mengungkap bahwa sakit gigi mempengaruhi rasa percaya diri dan prestasi siswa.

Melihat fakta-fakta tersebut, Pepsodent melakukan edukasi ke sekolah dasar mengenai cara menjaga kesehatan gigi yang benar. Pepsodent juga melatih guru supaya guru dapat mengedukasi siswanya mengenai kesehatan gigi. Pepsodent juga melibatkan orang tua siswa agar memperhatikan kesehatan gigi keluarga selama 21 hari.

Beberapa cara mengurangi plak pada anak-anak yaitu :

1) Menggosok gigi 2 kali sesudah sarapan dan sebelum tidur.

2) Pasta gigi yang digunakan sebaiknya mengandung fluoride (dapat mengurangi gigi berlubang dan membuat gigi tahan terhadap kuman)

3) Menggunakan sikat gigi dengan bulu lembut dan diganti setiap tiga bulan sekali.

Setelah dilakukan edukasi terjadi penurunan jumlah plak gigi berlubang pada anak. Pada anak usia 6-7 tahun terjadi penurunan 54 persen.

Untuk usia 10-11 tahun terjadi penurunan sebesar 66 persen. Bahkan resiko gigi berlubang berkurang 50 persen jika anak-anak menggosok gigi di waktu yang tepat dan cara yang benar.

Perlakuan IV

Lembar Kerja Teks

Petunjuk: Berikut ini beberapa pernyataan yang berkaitan dengan teks “*Teknologi Pengolahan Sampah*”. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Selanjutnya berikan tanda centang (✓) pada kolom yang Anda pilih (setuju/tidak setuju) dan berikan alasan terhadap pilihan Anda tersebut.

| No. | Pernyataan | S | TS | Alasan |
|-----|---|---|----|--|
| 1. | Sampah adalah barang yang tidak terpakai dan tidak bermanfaat sama sekali. | | ✓ | Karena sampah dapat di daur ulang |
| 2. | Teknologi pengolahan sampah memiliki banyak manfaat. | ✓ | | Karena dapat mengolah sampah |
| 3. | Teknologi pengolahan sampah organik yaitu teknologi pengomposan (<i>composting</i>). | ✓ | | Karena ada sampah organik yaitu daun |
| 4. | Sampah dapat menghasilkan uang. | ✓ | | Adanya pemulung yang hidup dengan mengikuti sampah |
| 5. | Pengolahan sampah yang tepat adalah dengan cara dibakar dan dibuang ke TPA. | | ✓ | Plastik juga termasuk sampah, namun tidak boleh dibakar |
| 6. | Teknologi pengolahan sampah daur ulang (<i>recycling</i>) dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama. | ✓ | | Karena hasilnya dapat di jual |
| 7. | Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menyadari pentingnya teknologi pengolahan sampah. | | ✓ | Karena masih banyak orang masih membuang sampah sembarangan. |

Nama : Xenus Angela K.
 Kelas : VII A
 No. Absen : 33

Lembar Kerja Siswa

93

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama setiap paragraf yang terdapat dalam teks "Teknologi Pengolahan Sampah"!

Teknologi Pengolahan Sampah

Gagasan Utama

- Paragraf 1 : Pemanfaatan sampah (di awal)
- Paragraf 2 : Teknologi pengolahan sampah (di awal)
- Paragraf 3 : Kelebihan teknik pengolahan sampah (di awal)
- Paragraf 4 : Kekurangan teknik pengolahan sampah (di awal)
- Paragraf 5 : Kesadaran masyarakat akan pengolahan sampah (di awal)

Ringkasan

Meskipun bau, kotor, dan menjijikan sampah juga memiliki manfaat. Sampah anorganik dapat membantu industri daur ulang. Sampah organik dapat menjadi pupuk dan dapat diolah menjadi energi / industri bahan bangunan.

Ada beberapa teknik pengolahan sampah. Teknologi yang umum adalah teknologi dengan alat khusus, teknologi pengomposan, teknologi penimbunan tanah (land fill), dan teknologi daur ulang.

Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Teknologi pembakaran dapat menghasilkan logam bekas. Sedangkan teknologi pengomposan, penimbunan tanah, dan daur ulang membutuhkan biaya besar. Namun, ketiga teknologi ini juga memiliki kelebihan. Pengomposan akan menghasilkan produk kompos yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Penimbunan tanah dapat dimanfaatkan untuk menimbun tanah rendah. Sedangkan teknologi daur ulang dapat menghasilkan barang yang bermanfaat.

Pengolahan sampah merupakan upaya penting untuk meminimalkan sampah. Namun, masyarakat belum menyadari pentingnya teknologi pengolahan sampah. Masyarakat lebih suka membakar sampah langsung atau membuang sampah di sungai. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara & air.

Pembelajaran I

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Kelas : 10.....

1. Andini Aprilia P
2. Farah Alya N.F
3. Tasya Alleyda V
4. Helena Felda M
5.

10

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama pada setiap paragraf teks "Fungsi Berjabat Tangan pada Otak"!

Paragraf 1

Kalimat utama : Sebuah penelitian menemukan efek dari berjabat tangan ini terhadap otak

Gagasan utama : Efek dari berjabat tangan terhadap otak ✓

Letak kalimat utama : Induktif

Paragraf 2

Kalimat utama : Berjabat tangan dapat meredakan dampak negatif dan kesalah pahaman yang mungkin dapat terjadi dalam interaksi

Gagasan utama : Berjabat tangan dapat meredakan dampak negatif dan kesalah pahaman dalam berinteraksi

Letak kalimat utama : Induktif

Paragraf 3

Kalimat utama : Dolcos mengumpulkan data hasil pemeriksaan menggunakan functional magnetic resonance imaging (fMRI) dan respon perilaku dari 18 orang relawan pria dan wanita

Gagasan utama : Dolcos mengumpulkan data hasil pemeriksaan dan respon dari 18 orang relawan pria dan wanita

Letak kalimat utama : Deduktif

Paragraf 4

Kalimat utama : Menurut Dolcos daerah-daerah jaringan kognisi sosial biasanya terlibat ketika orang menilai niat orang lain

Gagasan utama : Daerah jaringan kognisi sosial terlibat ketika menilai niat orang lain

Letak kalimat utama : Deduktif

Paragraf 5

Kalimat utama : Florin Dolcos menambahkan bahwa bukan sembarang jabat tangan yang dapat memunculkan perasaan positif

Gagasan utama : Bukan sembarang jabat tangan yang memunculkan perasaan positif

Letak kalimat utama : Deduktif

Paragraf 6

Kalimat utama : Tidak hanya dalam lingkungan bisnis saja, berjabat tangan antara anak dan orang tua tentu menambah kedekatan dan menunjukkan rasa hormat seorang anak terhadap orang tuanya

Gagasan utama : Berjabat tangan antara anak dan orang tua tentu menambah kedekatan dan menunjukkan rasa hormat seorang anak terhadap orang tuanya

Letak kalimat utama : Deduktif

4
3
5
21

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Kelas : 7D.....

1. Andini Aprilia P
2. Fahah Alya N. F
3. Fasya Alleyda Y
4. Halena Felda M
5.

Tuliskan ringkasan teks "Fungsi Berjabat Tangan pada Otak"!

Berjabat tangan adalah refleks pertama kali ketika bertemu orang. Berjabat tangan meningkatkan dampak positif. Juga meningkatkan aktivitas pada amigdala otak. Orang yang autisme respon di area otak relatif berkurang. Tidak semua jabat tangan dapat memunculkan respon positif.

5

Pembelajaran II

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Kelas : VII D

1. Andini Aprilia P
2. Farah Alya N.P
3. Fasya Aledya Y
4. Helena Felda M.
5.

73

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama pada setiap paragraf teks "Persiapkan Diri Sebelum Berlari"!

Paragraf 1

Kalimat utama : Akan tetapi satu hal yang paling penting dari berlari adalah menjaga kondisi tubuh agar tetap fit dan terus aktif bergerak.
 Gagasan utama : hal yang penting dari berlari
 Letak kalimat utama : di akhir paragraf

Paragraf 2

Kal. utama : Melakukan aktivitas berlari tidak perlu persiapan khusus.
 Gagasan utama : tidak perlu persiapan khusus untuk berlari.
 Letak kalimat utama : di awal paragraf

Paragraf 3

Kal. utama : Sebelum berlari, biasakan untuk melakukan pemanasan.
 Gagasan utama : pemanasan sebelum berlari.
 Letak kalimat utama : di awal paragraf

Par

Paragraf 4

Kal. utama : Pelari pemula sebaiknya tahu cara berlari yg baik.
 Gagasan utama : cara berlari yang baik.
 Letak kalimat utama : di awal paragraf

Paragraf 5

Kalimat utama : Berlari memerlukan energi yang cukup sebagai bahan bakar tubuh. gagasan 5
 Gagasan utama : Berlari memerlukan energi. gagasan 6
 Letak kalimat utama : di awal paragraf 22

Paragraf 6

Kal. utama : Bagi pelari awal, setiap sesi lari sebaiknya tidak melebihi durasi 30 menit, sebanyak 3 kali seminggu.
 Gagasan utama : Setiap sesi lari bagi pelari awal
 Letak kal. utama : di awal paragraf

Paragraf 7

Kal. utama : Menjalani gaya hidup sehat sangat membutuhkan motivasi dan niat yang tinggi.
 Gagasan utama : gaya hidup sehat butuh motivasi
 Letak kal. utama : di awal

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok:

Kelas : VII D....

1. Andini Aprilia P
2. Farah Alya N
3. Fasya Alledya Y
4. Helena Felda M
5.

Tulislah ringkasan teks “*Persiapkan Diri Sebelum Berlari*”!

Lari adalah aktivitas yang sudah tidak asing lagi ditelinga. Seorang pelari sebaiknya menggunakan pakaian dengan bahan yang mudah menyerap keringat, yaitu katun. Sebelum berlari sebaiknya pemanasan. Pelari pemula sebaiknya tau teknik berlari yang baik. Berlari perlu energi. Menjalani gaya hidup sehat membutuhkan niat dan motivasi tinggi.

Pembelajaran III

Nama : Dhiyaa Amalia Putri
 Kelas : 7D
 No. Absen : 10

Lembar Kerja Siswa

73

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama setiap paragraf yang terdapat dalam teks
 "Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak"!

1. Paragraf 1

- a. Kalimat Utama : Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pepsodent & Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat FKEUI, kesehatan gigi anak menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi prestasi anak di sekolah.
- b. Gagasan utama : Kesehatan gigi anak menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi prestasi anak di sekolah.
- c. letak kal. Utama : Di akhir (Induktif)

2. Paragraf 2

- a. Kalimat utama : Penelitian selama empat bulan yang dilakukan tiga sekolah dasar di Bekasi mengungkapkan fakta bahwa anak-anak yang sakit gigi akibat gigi berlubang lebih sering tidak masuk sekolah di banding dengan anak yang tidak memiliki gigi berlubang.
- b. Gagasan Utama : Anak-anak yang sering sakit gigi akibat gigi berlubang lebih sering tidak masuk sekolah di banding dengan anak yang tidak memiliki gigi berlubang.
- c. letak kal. Utama : Di awal (Deduktif)

3. Paragraf 3

- a. Kal. Utama : Menurut pepsodent, kebiasaan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi di lihat dari kebiasaan orang tua karena contoh yang paling dekat dengan anak adalah orang tua.
- b. Gagasan utama : Kebiasaan anak dalam menjaga kesehatan gigi di lihat dari kebiasaan orang tua.
- c. letak kal. Utama : Di akhir (Induktif)

4. Paragraf 4

- a. Kal. Utama : Edukasi kesehatan gigi yang di berikan yaitu berupa cara mengurangi plak pada anak-anak.
- b. Gagasan Utama : Edukasi kesehatan gigi yang di berikan yaitu berupa cara mengurangi plak pada anak-anak.
- c. letak kal. Utama : Di awal (Deduktif)

5. Paragraf 5

- a. Kal. Utama : Setelah di lakukan edukasi kesehatan gigi pada seluruh lingkungan sekolah, terjadi penurunan jumlah plak penyebab gigi berlubang pada gigi anak yang signifikan.
- b. Gagasan utama : Setelah di lakukan edukasi kesehatan gigi pada seluruh

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Dhiyaa Amalia Putri
 Kelas : 7D
 No. Absen : 10

Tulislah ringkasan teks "*Kesehatan Gigi Pengaruhi Prestasi Anak*"!

Setiap orang tua menginginkan anaknya cerdas dan berprestasi di sekolah. Ada banyak hal yang mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Salah satunya kesehatan gigi. Penelitian selama empat bulan, anak-anak yang sakit gigi lebih sering tidak masuk sekolah dibanding dengan anak yang tidak memiliki gigi berlubang. Edukasi kesehatan gigi diberikan oleh Pepsodent.

Pembelajaran IV

Nama : Dhiyaa Amalia Putri
 Kelas : 7D
 No. Absen : 10

Lembar Kerja Siswa

70

Tentukan gagasan utama dan letak kalimat utama setiap paragraf yang terdapat dalam teks "Teknologi Pengolahan Sampah"!

1. Paragraf 1

- a. Kal. Utama : Sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit, & mencemari lingkungan dapat menjadi barang yang bisa di manfaatkan & memiliki nilai ekonomi dengan teknologi yang tepat.
- b. Gagasan utama : Sampah memiliki dampak negatif yang banyak tetapi jika diolah dengan baik bisa memberikan manfaat yang luar biasa
- c. Letak kal. Utama = Di awal (Deduktif)

2. Paragraf 2

- a. Kal. Utama = Pemilihan teknologi dalam proses lanjutan di sesuaikan dengan jenis sampah, kondisi lingkungan, & tujuannya.
- b. Gagasan utama = Pemilihan teknologi di sesuaikan dengan jenis sampah, kondisi lingkungan, & tujuan.
- c. Letak kal. Utama = Di akhir (Induktif)

3. Paragraf 3

- a. Kal. Utama = Setiap teknik pengolahan sampah memiliki kelebihan masing-masing.
- b. gagasan utama = Teknik pengolahan sampah memiliki kelebihan masing-masing.
- c. letak kal. Utama = Di awal (Deduktif)

4. Paragraf 4

- a. Kal. Utama = Tidak hanya memiliki kelebihan, ternyata teknik pengolahan memiliki kekurangan masing-masing.
- b. Gagasan Utama = Kekurangan teknik pengolahan sampah
- c. letak kal. Utama = Di awal (Deduktif)

5. Paragraf 5

- a. Kal. Utama = Pengolahan sampah merupakan upaya penting yang perlu di lakukan untuk meminimalisir dampak buruk sampah.
- b. Gagasan utama = Upaya untuk meminimalisir dampak buruk sampah
- c. letak kal. Utama = Di awal (Deduktif)

San 11/11/2020

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Dhiyaa Amalia Putri
 Kelas : 7D
 No. Absen : 10

Tulislah ringkasan teks "*Teknologi Pengolahan Sampah*"!

Sampah yang tadinya sebagai barang buangan, kotor, berbau, menimbulkan penyakit. Sampah mengalami proses lanjutan. Setiap teknik pengolahan sampah memiliki kelebihan masing-masing. Setiap teknik pengolahan sampah memiliki kekurangan masing-masing. Pengolahan sampah adalah upaya penting yang perlu dilakukan untuk meminimalkan dampak buruk sampah.

Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 2 Yogyakarta



Foto 1: Siswa kelompok eksperimen mengerjakan tes awal



Foto 2: Siswa kelompok eksperimen sedang berdiskusi



Foto 3: Siswa kelas eksperimen sedang mengungkapkan pendapat



Foto 4: Siswa membaca teks



Foto 5: Siswa sedang berkelompok



Foto 6: Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas



Foto 7: Siswa kelompok kontrol sedang melakukan tes awal



Foto 8: Guru sedang memberikan materi



Foto 9: Siswa kelas kontrol sedang berdiskusi



Foto 10: Siswa kelompok eksperimen sedang melakukan tes akhir



Foto 11: Siswa kelompok kontrol sedang melakukan tes akhir



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 336b/UN.34.12/DT/III/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 1 April 2016

Yth. Kepala SMP N 2 Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Keefektifan Strategi Anticipation Guide dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : HIQMAH APRILIYANI
NIM : 12201241014
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April 2016
Lokasi Observasi : SMP N 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag/Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 391/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 April 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : HIQMAH APRILIYANI
NIM : 12201241014
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dr. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta



Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1543

2906/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY
 Nomor : 391/UN34/12/DT/IV/2016 Tanggal : 18 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

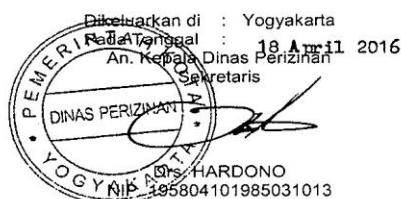
Dijinkan Kepada : Nama : HIQMAH APRILIYANI
 No. Mhs/ NIM : 12201241014
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa & Seni - UNY
 Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dra. St. Nurbaya, M.Hum. M.Si
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 18 April 2016 s/d 18 Juli 2016
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
 Pemegang Izin

HIQMAH APRILIYANI



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta
 4. Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY
 5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2

Jl.P.Senopati No.28-29 Yogyakarta Kode Pos : 55121 Telp.(0274)374088 Fax (0274)374088
EMAIL :
HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL :
WEBSITE: www.jogjakota

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 428

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widayat Umar,S.Pd.M.Pd,Si
NIP : 19700313 199301 1 002
Pangkat : Pembina Tk.I ,IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HIQMAH APRILIYANI
NIM : 12201241014
PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian untuk Memenuhi Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni(TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) dengan Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI ANTICIPATION GUIDE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA ,dilaksanakan pada Bulan : April sd Juni 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Kepala Sekolah



Widayat Umar,S.Pd.M.Pd,Si
NIP.19700313 199301 1 002